

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRATATA RAMBUT MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI SMK NEGERI 27 JAKARTA**



Disusun oleh:

DINAR WIJAYANTI

5535129051

**Skripsi Ini Disusun Dalam Rangka Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

PERSEMBAHAN

**PERSEMBAHAN INI SAYA TUJUKAN KEPADA BAPAK, IBU, KAKAK,
ADEK DAN SELURUH KELUARGA KECILKU.**

**ATAS DOA DAN DUKUNGANYA AKU DAPAT MENCAPAI GELAR
S.Pd**

“TERIMAKASIH UNTUK SEGALANYA”



ABSTRAK

DINAR WIJAYANTI, Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik (*Scientific*) dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Di SMK N 27 Jakarta. Skripsi. 2015. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Di beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 termasuk di SMK N 27 Jakarta di berbagai mata pelajaran. Hasil pengamatan peneliti masih terdapat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dengan guru menggunakan metode tutor sebaya untuk pembelajaran mata pelajaran pratata rambut. Siswa yang berperan sebagai tutor belum mempunyai kemampuan membimbing dan pengetahuan yang cukup, sehingga perlu diberikan latihan lebih intensif. Kondisi pembelajaran yang demikian, memerlukan perubahan model pembelajaran yang dilakukan guru agar mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa ke arah yang lebih baik. Melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada pelajaran pratata rambut di kelas XI SMK N 27 Jakarta. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas XI SMK N 27 Jakarta.

Subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, pengamatan sikap siswa, dan pengamatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa sama dengan 80, dengan persentase ketuntasan minimal 80%, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar minimal 80%, dan penilaian sikap minimal 80%.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 79,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,79%, penilaian siswa dalam proses pembelajaran sebesar 84,87 dengan persentase 73,16%, dan nilai aktifitas siswa dalam pembelajaran sebesar 84 dengan persentase 72,4% dengan kriteria tinggi. Pada siklus II didapat rata-rata nilai hasil belajar siswa 83,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,2%, penilaian sikap siswa dalam pembelajaran mencapai nilai 94,25 dengan persentase 81,25%, dan pengamatan aktifitas siswa mencapai 95,75 dengan persentase 82,5%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh diatas SKBM yaitu 80,00. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pratata rambut siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta.

Kata kunci: Hasil belajar pratata rambut, pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

ABSTRACT

DINAR Wijayanti, Improving Learning Outcomes Through Hair Preset Scientific Approach (Scientific) with Model-Based Learning Project (Project Based Learning) in SMK N 27 Jakarta. Script. 2015. New York: Cosmetology Education Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, University of Jakarta.



For the implementation of the curriculum in 2013, schools have implemented this curriculum in various subjects. The value of learning outcomes in class XI Tata Beauty Hair SMK N 27 Jakarta in the academic year 2013/2014 there were getting value below 8.00 Minimum Standards Mastery Learning. This is due to the students tend to be passive in learning with the teacher using peer tutoring to learning subjects hair preset. Students who act as tutors do not have the ability to guide and knowledge, so that needs to be given more intensive training. Such learning conditions, require changes to the model of learning that teachers be able to improve learning outcomes and student activities towards the better. Formulation of the problem in this study is whether the research scientific approach to project-based learning can improve the quality of learning outcomes and student learning activities in a lesson in class XI hair preset SMK Negeri 27 Jakarta. In connection with these issues, this study aims to improve learning outcomes and student activities in class XI SMK Negeri 27 Jakarta.

The subjects of this study are students of class XI SMK Negeri 27 Jakarta 2014/2015 school year, amounting to 29 students. This implementation is done in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Method of data collection is done by using a test, students' attitudes observation, and observation of student learning activities during the learning takes place. Indicators of the success of this research is the average value of student learning outcomes equal to 80, the percentage of completeness of at least 80%, active students in learning activities at least 80%, and the assessment of at least 80% attitude.

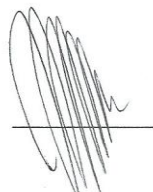


Assessment results show that in the first cycle average student learning outcomes 79.83 with 63.79% completeness classical learning, assessment of students in the learning process at 84.87 with a percentage of 73.16%, and the value of the student in the learning activities for 84 to percentage of 72.4% with high criteria. In the second cycle the average value obtained student learning outcomes 83.83 with 86.2% completeness classical learning, assessment of students in the learning attitude reaches 94.25 with 81.25% percentage, and observation activities with the percentage of students reaching 95.75 82.5%. The results showed an increase from the first cycle to the second cycle. Based on the results obtained, it can be concluded that the scientific approach with proven project-based learning can improve student learning outcomes.

Keywords: hair preset learning outcomes, scientific approach, project based learning

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
<u>Dra. Lilies Yulastri</u> NIP: 19580612 198403 2 001		<u>16 / 2 - 2015</u>
Dosen Pembimbing Metodologi		
<u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> NIP: 19630521 198811 1 001		<u>13 / 2 2015</u>

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
<u>Dra. Mari Okatini, MKM</u> NIP: 1967009 199303 2 001		<u>13 / 02 - 2015</u>
Dosen Penguji I		
<u>Neneng Siti Silfi A. M.Si. Apt</u> NIP: 19720229 200501 2 001		<u>13 / 02 - 2015</u>
Dosen Penguji II		
<u>Dra. Eti Herawati, M.Si</u> NIP: 19631006 198903 2 001		<u>13 / 02 - 2015</u>

Tanggal Lulus 30 Januari 2015

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRATATA RAMBUT MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI SMK N 27
JAKARTA**

Dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Perguruan Tinggi atau Instansi manapun kecuali bagian yang sumbernya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2015

Dinar Wijayanti
Nim.5535129051

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik (*Scientific*) dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).”

Dalam penyusunan skripsi telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran jalannya dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Dra.Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
2. Titin Supiani. M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Pembimbing Akademik Alih Program Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
3. Dra. Lilies Yulastri M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi Pendidikan Tata Rias
4. Dr. Dwi Atmanto M.Si selaku dosen Pembimbing Metodologi Pendidikan Tata Rias
5. Dosen-dosen IKK Program Studi Pendidikan Tata Rias
6. Bapa dan Ibu, yang sudah memberi doa dan dukungan

7. Keluarga tercinta (Nasya, Pasha, Dewi, Brilian, Ria, dan Aiko) yang senantiasa memberi dukungan, doa dan selalu memberikan semangat.
8. Kakak saya Dr. Sri Utaminingsih, S.Pd M.Pd yang selalu memberi semangat dan memotifasi penulis untuk cepat menyelesaikan perkuliahan.
9. Teman- teman Alih Program angkatan 2012 (Triana, Fiyenti, Marza, Shanti, dan Rizci)

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat adanya.

Peneliti

(Dinar Wijayanti)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teoritik.....	7
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Pratata Rambut	7
2.1.1.1 Hasil Belajar	7
2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
2.1.1.3 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pratata Rambut	12
2.1.2 Hakikat Pendekatan Saintifik melalui PBL.....	16
2.1.2.1 Pendekatan Saintifik	16
2.1.2.2 Pembelajaran Berbasis Proyek	22

2.1.2.2.1 Keuntungan dan Keterbatasan PBL	26
2.1.2.2.2 Langkah-langkah Operasional	28
2.1.2.2.3 Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek	31
2.2 Kerangka Berpikir	33
2.3 Hipotesis Tindakan	36
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
3.1 Setting Penelitian.....	37
3.1.1 Tempat Penelitian	37
3.1.2 Waktu Penelitian	37
3.2 Subjek Penelitian.....	37
3.2.1 Mata Pelajaran	37
3.2.2 Karakteristik Subjek Penelitian	38
3.3 Prosedur Penelitian.....	39
3.3.1 Perencanaan	40
3.3.2 Pelaksanaan Tindakan	41
3.3.3 Pengamatan	41
3.3.4 Refleksi	41
3.4 Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	43
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1 Data.....	50
3.5.2 Sumber Data.....	50
3.6 Metode Pengumpulan Data	52
3.6.1 Metode Wawancara	52
3.6.2 Metode Observasi.....	53
3.6.3 Metode Dokumentasi	53
3.7 Instrument Penelitian	54
3.7.1 Pedoman Wawancara	54
3.7.2 Lembar Observasi.....	54
3.7.3 Test	54
3.8 Teknik Analisis Data	58
3.8.1 Kuantitatif	58

3.8.2 Kualitatif	60
3.9..Reduksi Data.....	61
3.9.1 Mendiskripsikan Data	61
3.9.2 Membuat Kesimpulan	62
3.10 Indikator Keberhasilan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I	69
1. Perencanaan Tindakan.....	70
2. Pelaksanaan Tindakan	72
a. Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Siklus I	72
b. Jurnal Kolaborator dan Catatan Peneliti	75
c. Hasil Tes	79
1) Paparan Data Hasil Belajar	79
2) Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran .	81
3. Refleksi.....	82
4. Revisi.....	86
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II	87
1. Penetapan Fokus Masalah.....	88
2. Perencanaan Tindak Lanjut	88
3. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan Pembelajaran.....	89
a. Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Siklus II	89
b. Catatan Peneliti.....	94
c. Jurnal Kolaborator.....	97
d. Hasil Tes.....	98
1) Paparan Data Hasil Belajar	98
2) Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pengalaman ...	101
4. Refleksi.....	102
5. Revisi	104
4.2 Pembahasan	104
4.2.1 Pelaksanaan Temuan Penelitian	105

4.2.1.1 Hasil Belajar	105
4.2.1.2 Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa	107
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	109
BAB V PENUTUP	111
5.1 Penutup	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	231

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pratata Rambut	13
Tabel 2.2 Keterkaitan antara langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar	20
Tabel 3.1 Tabel Data Dan Teknik Pengumpulan Data	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Pratata Rambut.....	55
Tabel 3.3 Aspek Keterampilan Yang Dinilai Dalam Pratata Rambut	56
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Pratata Rambut	59
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %	60
Tabel 3.6 Rating Scale Lembar Pengamatan.....	62
Tabel 3.7 Rambu-Rambu Hasil Analisis Data Hasil Belajar	63
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pratata Rambut di Kelas Sebelumnya	68
Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Tes Formatif dan Praktik Siswa Siklus I	79
Tabel 4.3. Data Hasil Penilaian Sikap Siklus I	81
Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I	81
Tabel 4.5 Temuan dan Tindakan Perbaikan Siklus I.....	84
Tabel 4.6 Data Nilai Hasil Tes Formatif dan Praktik Siklus II	99
Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II	101
Tabel 4.8 Data Nilai Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	101
Tabel 4.9 Temuan dan Tindakan Perbaikan Siklus II.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penalaran induktif dan penalaran deduktif	18
Gambar 2.2 Diagram Pendekatan Saintifik	19
Gambar 2.3 Alur proses Pembelajaran Saintifik	20
Gambar 2.4 Langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek	28
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	80
Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	100
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa.....	106
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Penilaian Sikap Siswa.....	108
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Hasil Belajar Siklus 1 116
Lampiran 2	Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I 118
Lampiran 3	Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 122
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I..... 126
Lampiran 5	Hasil Belajar Siklus II 127
Lampiran 6	Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I 129
Lampiran 7	Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2..... 133
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap dan Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II 137
Lampiran 9	Jurnal Kolaborator Siklus I 138
Lampiran 10	Jurnal Kolaborator Siklus II..... 141
Lampiran 11	Angket Siswa 144
Lampiran 12	Kumpulan Soal Siklus I..... 151
Lampiran 13	Kumpulan Soal Siklus II..... 154
Lampiran 14	Silabus 159
Lampiran 15	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I 165 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II 172
Lampiran 16	Materi Pratata Rambut..... 179
Lampiran 17	Lembar Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran 208
Lampiran 18	Data Hasil Nilai Belajar Mata Pelajaran Pratata Rambut Tahun 2013/2014 212
Lampiran 19	Wawancara dengan Guru Pratata Rambut 215
Lampiran 20	Wawancara dengan Siswa 219

Lampiran 21	Dialog Percakapan Guru dan Siswa Siklus I (hl 73).....	220
Lampiran 22	Surat Tugas	222
Lampiran 23	Surat Persetujuan Dosen Ahli 1	223
Lampiran 24	Surat Persetujuan Dosen Ahli 2	224
Lampiran 25	Surat Permohonan Izin Penelitian	225
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian	226
Lampiran 27	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	227
Lampiran 28	Dokumentasi	228

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sebelum proses pengajaran, pengajar itu harus memiliki dasar pedoman pembelajaran sebagai pegangan, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta peajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.¹

Dalam perjalanan sejarah Indonesia sejak merdeka tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1945, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006, dan kurikulum di tahun 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

¹<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum> (diunduh pada 14:32 11 Januari 2015)

Sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menetapkan perubahan kurikulum yang diberlakukan pada tahun 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI.²

Demi terlaksananya kurikulum 2013, maka sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.³ Standar proses nasional pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁴

Salah satu inovasi pembelajaran untuk menjadikan anak kreatif dan kompetitif serta mampu bekerja sama adalah dengan menerapkan metode pendekatan *scientific* (ilmiah) yang telah digunakan untuk pelaksanaan kurikulum

²http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013 (diunduh pada 03.57, 3 Desember 2014)

³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 4

⁴ Ibid

2013 di sekolah-sekolah. Model pendekatan saintifik yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). *Project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.⁵ Pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, berpusat pada pembelajaran, dan terintegrasi dengan praktik dan isu dunia nyata. Karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek, peserta didik sebagai pembuat keputusan, membuat kerangka kerja, menemukan masalah, merancang proses untuk mencapai hasil, mengelola informasi, melakukan evaluasi, dan hasil akhir berupa produk, dimana kelas memiliki atmosfer yang memiliki toleransi kesalahan dan perubahan.

Kurikulum 2013 pada tahun 2014 diterapkan di berbagai sekolah dari SD, SMP, dan SMA/SMK. Di SMK N 27 Jakarta telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 termasuk pelaksanaan pembelajarannya. Meskipun demikian, pada Pemerintahan Kabinet Kerja di awal tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan evaluasi terhadap kurikulum 2013, yang hasilnya hingga penelitian ini selesai disusun belum diketahui. Konsekuensinya, Pemerintah tetap memberlakukan kurikulum 2013 di kelas-kelas di berbagai sekolah tertentu tetapi sebagian kelas tertentu tetap menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Nilai hasil belajar dalam kelas XI Tata Kecantikan SMK N 27 Jakarta pada tahun pelajaran 2013/2014 masih ada siswa yang mendapatkan nilai di

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). h. 42

bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80,00. Guru menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pratata rambut ini, yakni dengan memberikan pembelajaran dan kemudian membagi kelompok untuk menentukan tutor dalam kelompok itu. Dalam kelas XI tahun pelajaran 2013/2014, terdapat 9 siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas memenuhi KKM dari 26 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai yang tertinggi adalah 100.⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas, media yang digunakan guru adalah *power point*, sedangkan gaya guru saat mengajar cukup memberikan penjelasan tentang materi pokok namun banyak siswa tidak antusias mengikuti pelajaran dengan seksama. Ketika siswa berperan sebagai tutor, siswa tersebut kurang aktif dalam memberikan bimbingan kepada teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor belum mempunyai kemampuan membimbing dan pengetahuan yang cukup, sehingga perlu diberikan latihan lebih intensif.. Akhirnya peneliti ingin memperbaiki model pendekatan yang ada di kelas tersebut dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek tidak saja sesuai kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga dapat diterapkan pada pembelajaran berdasar KTSP 2006.

Pendekatan Saintifik (*Scientific*) dilakukan untuk membuktikan apakah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari mata pelajaran pratata rambut. Sehingga

⁶ Wawancara Dilakukan kepada Guru dan Siswa pada Tanggal 12 Oktober 2013 Di SMK N 27 Jakarta

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik (*Scientific*) dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dari siswa terhadap mata pelajaran pratata rambut
2. Kemampuan siswa saat menjadi tutor pada pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang selama ini diterapkan masih terbatas
3. Belum diterapkannya pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pratata rambut
4. Siswa kurang diberi motivasi dan aktivitas mengenai kegiatan proyek yang sebenarnya penting untuk kejuruan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah pada: “Peningkatan hasil belajar mata pelajaran pratata rambut pada pokok bahasan pratata dasar dan pratata desain melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek pada kelas XI SMK N 27 Jakarta tahun pelajaran 2014/2015”.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah, “Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran pratata rambut pokok bahasan pratata dasar dan pratata desain melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta”?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian, yaitu untuk mendapatkan data inquiri peningkatan hasil belajar mata pelajaran pratata rambut pada siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar dengan diperolehnya metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran pratata rambut.
2. Peneliti, untuk menambah wawasan, dan pengetahuan tentang pendekatan saintifik. Terutama dalam penerapannya dalam proses pembelajaran.
3. Jurusan, sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa jurusan tata rias khususnya konsentrasi pendidikan tata rias untuk penelitian selanjutnya.
4. Sekolah, membantu meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah, penilik, pengawas, serta para Pembina dan pengelola pendidikan dengan menerapkan dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran, terutama pendekatan saintifik
5. Guru, menjadikan metode pendekatan saintifik sebagai suatu alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar dalam proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Pratata Rambut

2.1.1.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Dalam *The Guidance of Learning Activities W.H Burton* mengemukakan bahwa belajar adalah belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungan.⁷ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Jadi belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupa aktivitas mental atau psikis yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku atau kecakapan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperoleh siswa

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13

setelah mengalami aktivitas belajar yang menyentuh tiga ranah dalam setiap proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam urutan proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggigit transformasi substansi atau materi ajar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah ketrampilan menggigit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggigit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁹

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.¹⁰ Tindakan belajar dilakukan oleh siswa. Tindakan mengajar dilakukan oleh guru. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar setelah melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Gagne berpendapat dalam Syaiful Bahri D, hasil belajar berupa:

(1)informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan maupun penerapan aturan. (2)ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan

⁹ Diklat Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013. Mata diklat: 2. Analisis Materi ajar. Jenjang: SD/SMP/ SMA. Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific (Kemendikbud tahun 2013)

¹⁰ Syamsul Bahri Djamarah. Op.cit, h.15

prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian hasil belajar adalah hasil hubungan antara siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengukur hasil belajar dilakukan evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa setiap akhir kompetensi dasar. Bagi siswa hasil belajar pada umumnya ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah melaksanakan evaluasi hasil belajar. Bagi guru hasil belajar siswa berguna untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih berkualitas.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendidikan tata kecantikan saat ini memiliki banyak kelemahan, diantaranya: pengajaran pratata rambut di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan praktik, proses pembelajaran terpusat pada siswa, siswa merasa bosan, kontradiktif materi dengan kenyataan. Ada banyak yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal (diri

¹¹Ibid, h.22

individu) dan faktor eksternal (luar individu).¹² Faktor internal diantaranya yaitu keadaan jasmani, fungsi jasmani, kecerdasan/ intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Kondisi fisik berupa keadaan tubuh yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar pada individu siswa. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak mempunyai minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat bahkan tidak mau belajar. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performen guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarnya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Baharuddin dan Esa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. (1) Lingkungan social. (a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, adminitrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. (b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi

¹² Ibid, h.175

¹³ Evelin Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). h.49

belajar siswa. (c) Lingkungan sosial keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. (2) Lingkungan nonsosial. (a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang akan mempengaruhi proses belajar siswa. (b) Faktor instrumental. Perangkat pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar siswa. (c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.¹⁴

Senada dengan pendapat tersebut, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut: Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu. Yang termasuk faktor *intern* antara lain: faktor faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor *ekstern* antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah); dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

¹⁴ Syamsul Bari Djamarah. Op. cit, Hh. 176-180

Sedangkan menurut Hamalik dalam Isjoni, faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah faktor kegiatan, faktor asosiasi, kesiapan belajar, minat dan usaha, fisiologis, dan faktor intelegensi.¹⁵ Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan seperti melihat, mendengar, berpikir, dan kegiatan motoris. Hal-hal yang telah dipelajari siswa perlu digunakan secara praktis dan diadakan pengulangan agar penguasaan hasil belajar lebih mantap. Pengalaman belajar yang lama dan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah dan lelah akan menyebabkan perhatian siswa dalam melakukan kegiatan belajar menjadi terganggu. Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena mereka lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan mudah mengingatnya.

2.1.1.3 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pratata Rambut

Istilah pratata secara harfiah berasal dari kata “pra” yang berarti “mendahului” atau “sebelum” dan “tata” yaitu mengatur menurut cara-cara tertentu, maka pratata yaitu tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu dengan maksud





¹⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h.49

memudahkan penataan yang akan dibuat.¹⁶ Tujuan pratata rambut, yaitu supaya rambut mudah diatur /ditata, rambut mempunyai ombak asli seperti rambut normal/ alami, supaya membentuk ombak-ombak/ menghasilkan bentuk yang lebih indah dari semula, dan mudah untuk disasak.

Prinsip dasar pratata yaitu (1)Pembasahan: rambut yang dibasahi, ditarik atau digulung dengan penggulangan rambut dan kemudian dikeringkan akan menghasillkan bentuk ikal. (2)Penggulangan: pada waktu penggulangan rambut terjadi penarikan rambut. Rambut yang berada pada bagian atas dari penggulangan akan tertarik dan lebih panjang dari semula, sedangkan rambut yang berada pada bagian yang menempel pada dinding *roll set* akan memendek karena terkena tekanan/himpitan dari dinding *roll set*/ penggulangan. Hal tersebut terjadi karena sifat elastisitas dari rambut,sehingga rambut mudah dibentuk oleh *roll set* dalam keadaan basah. (3)Pengeringan: pengeringan dilakukan untuk menetapkan bentuk rambut setelah penggulangan rambut.¹⁷

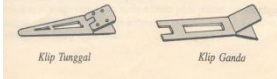









Alat yang digunakan untuk Pratata Rambut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tabel Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pratata Rambut

No	Nama alat	Spesifikasi	Gambar	Kegunaan
1	Sisir sasak	Plastik bertangkai		Untuk merapihkan sasakan
2	Jepit bebek/ klem	Plastik/ logam		Alat untuk menjepit rambut yang telah dibagi (parting)
3	Sisir berekor	Plastik, bertangkai, bergigi besar		Untuk membagi rambut
4	Sisir gigi jarang	Plastic, bergigi besar, bertangkai		Untuk meluruskan/ menyisir rambut saat analisa

¹⁶ Kusumadewi Sutanto, H.T Laksman, dan Rahardjo T, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*, (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2012). h.147

¹⁷ Ibid ,Hh.152-153

5	Hair pin/harnal	Logam		Menjepit rambut
6	Jepit rol/jepit rambut	Logam		Menjepit rambut
7	Roll set	Plastic		Menggulung rambut
8	Klip penjepit roll	Logam		Untuk menjepit roller
9	Sisir sikat	Plastik		Menyikat rambut
10	Jarring	Nylon		Menutupi rambut yang telah di pasang roller
11	Handuk kecil	Kain handuk		Menutupi bagian badan atas klien
12	Sisir Blow	Tape		Untuk memblow rambut
13	Curly iron	Logam		Untuk penataan pada rambut
14	Cape	Kain		Menutupi bagian badan atas klien
15	Handuk besar	Kain		Untuk mengeringkan rambut setelah

				keramas
16	Trolley	Kayu/ logam/ plastic bersusun 2-3, beroda		Meletakkan alat dan bahan
17	Hair dryer/ drogkap	Listrik, otomatis panas/ dingin		Mengeringkan rambut setelah dicuci/ digulung
18	Botol spray	Plastic		Menyemprotkan air ke jarring
19	Setting lotion	Jelly, cairan		Pratata rambut
20	Shampoo	Cair		Mencuci rambut
21	Air	Air bersih		Membersihkan, membilas rambut
22	Hair spray	Cair		Untuk rambut agar penataan bertahan lama

Sumber: Sutanto, Kusumadewi, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern* (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2012) h.147

Langkah kerja pratata rambut yaitu, diagnose rambut dan kulit kepala, mencuci rambut, mengeringkan rambut, *parting*, menggulung rambut, aplikasi kosmetik, pengeringan, penataan.¹⁸

Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik yang mencakup kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif setelah mengalami proses belajar mengajar. Kemampuan kognitif diukur dengan menggunakan tes objektif (pilihan ganda) sesuai taksonomi Bloom yang mencakup C1 sampai dengan C3 untuk SMK.

¹⁸ Ibid

Kemampuan afektif dan psikomotor dapat dilihat dari lembar pengamatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pratata rambut diharapkan menumbuhkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan motorik, perubahan dalam aspek kognitif, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif aplikatif, sintesis, analisis. Dengan demikian hasil belajar sangat tergantung pada jenis mata pelajaran dan metode yang sesuai.

Hasil belajar pratata rambut menyangkut dalam aspek dari afektif meliputi kemampuan sikap, nilai, minat, dan apresiasi pada waktu dilaksanakannya pratata rambut, bagaimana sikap siswa dalam praktik, sedangkan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan siswa pada saat melakukan praktik pratata rambut, dan pada aspek kognitif meliputi pengetahuan pratata, seperti teknik pratata dan desain pratata.

2.1.2 Hakikat Pendekatan Saintifik melalui Pendekatan Berbasis Proyek

2.1.2.1 Pendekatan Saintifik

Salah satu tugas seorang guru adalah mengajar. Mengajar bukan hanya sekadar mentransfer informasi kepada siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Ada siswa yang senang belajar dengan cara membaca, ada pula siswa

yang senang belajar dengan praktik secara langsung. Dengan adanya variasi gaya belajar (*Learning Style*), guru perlu merancang suatu strategi pembelajaran agar dapat mencukupi semua jenis *learning style* setiap siswa. Sehingga strategi tersebut dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.¹⁹ Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

Menurut Roy Kellen dalam Rusman mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.²⁰

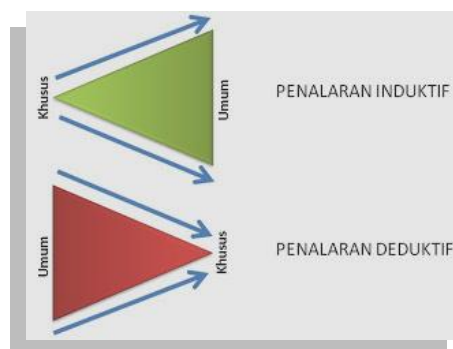
Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetulnya inti emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah *afektif*), keterampilan (ranah *psikomotorik*), dan pengetahuan (ranah *kognitif*) siswa.²¹ Pendekatan saintifik merupakan konsep dasar yang mawadahi,

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011). h.132

²⁰ Ibid

²¹ Diklat Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013. Mata diklat: 2. Analisis Materi ajar. Jenjang: SD/SMP/ SMA. Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific (Kemendikbud tahun 2013)

menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasar teori tertentu.²²



Gambar 2.1: Penalaran Induktif Dan Penalaran Deduktif.

Sumber: Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud 2013

Pada suatu pendekatan yang dilakukan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para saintis lebih mementingkan penggunaan penalaran induktif (*inductive reasoning*) atau pendekatan yang berpusat pada siswa daripada penggunaan penalaran deduktif (*deductive reasoning*) atau pendekatan yang berpusat pada guru.

Penalaran deduktif merupakan bentuk penalaran yang mencoba melihat fenomena-fenomena umum untuk kemudian membuat sebuah simpulan yang khusus, seperti strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) oleh guru. Penalaran induktif (*inductive reasoning*) adalah kebalikannya. Penalaran induktif justru memandang fenomena-fenomena atau situasi-situasi yang khusus lalu berikutnya membuat sebuah simpulan secara keseluruhan (umum) seperti, pembelajaran inkuiri dan diskoveri yang berpusat pada siswa. Esensinya, pada penggunaan penalaran induktif, bukti-bukti khusus (spesifik) ditempatkan ke dalam suatu *relasi* (hubungan) gagasan/ide yang lebih luas (umum). Sedangkan metode ilmiah pada umumnya meletakkan fenomena-fenomena unik dengan

²² M. Lazim PPPPTK SB Yogyakarta. 2013. "*Pendekatan & Startegi pembelajaran*" Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas

kajian khusus/spesifik dan detail lalu setelah itu kemudian merumuskan sebuah simpulan yang bersifat umum. Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan hasil.²³

Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.



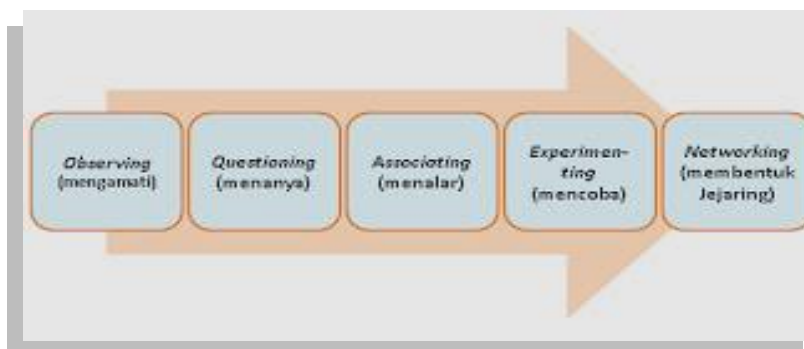
Gambar 2.2: Diagram Pendekatan Saintifik

Sumber: Kemendikbud, 2013, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013, Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar, Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan *Scientific*

Menurut Kemendikbud No. 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/ eksperimen;
- d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi; dan
- e. Mengkomunikasikan.

²³ Ibid



Gambar 2.3: Alur Proses Pembelajaran Saintifik
 Sumber: Kemendikbud, 2013, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan

		kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Meembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunika sikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Sri Utaminingsih, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik, Model-model Pembelajaran, dan Penilaian Aitentik*. (Universitas Muria Kudus, 2013)

Menurut standar proses Kemendikbud No. 81 A Tahun 2013, Model pendekatan *scientific* sesuai kurikulum 2013 ada tiga model pembelajaran yang digunakan, yaitu:

1. *discovery learning* (penemuan),
2. *project based learning* (berbasis proyek), dan
3. *problem based learning* (berbasis masalah).

Dengan Pendekatan *Scientific* siswa dapat berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan

materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Pendekatan *Scientific* dalam pelajaran tertentu tidak sama dengan pelajaran lainnya. Dalam mata pelajaran pratata rambut ini, guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

2.1.2.2 Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bermakna dan realistik.²⁴

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui PBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang disajikan. Peserta didik melakukan eksplorasi,

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014). h.76

penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali *konten* (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Menurut *Buck Institute for Education* (1999) dari Made wena, belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil
4. Siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
6. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
8. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan²⁵

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip menurut Thomas (2000) dalam Made Wena, yaitu (a) sentralistis (*centrality*), (b) pertanyaan pendorong/ penuntun (*driving question*), (c) investigasi konstruktif (*constructive investigation*), (d) otonomi (*autonomy*), dan (e) realistik (*realism*).²⁶

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.145

²⁶Ibid, Hh. 145-146

Prinsip sentralistis (*centrality*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, di mana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah strategi pembelajaran siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

Prinsip pertanyaan pendorong/ penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Kaitan antara pengetahuan konseptual dengan aktivitas nyata dapat ditemui melalui pengajuan pertanyaan, ataupun dengan cara memberikan masalah dalam bentuk definisi yang lemah. Jadi dalam hal ini kerja sebagai *external motivation* yang mampu menggugah siswa (*internal motivation*) untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Prinsip investigasi konstruktif (*constuktive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, dan pembentukan model. Di samping itu, dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini harus tercakup proses transformasi dalam konstruksi

pengetahuan. Jika kegiatan utama dalam kerja proyek tidak menimbulkan masalah bagi siswa, atau permasalahan itu dapat dipecahkan oleh siswa melalui pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, maka kerja proyek itu sekedar latihan, bukan proyek dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja proyek yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk berusaha memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja siswa, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian siswa.

Prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. Pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik (bukan simulasi), bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan. Untuk itu, guru harus mampu

merancang proses pembelajaran yang nyata, dan hal ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar pada dunia kerja yang sesungguhnya. Jadi guru harus mampu menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar bagi siswa. kegiatan ini akan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, sekaligus kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Umumnya PBL memiliki sintaks, yakni:

- 1) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang suatu topic;
- 2) Menyusun proposal (merumuskan masalah, menuliskan latar belakang masalah, dan memprediksi penyelesaian masalah);
- 3) Melakukan praktikum/ kegiatan untuk mengetahui pemecahan permasalahan;
- 4) Menyusun laporan/ produk; dan
- 5) Mempresentasikan hasil kerja dan seluruh langkah dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok.²⁷

2.1.2.2.1 Keuntungan dan Keterbatasan Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Moursund (1997) dari Made Wena beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

1. *Increased motivation.* Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
2. *Increased problem-solving ability.* Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem yang bersifat kompleks.
3. *Improved library research skills.* Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka ketrampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
4. *Increased collaboration.* Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan

²⁷ Husman, *Pembelajaran Pembelajaran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014) h.76

komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

5. *Increased resource-management skills*. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.²⁸

Keterbatasan dari *Project Based Learning* adalah:

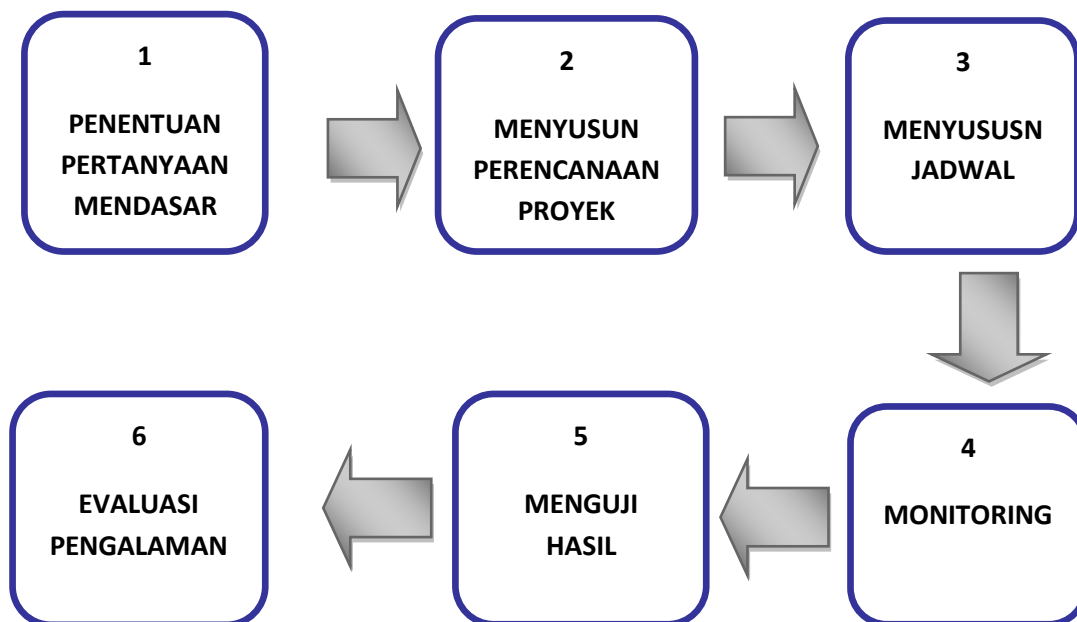
1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
3. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah dari pembelajaran berbasis proyek di atas, pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

²⁸ Made, Wena. Op.cit, h.147

2.1.2.2.2 Langkah-langkah Operasional

Langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dalam diagram berikut:



Gambar 2.4 Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Sumber: Sri Utaminingsih, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik, Model-model Pembelajaran, dan Penilaian Aitentik*. (Universitas Muria Kudus, 2013)

Penjelasan Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut:

Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan essential, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas. Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).

Perencanaan dilakukan secara *kolaboratif* antara pengajar dan peserta didik.

Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan essential, dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*). Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

Memonitor Peserta Didik dalam Kemajuan Proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*). Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses *monitoring*, dibuat sebuah *rubric* yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Menguji Hasil (*Assess the Outcome*). Tahap ini merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek. Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman

yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Tahapan ini merupakan proses yang tidak bisa dihilangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar siswa. Efektivitas pembelajaran perlu diketahui guna keperluan perbaikan program pembelajarannya. Demikian pula dalam pembelajaran praktik kejuruan dengan menggunakan strategi proyek, proses evaluasi sangat penting dilakukan. Mengingat dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, proyek yang dikerjakan siswa bersifat kompleks dan terdiri atas berbagai jenis pekerjaan, maka setiap komponen jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa harus dibuatkan instrument evaluasinya secara lengkap.

Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

2.1.2.2.3 Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek

Penilaian proyek dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek dan penilaian produk. Salah satu penilaian proyek dalam Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian.²⁹ Rubrik merupakan alat penskoran yang dapat mengukur secara spesifik tugas-tugas pembelajar dan bermanfaat dalam menjelaskan deskripsi tugas, memberikan informasi bobot penilaian, memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat, serta penilaian objektif dan konsisten.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada rubrik dalam penilaiannya melihat empat bagian dasar yang akan mengukur suatu tugas, yaitu: deskripsi tugas, skala, dimensi rubrik, deskripsi dari dimensi tugas.³⁰ Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.

²⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). h.57

³⁰ *Ibid*, h.58

Relevansi merupakan kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan ketampilan dalam pembelajaran. Keaslian proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Teknik Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastic, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu dilakukan penilaian, yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), tahap penilaian produk (appraisal).³¹ Tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Tahap pembuatan produk (proses) meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan,

³¹ Ibid, h.56

alat, dan teknik. Tahap penilaian produk (appraisal) meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang diterapkan.

Teknik Penilaian produk menggunakan cara *holistic* atau *analitik*.³² Cara *holistic*, berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Cara *analitik*, berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud berupa perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu guna memperoleh hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang berlangsung secara terus menerus dan tidak statis.

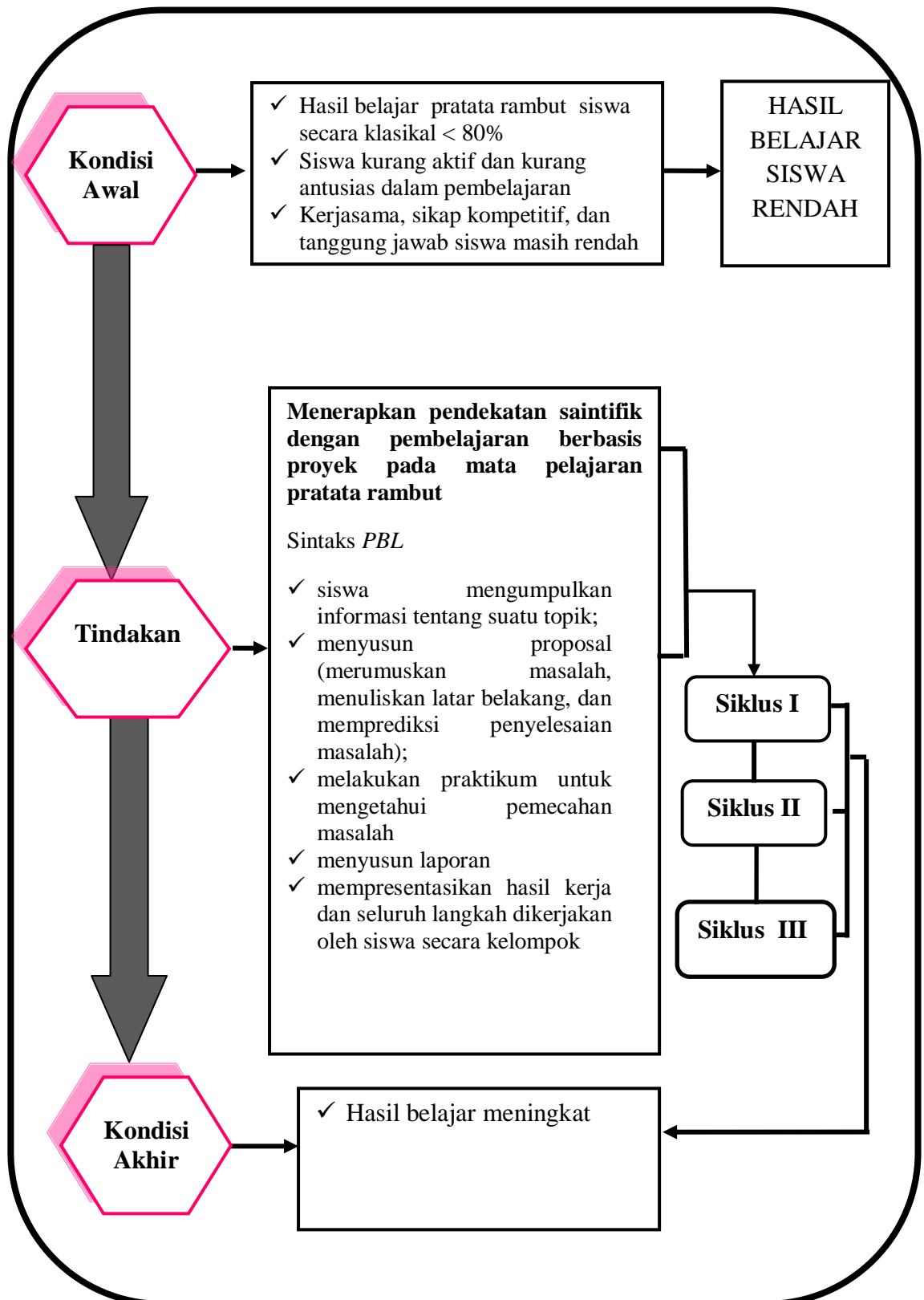
Mata pelajaran pratata rambut merupakan mata pelajaran yang masuk dalam uji kompetensi siswa di SMK N 27 Jakarta. Pratata rambut merupakan tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola

³² Sri Utaminingsih, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik, Model-model Pembelajaran, dan Penilaian Aitentik*. (Universitas Muria Kudus, 2013)

tertentu dengan maksud memudahkan penataan yang akan dibuat. Pada mata pelajaran pratata rambut di kelas XI SMK N 27 Jakarta, menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih umum.

Sedangkan pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek diantaranya, meningkatkan motivasi dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi dalam kerja kelompok, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber, dalam praktik belajar mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu dan sumber lain, seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang praktik pembelajaran yang dilakukan guru itu sendiri. Melalui PTK, guru akan terbiasa menghadapi tantangan dan bersedia membuka diri bagi pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyusun skema kerangka berpikir yang terdapat pada gambar 2.5 sebagai berikut:



Gambar 2.5 Skema kerangka berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berpijak dari latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir tersebut, peneliti menyusun hipotesis yaitu sebagai berikut: Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran pratata rambut pokok bahasan pratata dasar dan pratata desain pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek.

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta, Jl. Dr. Soetomo No. 01 Jakarta Pusat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap di bulan November 2014 pada tahun pelajaran 2014/2015.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pratata rambut dengan pokok bahasan pratata dasar dan pratata desain. Pada siklus I diberikan materi pratata rambut pokok bahasan pratata dasar dan pada siklus II diberikan materi yang sama yaitu pratata rambut pokok bahasan pratata desain. Pratata yaitu tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu dengan maksud memudahkan penataan yang akan dibuat. Model pratata dasar dipakai sebagai dasar pengetahuan dalam pratata rambut, sedangkan pratata desain dipakai untuk penggulung rambut dengan arah sesuai desain penataan sehingga akan menghasilkan alur rambut dan gelombang-gelombang rambut tertentu.

Dalam kasus ini, materi yang diberikan pada setiap siklus adalah sama dengan pokok bahasan yang berbeda, dikarenakan menurut karakteristik Penelitian Tindakan Kelas bahwa yang perlu dijaga dalam pelaksanaan siklus berikutnya adalah tidak terjadinya pengulangan pembelajaran pada kelas yang sama dengan topik pembelajaran yang sama karena apabila ini terjadi, keberhasilan pembelajaran bukan indikator dari keberhasilan pemakaian strategi tersebut tetapi karena pengulangan pembelajaran. Sedangkan pengulangan pembelajaran itu adalah pengayaan atau remedy. Sebaiknya siklus lanjutan dilanjutkan pada kelompok lain yang memulai pembelajaran dari awal bukan mengulang pembelajaran sebelumnya. Kelas yang sama bisa saja menjadi tempat pelaksanaan siklus berikutnya (tentunya untuk topik pembelajaran yang beda).³³

3.2.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI tata kecantikan rambut tahun pelajaran 2014/2015 SMK N 27 Jakarta yang berjumlah 26 siswa dengan jenis kelamin perempuan semuanya.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pada kegiatan prasiklus. Berdasarkan data hasil ulangan harian Pratata rambut, jumlah siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 9 siswa (34,6%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 17 siswa (65,4%). Selain data pencapaian hasil ulangan harian peneliti juga melakukan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran Pratata Rambut. Peneliti melakukan

³³ Mohammad Adnan Latif. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>

pengamatan terhadap aktivitas atau sikap siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, hanya beberapa siswa yang paling antusias bertanya dan menjawab. Sedangkan siswa lain diam mendengarkan penjelasan guru meskipun terlihat beberapa siswa kurang konsentrasi.

Adapun karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas XI SMK N 27 Jakarta adalah guru mengajar menggunakan metode tutor sebaya sehingga guru melepas siswa berdiskusi sesama teman untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga kesulitan memilih strategi yang tepat untuk mengajarkan materi Pratata Rambut yang sifatnya abstrak. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut mengakibatkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Pratata Rambut yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian perbaikan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Seperti yang dikemukakan McNiff dalam Nyoman Dantes, PTK adalah suatu penelitian tentang praktik pembelajaran yang dilakukan guru itu sendiri.³⁴ Karakteristik dari penelitian tindakan adalah yaitu:

1. Perbaikan proses pembelajaran dari dalam (*an inquiry on practice from from within*);
2. Usaha kolaboratif antara guru dan dosen (*a collaborative effort between choll teachers and teacher educators*); dan
Bersifat fleksibel (*a reflective practice made public*)

³⁴Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012). h.133

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Model siklus penelitian tindakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Kemmis & Mc Taggart. Model ini dikembangkan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam model ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari 2 JP untuk penyampaian materi. Pertemuan kedua terdiri dari 3 JP, di mana 2 JP pertama untuk penyampaian materi, dan 1 JP berikutnya digunakan untuk tes formatif. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

3.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang juga sebagai pengamat dalam penelitian ini tentang masalah yang terjadi di kelas dan meminta data tentang subjek penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun hipotesis tindakan. Dalam menyusun hipotesis tindakan, peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pratata rambut dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempraktikkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pratata rambut sesuai yang telah direncanakan. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan materi dalam KD. Jumlah siswa terdiri dari 29 siswa yang berjenis kelamin perempuan semua. Masing-masing kelompok terdiri dari tujuh siswa. Pada KD menguraikan pratata dasar, siswa dikelompokkan untuk mempelajari asal mula pratata rambut beserta teknik dasar pratata rambut. Pada KD melakukan pratata dasar, siswa dikelompokkan untuk mempelajari langkah kerja melakukan pratata rambut. Pada KD menguraikan pratata desain, siswa dikelompokkan untuk mempelajari bentuk-bentuk gulungan dan teknik pratata desain. Pada KD melakukan pratata desain, siswa dikelompokkan untuk melakukan pratata desain dengan menghasilkan jenis penataan pada pratata rambut.

3.3.3 Pengamatan (*Observation*)

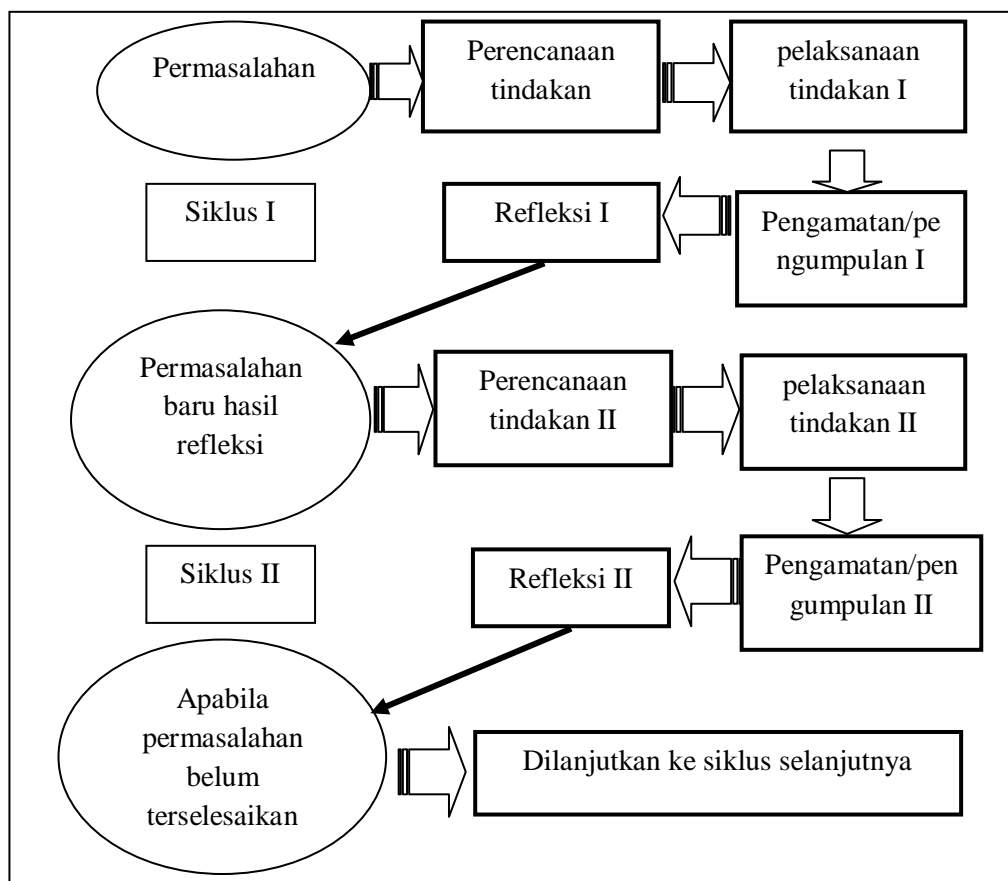
Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada proses pengamatan ini, peneliti mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah diperoleh.

3.3.4 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum. Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam

proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk skemanya Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Nyoman Dantes, 2012, Metode Penelitian, Yogyakarta: Andi Offset

3.4 Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan tahap penelitian yang akan dilaksanakan meliputi perencanaan pada tiap siklus yang akan dilakukan. Penelitian ini minimal akan dilaksanakan dengan dua siklus. Apabila siklus II belum berhasil, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Sementara, apabila siklus II telah berhasil, maka peneliti tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

a. Perencanaan Siklus I

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam satu minggu, mata pelajaran pratata rambut mempunyai 5 jam pelajaran. Masing-masing 45 menit untuk tiap jam pelajaran. Siklus I dilakukan dengan menggunakan 4 jam pelajaran untuk proses pembelajaran dan 1 jam pelajaran digunakan untuk tes formatif. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti menyusun tindakan sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan KD mendeskripsikan pengertian pratata dasar rambut untuk 2 jam pelajaran. Selanjutnya merancang RPP untuk melanjutkan KD mendeskripsikan teknik pratata rambut untuk 2 jam pelajaran berikutnya.
- (2) Menganalisis karakteristik siswa.

- (3) Merumuskan strategi pembelajaran, dimulai dengan pertanyaan yang esensial untuk memancing pengetahuan, tanggapan, ide, dan kritik dari peserta didik.
- (4) Perencanaan aturan pengerjaan proyek dengan membagi para siswa dalam keadaan tim heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan yang berbeda-beda dan menempatkan siswa yang selalu bersama agar dapat digabung atau dibaurkan dengan teman lain yang memiliki kemampuan rendah agar terjadi interaksi dalam kelas yang saling gotong royong dalam memecahkan masalah.
- (5) Merancang kebutuhan sumber belajar, mengetahui alat peraga berupa berbagai jepit, roll, dan *pincurl* sebagai sumber belajar, dan lembar kegiatan siswa.
- (6) Membuat lembar kerja (job sheet) untuk menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- (7) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar guna memonitoring perkembangan aktivitas belajar siswa selama menyelesaikan proyek.
- (8) Menyusun instrumen berupa soal untuk digunakan dalam tes formatif I berdasarkan KD tersebut guna penilaian hasil kerja siswa yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
- (9) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

2. *Pelaksanaan*

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran pratata dasar rambut, dilakukan pada 2 jam pelajaran pertama. Selanjutnya, untuk pembelajaran melakukan pratata dasar rambut, dilakukan pada 2 jam pelajaran berikutnya. Pada 1 jam pelajaran terakhir digunakan untuk melakukan tes formatif I. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik mata pelajaran pratata rambut adalah:

- a. Mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan
- b. Menjelaskan tugas proyek dan gambar proyek
- c. Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
- d. Mengerjakan proyek

3. *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru untuk mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan menjadi lebih akurat. Sesuai tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran
- (2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang meliputi:
keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa pada saat

proses pembelajaran, dan kerjasama siswa dalam kelompok saat pembelajaran.

- (3) Hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan tes formatif pada akhir siklus pembelajaran.

4. *Refleksi*

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, dilakukan analisis tentang peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan cara melihat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa serta nilai tes formatif yang diperoleh siswa pada siklus I ini. Hasil refleksi nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

b. **Perencanaan Siklus 2**

Siklus 2 dan seterusnya dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum berhasil. Apabila siklus sebelumnya telah berhasil, maka tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya. Pelaksanaannya seperti pada siklus 1, siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam satu minggu mata pelajaran pratata rambut memiliki 5 jam pelajaran. Masing-masing 45 menit untuk tiap jam pelajaran. Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan 4 jam pelajaran untuk

proses pembelajaran dan 1 jam pelajaran digunakan untuk tes formatif. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi:

1. Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti melakukan identifikasi masalah yang terjadi mengapa pada siklus I mengalami permasalahan. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada pembelajaran siklus II. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan tindakan sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan KD menguraikan pratata desain untuk 2 jam pelajaran. Selanjutnya merancang RPP masih dalam KD melakukan pratata desain dengan hasil penataan untuk 2 jam pelajaran berikutnya.
- (2) Menganalisis karakteristik siswa.
- (3) Merumuskan strategi pembelajaran, dimulai dengan pertanyaan yang esensial untuk memancing pengetahuan, tanggapan, ide, dan kritik dari peserta didik.
- (4) Perencanaan aturan pengerjaan proyek dengan membagi para siswa dalam keadaan tim heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan yang berbeda-beda dan menempatkan siswa yang selalu bersama agar dapat digabung atau dibaurkan dengan teman lain yang memiliki kemampuan rendah agar terjadi interaksi dalam kelas yang saling gotong royong dalam memecahkan masalah.

- (5) Merancang kebutuhan sumber belajar, mengetahui alat peraga berupa berbagai jepit, roll, dan *pincurl* sebagai sumber belajar, dan lembar kegiatan siswa.
- (6) Membuat lembar kerja (job sheet) untuk menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- (7) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar guna memonitoring perkembangan aktivitas belajar siswa selama menyelesaikan proyek.
- (8) Membuat *reward*
- (9) Menyusun instrumen berupa soal untuk digunakan dalam tes formatif II berdasarkan KD tersebut guna penilaian hasil kerja siswa yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
- (10) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

2. ***Pelaksanaan***

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pratata desain, dilakukan pada 2 jam pelajaran pertama. Selanjutnya, untuk pembelajaran melakukan pratata desain dengan hasil penataan dilakukan pada 2 jam pelajaran berikutnya. Pada 1 jam pelajaran

terakhir digunakan untuk melakukan tes formatif II. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik mata pelajaran pratata rambut adalah:

- a. Mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan
- b. Menjelaskan tugas proyek dan gambar proyek
- c. Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
- d. Mengerjakan proyek

3. *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru untuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan menjadi lebih akurat. Sesuai tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran
- (2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang meliputi: keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, dan kerjasama siswa dalam kelompok saat pembelajaran.
- (3) Hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, dan tes formatif pada akhir siklus pembelajaran.

4. *Refleksi*

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis tentang peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil refleksi nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan

simpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya. Jika pada siklus ini belum berhasil juga, maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun, jika pada siklus ini berhasil, peneliti tidak melakukan siklus lagi.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. Jenis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil observasi/ pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dan ranah psikomotorik selama proses pembelajaran yang merupakan data kualitatif yang akan dicatat di lembar pengamatan.
2. Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas pada prasiklus dan setelah tindakan.
3. Nilai tes siswa (tes formatif di akhir siklus) yang merupakan data kuantitatif
4. Data dokumen (data hasil belajar ulangan harian siswa prasiklus dan dokumen foto selama proses pembelajaran).

3.5.2 Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

a. Siswa

Sumber data diperoleh dari hasil observasi yaitu hasil belajar siswa ranah afektif prasiklus dan hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik selama kegiatan penelitian berlangsung, hasil wawancara prasiklus dan setelah tindakan, nilai awal sebelum tindakan, dan nilai evaluasi setelah tindakan.

b. Guru

Sumber data diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru prasiklus dan pada saat penelitian, data hasil wawancara prasiklus dan setelah tindakan.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data hasil tes akhir siklus serta foto sebagai alat dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan jalannya pelaksanaan pembelajaran.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah dokumen berupa nama peserta didik beserta hasil belajar atau daftar nilai peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Prata Rambut tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis data, instrument, cara pengumpulan data, dan teknik analisisnya secara rinci dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Tabel Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen	Jenis	Teknik pengumpulan	Teknik analisis
1	Hasil belajar pratata rambut	Rubrik penilaian	Produk	Tes formatif	Menggunakan rubrik penilaian analitik
2	Efektifitas kegiatan evaluasi diri	Checklist	Produk	Lembar evaluasi diri siswa	Rubrik pengamatan (penilaian sikap dan kegiatan siswa)
3	Kinerja PBM	Jurnal kolaborator	Proses		Analisis berdasarkan beberapa komponen yang diobservasi, dilakukan analisis deskripsi kualitatif

Sumber: Nyoman, Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012) h.196

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan, dan metode dokumentasi.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah jenis pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada nara sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber. Dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah guru dan siswa. Wawancara dilakukan pada saat kegiatan observasi prasiklus untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMK N 27 Jakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada saat setelah tindakan, tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan antara hasil belajar dan keterampilan guru sebelum dan

sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pendekatan saintifik melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

3.6.2 Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi karena peneliti terlibat dalam individu yang diamati karena peneliti bertindak sebagai guru model. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung melainkan meminta bantuan observer. Observasi yang dilakukan menggunakan evaluasi non tes berupa lembar pengamatan lembar pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Prata Rambut secara individu.

3.6.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara membuat catatan-catatan penting, video, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi catatan resmi berupa arsip nilai ulangan harian siswa kelas XI. Selain catatan resmi berupa arsip ulangan harian. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran. Foto digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi dan tes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan tanya jawab dengan nara sumber. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber yaitu guru dan siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta.

3.7.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk merekam segala aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berupa kolom-kolom yang diisi dengan memberikan tanda ceklist (\surd) oleh observasi sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi terdiri dari lembar hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik mata pelajaran pratata siswa secara individu.

3.7.3 Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di akhir siklus. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan. Tes ini dilaksanakan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda dan esay.

Bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah esay dengan jumlah 5 soal pada siklus I dan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay pada siklus II. Tes ini diberikan di akhir pelaksanaan tindakan setiap siklusnya sehingga dapat diketahui pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pratata Rambut. Kisi-kisi penulisan tes mengacu pada indikator hasil belajar yaitu, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). Dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen soal evaluasi hanya sampai pada tingkatan C3 saja dikarenakan soal tersebut menyesuaikan pada indikator ranah kognitif yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan soal tersebut juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan subjek penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Pratata Rambut

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah	
Pengetahuan tentang Pratata Rambut	Pengetahuan C1	Menjelaskan pengertian dari Pratata Rambut	1	1	
		Menjelaskan tujuan dari Pratata Rambut	3	1	
	Pemahaman C2	Membedakan gambar berbagai tipe rambut pada Pratata Rambut	9	1	
		Menyebutkan macam-macam pratata rambut	2	1	
		Menganalisis jenis teknik pratata rambut	5	1	
			Merencanakan tindakan/	4	1

		tahapan pratata rambut		
	Mengaplikasi C3	Menerapkan tata cara dalam menggulung rambut pada Pratata Dasar	6	1
		Mengategorikan kosmetika pratata rambut	8	1
		Mengecek kembali ketepatan waktu pada saat menggulung rbut	10	1
		Menganalisis bentuk daya ikal rambut	7	

Tabel 3.3 Aspek Ketrampilan pada Pratata Rambut

Kode	Kriteria	Analisa	Rentang Skor
A1	Persiapan	Sangat baik, area kerja rapih dan sudah memenuhi kelengkapan yang ditentukan, yaitu: jas lab, alat pengeritingan rambut, dan manequin	85,0-90
		Baik, area kerja rapih dan alat hampir memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan, yaitu: memakai jas lab, alat pratata rambut, dan manequin	82,0-84,9
		Cukup , area kerja rapih dan alat hampir memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan, yaitu: memakai jas lab, alat pratata rambut, dan manequin	80,0-81,9
		Kurang, area kerja rapih dan alat belum memenuhi kelengkapan yang telah	<80,0

Kode	Kriteria	Analisa	Rentang Skor
		ditentukan, yaitu: memakai jas lab, alat pratata rambut, dan manequin	
A2	Teknik Pratata Rambut	Sangat baik, sudah benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	87,0-90,0
		Baik, hampir benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	83,0-86,9
		Cukup, hampir benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	80,0-82,9
		Kurang, belum benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	<80,0
A3	Ketepatan Waktu	Sangat baik, waktu penyelesaian pratata rambut <60 menit	85,0-90
		Baik, waktu penyelesaian pratata rambut 60 menit	83,0-84,9
		Cukup, waktu penyelesaian pratata rambut 60-90 menit	80,0-82,9
		Kurang, waktu penyelesaian pratata rambut >90 menit	<80,0
A4	Hasil	Sangat baik, hasil menggulung dalam pratata rambut sangat rapih dan sesuai dengan yang dicontohkan guru	85,0-90,0

Kode	Kriteria	Analisa	Rentang Skor
		Baik hasil menggulung dalam pratata rambut rapih dan sesuai dengan yang dicontohkan guru	83,0-84,9
		Cukup, hasil menggulung dalam pratata rambut cukup rapih dan ada beberapa yang masih longgar	80,0-82,9
		Kurang, hasil menggulung dalam pratata rambut kurang rapih dan banyak roll set yang masih longgar	<80,0

Sumber: Permendikbud No 81 A Lampiran III

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yang secara lengkap dapat dideskripsikan sebagai berikut.

3.8.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana dengan menentukan mean atau rerata pada soal tertulis. Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib dkk, 2009: 204)

Setelah menentukan rata-rata pada soal tertulis kemudian dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas secara individual dengan berpedoman pada KKM di SMK N 27 Jakarta. Berikut ini adalah kriteria ketuntasan belajar minimal siswa kelas XI mata pelajaran Pratata Rambut di SMK N 27 Jakarta yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Pratata Rambut di SMK N 27 Jakarta

No.	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal	Kategori
1	≥ 80	Tuntas
2	< 80	Tidak tuntas

Sumber: Data Sekunder (KKM SMK N 27 Jakarta)

Setelah diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar, kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan kriteria ketuntasan klasikal. Tujuan dari perhitungan ini adalah agar dapat diketahui indikator keberhasilan pembelajaran tersebut. Pedoman kriteria ketuntasan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dari BNSP. Berdasarkan (BNSP: 2006)

yang menyatakan bahwa apabila tingkat ketuntasan $\geq 75\%$ maka siswa dinyatakan tuntas. Jika tingkat ketuntasan $< 75\%$ maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Aqib dkk, 2009: 41)

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dianalisis menggunakan tabel 3.2 untuk mengukur kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa. Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Kemudian hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Sumber: (Aqib dkk, 2009: 41)

3.8.2 Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data kualitatif

menggunakan analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat awal pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.9 Reduksi Data

Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan (Sanjaya, 2009: 106-107).

3.9.1 Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel. Mendeskripsikan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data pengamatan ketrampilan mengajar guru serta hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik. Dalam tahap mendeskripsikan data peneliti menggunakan *rating-scale* untuk menafsirkan data dari hasil pengamatan bentuk kuantitatif sehingga dapat dideskripsikan menjadi data kualitatif. *Rating-scale* digunakan untuk menafsirkan data mentah dari hasil pengamatan berupa angka dalam pengertian kualitatif.

Berikut *rating-scale* pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek.

Tabel 3.6 *Rating-Scale* Lembar Pengamatan

Skor	Keterangan Penilaian
Skor 1	apabila dilakukan sangat tidak baik
Skor 2	apabila dilakukan cukup baik
Skor 3	apabila dilakukan dengan baik
Skor 4	apabila dilakukan dengan tidak baik

Sumber: Sugiyono (2013: 141)

Setelah pengamat melakukan pengamatan menggunakan ceklist (√) pada instrumen penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa ranah afektif dan ranah psikomotorik, kemudian pengamat menghitung persentase keterampilan guru dan aktivitas siswa yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria penilaian untuk disesuaikan dengan rambu-rambu hasil analisis data aktivitas siswa (tabel 3.4). Dari data tersebut akan jelas peningkatan keterampilan pengelolaan pembelajaran guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa ranah afektif dan ranah psikomotorik dalam mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis proyek pada siklus I maupun siklus II.

3.9.2 Membuat Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil dari deskripsi data yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas belajar dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Eskor yang diperoleh}}{\text{Eskor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (2013: 207)

Data hasil pengamatan pada hasil belajar Pratata Rambut siswa ranah afektif dan psikomotorik dan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rambu-rambu Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif, Psikomotorik

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84%	Baik (B)	Berhasil
55 – 64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Sumber: Zainal Aqib, dkk (2011: 161)

Data hasil perhitungan hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik dan keterampilan guru jika hasilnya berupa bilangan pecahan, maka harus dibulatkan menjadi bilangan utuh. Jika hasilnya 0,49 ke bawah maka harus dibulatkan ke bawah. Jika hasilnya di atas 0,5 maka dibulatkan ke atas sehingga menjadi bilangan yang utuh.

3.10 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan sebagai berikut: Hasil belajar siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan ketentuan: pada ranah kognitif, persentase kriteria ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria penilaian minimal tinggi sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik mencapai $\geq 80\%$ dengan kualifikasi penilaian minimal baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*) dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pratata rambut materi pratata dasar dan pratata desain pada siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dimulai dari tanggal 12 November 2014 dan berakhir pada tanggal 12 Desember 2014. Dalam penelitian tindak kelas ini terdapat tiga unsur yang terlibat, yakni peneliti, guru, dan kelas. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang peneliti lakukan di SMK 27 Jakarta meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa nilai tes formatif dan hasil nontes berupa data pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Pada bab IV, peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut dilakukan sebanyak dua siklus, sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan tujuan penelitian tercapai.

Data meliputi kegiatan peneliti dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan fokus utama penelitian, menetapkan cara pemecahan masalah, deskripsi data siklus I dan deskripsi siklus II. Deskripsi masing-masing siklus

mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi kegiatan. Dalam penelitian ini terdapat tiga unsur, yakni: peneliti, guru, dan kelas. Peneliti bertindak sebagai pengajar, guru bertindak sebagai kolaborator, dan kelas sebagai sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Peneliti melakukan beberapa kegiatan agar masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pratata rambut dapat diidentifikasi. Pertama, melakukan pengamatan untuk mengetahui kelas yang memiliki masalah dalam pratata rambut. Kedua, melakukan wawancara dengan guru yang mengajar dan juga peserta didik pada kelas yang akan menjadi sasaran penelitian. Ketiga, melakukan observasi kelas untuk mengetahui keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, diperoleh informasi bahwa siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran pratata rambut dan guru menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dimana kemampuan siswa masih terbatas ketika menjadi tutor. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi tentang pratata rambut, kemudian mendemonstrasikan kepada peserta didik, setelah itu peserta didik ditugaskan mempraktikkan secara individu dalam satu kelompok dengan teman yang dianggap pintar dijadikan sebagai tutor untuk menjelaskan ulang materi yang diajarkan guru kepada teman yang belum paham tentang pelajaran yang sedang dipelajari.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran pratata rambut yang dilakukan guru di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi ajar, terdapat peserta didik yang duduk di posisi depan terlihat melakukan aktivitas mencatat pelajaran yang disampaikan guru, tetapi sebagian banyak yang duduk di belakang sedang melakukan aktivitas lain, seperti berbincang dengan peserta didik lain sehingga membuat gaduh suasana belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru hanya menegur dan mengingatkan peserta didik tanpa mengetahui mengapa hal itu terjadi. Begitu pula halnya dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik pratata rambut, kurangnya ketepatan penggulungan dan kerapian penggulungan sehingga hasil akhirpun menjadi tidak maksimal.

Beberapa peserta didik terlihat tidak ingin membaaur dengan satu kelompok dikarenakan kelompok yang telah dibagi, bukan teman yang biasanya bergaul, ada juga yang hanya fokus dengan pekerjaannya tanpa ingin membantu teman yang lainnya. Peneliti juga mewawancarai peserta didik dalam bentuk non formal, pertanyaan peneliti berkenaan dengan kendala yang dialami pada saat pembelajaran pratata rambut. Peserta didik yang diwawancarai mengatakan bahwa jika dari awal pembelajaran kurang memahami mengenai materi pratata rambut maka akan sulit untuk mempraktikkannya, misalnya untuk posisi partingan embilan bagian akan sulit untuk menentukan posisi belahan rambutnya.

Dari paparan diatas, terdapat beberapa kelemahan yakni pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta komunikasi yang terjadi antar peserta didik

maupun dengan guru sangatlah kurang karena strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat untuk mata pelajaran pratata rambut, sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya minat pada peserta didik terhadap mata pelajaran pratata rambut menyebabkan sebagian besar peserta didik bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil tes peserta didik kelas XI di SMK N 27 Jakarta terdapat 9 siswa (34,6) yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 17 siswa (65,4) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMK N 27 Jakarta tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran pratata rambut, dengan pertimbangan bahwa beberapa minggu lagi peserta didik akan melaksanakan uji kompetensi untuk tes akhir kenaikan kelas.

Tabel 4.1: Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pratata Rambut Kelas Xi Smk N 27 Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Nilai	Bilangan
1	Agustina gamely	100	Seratus
2	Ananda dita mulyani	75	Tujuh Puluh Lima
3	Annisa niantiara putri	50	Lima Puluh
4	Ashri septiani	75	Tujuh Puluh Lima
5	Dea risky noviana	80	Delapan Puluh
6	Diana saputri	75	Tujuh Puluh Lima
7	Dita pratiwi	50	Lima Puluh
8	Elita niken khomariyah	90	Sembilan Puluh
9	Fimela irdi putri	75	Tujuh Puluh Lima
10	Fury retno mutya	50	Lima Puluh

11	Indri septiani	75	Tujuh Puluh Lima
12	Intan fitriyani	90	Sembilan Puluh
13	Ismiati alawiyah	75	Tujuh Puluh Lima
14	Jane magdalena marbun	-	-
15	Jovanca limas	100	Seratus
16	Mega kurniawati	75	Tujuh Puluh Lima
17	Melinda sjim	90	Sembilan Puluh
18	Mustiqa ningrum	50	Lima Puluh
19	Nafa indah nur kholilah	100	Seratus
20	Nurul azhari	75	Tujuh Puluh Lima
21	Revanesya rahmawati	80	Delapan Puluh
22	Rosita	50	Lima Puluh
23	Selli indah lestari	70	Tujuh Puluh
24	Sisca dayanti	80	Delapan Puluh
25	Syabrina said A	75	Tujuh Puluh Lima
26	Tahilal pikatanita rizkih	50	Lima Puluh
27	Utari dwi firmanuzulla	75	Tujuh Puluh Lima
	Jumlah	1.930	Seribu Sembilan Ratus Tiga Puluh
	Rata-rata	74,23	Tujuh Puluh Empat, Dua Puluh Tiga

4.1.1 Deskripsi Data Siklus I

Data siklus I dalam penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, catatan peeliti, jurnal kolaborator, hasil tes tertulis dan tes praktik, hasil pengamatan sikap dan pengamatan aktivitas siswa, refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada tanggal 14 November 2014, dengan

durasi waktu 5x45menit yang dibagi dalam dua kali pertemuan. Satu kali tatap muka pada jam pelajaran pertama selama 2x45menit, dari pukul 08.00-09.30 WIB, dan pertemuan kedua pada jam pelajaran ke tiga dengan durasi waktu 3x45menit, dari pukul 10.00-12.25 WIB.

Dalam siklus I ini, peneliti menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dalam pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu untuk membagi kelompok yang heterogen. Dengan adanya pembelajaran ini dapat membuat interaksi aktif dalam setiap proses belajar mengajar dan dapat membantu antar sesama teman dalam upaya meningkatkan hasil belajar pratata rambut.

Kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan ini adalah hasil belajar peserta didik dalam praktik pratata rambut dan tes tertulis di akhir pertemuan siklus I ini. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai kompetensi tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan secara bertahap demi tercapainya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pratara rambut. Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi hingga revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan siklus berikutnya.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini,peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran

pratata rambut di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

- a. Menentukan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dalam siklus I, yaitu mampu menguraikan pratata dasar dan melakukan praktik pratata dasar.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pratata rambut melalui pembelajaran berbasis proyek, serta menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika yang diperlukan untuk demonstrasi keterampilan pratata rambut.
- d. Membuat soal tes tertulis yang terdiri dari lima soal essay.
- e. Membagi peserta didik kedalam empat kelompok yang akan dilihat dari hasil belajarnya dari awal sampai akhir pembelajaran.
- f. Membuat lembar observasi, jurnal kolaborator untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran pratata rambut di kelas pada saat penggunaan pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Jurnal kolaborator ini berisi tentang kegiatan guru dan peserta didik di kelas, serta saran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan guru dalam mengelola PBM (Proses Belajar Mengajar), penjelasan materi, penjelasan materi, strategi pembelajaran. Sedangkan kegiatan peserta didik meliputi respon siswa, pemahaman materi, kemajuan siswa, dan membuat lembar pengamatan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan tindakan penelitian atau *action research*. Pelaksanaan tindakan di kelas ini dilakukan oleh peneliti, dan guru berperan sebagai kolaborator. Berikut ini data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I yang mencakup deskripsi langkah-langkah meningkatkan hasil belajar pratata rambut melalui pembelajaran berbasis proyek, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes dan rekapitulasi tes siswa baik dari tes tertulis, tes praktik, penilaian sikap dan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran.

a. Deskripsi Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Siklus I

Terdapat lima tahap dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar pratata rambut dalam siklus I ini yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Peneliti memulai dengan pertanyaan yang esensial. Mengambil topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan kepada siswa untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik mengenai pratata rambut. Peneliti menjelaskan juga materi pelajaran pratata rambut teknik kepada peserta didik dan memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. Materi pelajaran yang disajikan oleh peneliti menggunakan bantuan *power point* serta *paper* yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Ketika peneliti sedang menerangkan materi,

peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan *power point*, karena *power point* yang dibuat terdapat gambar-gambar dan berwarna-warni sehingga tidak monoton untuk dilihat. Terbukti ketika peneliti menanyakan kembali beberapa pertanyaan, terjadi kegaduhan di kelas karena peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti menunjuk satu orang untuk menjawab dan peserta didik tersebut dapat menjawab dengan benar pertanyaan tersebut. Setelah menjelaskan materi kemudian peneliti mendemokan pratata rambut dengan pokok bahasan pratata dasar dengan tetap mengaktifkan suasana supaya siswa tidak hanya diam saja melihat, peneliti turut serta berbincang kepada siswa supaya siswa aktif untuk bertanya dalam PBM.

- 2) Peneliti merencanakan aturan pengerjaan pratata rambut. Perencanaan berisi tentang pembagian kelompok menjadi empat kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda dan menempatkan siswa yang selalu bersama agar dapat digabung atau dibaurkan dengan teman lain yang memiliki kemampuan rendah agar terjadi interaksi dalam kelas yang saling gotong royong dalam memecahkan masalah. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa, satu kelompok beranggotakan 8 siswa karena jumlah siswa di kelas XI SMK N 27 Jakarta berjumlah ganjil yaitu 29 siswa. Memberikan materi ajar dan memberikan pemilihan aktivitas yang tepat dengan mencari sumber lain dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pratata rambut.

- 3) Guru dan peneliti bertanggung jawab untuk memonitoring peserta didik pada saat melakukan kegiatan praktikum untuk mengetahui pemecahan masalah. Mengamati aktivitas belajar siswa dapat memberikan nilai bagaimana peserta didik dalam bersikap bekerjasama, mengkomunikasikan pendapat, toleransi antar sesama, dan keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran.
- 4) Guru dan peneliti melakukan penilaian hasil kerja siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang pemahaman yang sudah dicapai siswa dengan siswa menyusun laporan/ produknya dan kemudian mempresentasikannya hasil kerjanya secara berkelompok.
- 5) Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Semua pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I tertuang dalam RPP selama kegiatan siklus I berlangsung. Peneliti memonitor dan mencatat semua perkembangan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti bertugas melaksanakan tindakan dan mengamati hal-hal yang terjadi di kelas. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan respon siswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dan jurnal kolaborator pada siklus I.

b. Jurnal Kolaborator dan Catatan Peneliti

Jurnal kolaborator dan catatan peneliti pada siklus I berisi tentang hasil pengamatan terhadap kegiatan peneliti yang meliputi pengelolaan KBM, penjelasan materi, metode pembelajaran, kegiatan peserta didik, pemahaman materi, dan kemajuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik, meskipun pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, yaitu masih terdapat peserta didik yang berisik, mengganggu teman lain, sehingga terlihat guru kurang maksimal dalam mengelola kelas.

Peneliti mencatat pertemuan pada hari Jumat, 14 November 2014 dari pukul 08.00-12.25 WIB. Pertemuan pertama pada jam pertama yaitu dari jam 08.00-09.30 WIB dan pertemuan kedua pada jam 10.00-12.25 WIB. Kemudian peneliti melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pelajaran. Kemudian peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar, serta mengajak siswa berinteraksi untuk menumbuhkan kelas yang aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dan peserta didik merespon dengan serentak pertanyaan guru yaitu tentang pengertian pratata rambut. Kemudian guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan, dan jawaban peserta didik tersebut sudah mendekati benar. (Dialog terlampir)

Kemudian peneliti berjalan mengitari kelas dan menanyakan kepada seorang siswa kesulitan apa yang ditemui ketika melaksanakan praktik pratata rambut. Dan siswa menjawab pertanyaan tersebut bahwa dalam pembagian

rambut dalam menentukan belahan rambut masih sulit untuk dilakukan dan penggulungan yang dilakukan masih suka kendor atau tidak kuat gulungannya.

Penelitian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan itu, hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami secara jelas kompetensi yang harus dikuasainya selama proses pembelajaran. Disamping itu, peneliti menjelaskan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dimana dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi empat kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan secara cermat materi yang telah dibuat dalam bentuk *power point*. Dalam *power point* tersebut terdapat definisi pratata rambut, tujuan, macam-macam, prinsip dasar pratata, alat dan bahan, langkah kerja, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengerjaan pratata rambut.

Semua siswa terlihat antusias mengamati materi yang diberikan karena materi tersebut dibuat berwarna-warni sehingga terlihat menarik. Setelah menerangkan materi dari *power point*, lalu peneliti memberikan kesempatan agar peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti. Seperti teknik gulung pada pratata rambut dan parting sembilan yang harus tepat letak bagian belahannya. Dari pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti mendemokan langkah-langkah dalam melakukan pratata rambut. Pada tahap ini peserta didik memperhatikan penjelasan dan mendemokan yang dilakukan. Peneliti mengajak peserta didik untuk aktif dalam

mengajukan pertanyaan seperti teknik gulung yang bagus, derajat ketinggian posisi rambut untuk digulung, pembagian rambut yang tepat sehingga ukuran *roller* sesuai. Dan peneliti pun menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Keterlibatan aktif peserta didik merupakan suatu keharusan sedangkan guru sebagai kolaborator, fasilitator dan pembimbing.

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi kelompok menjadi empat kelompok untuk melaksanakan praktik pratata rambut. Pembagian kelompok dilakukan untuk melatih kolaboratif dalam kerja kelompok. Pada pembagian kelompok terdapat beberapa siswa yang keberatan karena dipisah dari teman sebangkunya, akan tetapi kemudian peneliti menjelaskan bahwa kelompok tersebut telah dibagi berdasar tingkat kemampuan yang dimiliki, selain itu agar mereka dapat lebih akrab satu sama lainnya.

Setelah pembagian kelompok, peserta didik kemudian bergabung dengan kelompoknya dan melakukan praktik pratata rambut. Peserta didik yang menemui kesulitan awalnya malu untuk bertanya kepada teman yang lebih pintar, akan tetapi peneliti membantu supaya teman yang pintar merasa tanggap dan bersedia membantu temannya yang kurang mengerti dari praktik tersebut.

Dalam pelaksanaan praktik, masih terdapat banyak peserta didik yang kurang dalam persiapan kerja seperti, jepit rambut, *roller* kurang banyak, penjepit *roller*, dan jala rambut. Selain itu masih terdapat juga peserta didik yang belum menggunakan waktu kerja secara efektif. Selesai melakukan praktikum, peserta didik maju satu persatu untuk menunjukkan hasil kerjanya untuk dinilai oleh guru.

Setelah semuanya selesai, peserta didik mulai berkemas untuk merapikan area kerja masing-masing.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai pratata rambut setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diminta untuk menjawab soal essay yang berjumlah lima soal selama 45menit. Saat mengerjakan soal, terdapat beberapa siswa yang mencoba melihat hasil jawaban dari teman sebelahnya, kemudian peneliti menginformasikan sisa waktu untuk mengerjakan soal, maka para siswa mulai serius mengerjakan soal miliknya.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberitahukan tugas yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya yaitu contoh gambar pratata desain dua model, dan membawa *pincurl* untuk materi yang akan datang. Setelah itu peserta didik bersama peneliti menanyakan kesulitan yang dialami pada saat menjawab soal-soal serta dalam menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dan peneliti menjawab secara singkat hal-hal tersebut. Setelah itu peneliti memerintahkan kepada peserta didik untuk merapikan kelas sebelum mereka pulang dengan merapikan tempat duduk, membuang sampah, mengembalikan alat, dan menyapu kelas guna menjaga kebersihan dan kerapihan kelas sehingga nyaman untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar. Setelah dipastikan rapi, maka peserta didik dipersiapkan diri untuk pulang.

c. Hasil Tes

1) Paparan Data Hasil Belajar

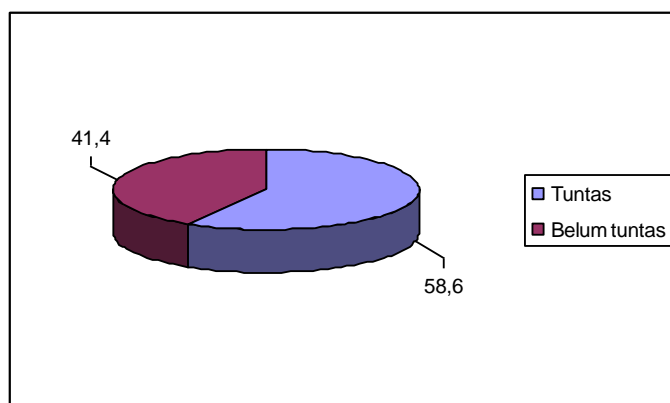
Data hasil belajar yang akan disajikan berupa nilai hasil tes formatif. Setelah diadakan tes formatif pada siklus I pada tanggal 14 November 2014 pada mata pelajaran pratata rambut melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di kelas XI SMK N 27 Jakarta, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Table 4.2 Data Nilai Hasil Tes Formatif dan Praktik Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
90	1	90
89	1	89
86,5	1	86,5
86	2	172
83	4	332
82,5	2	165
82	4	328
80	2	160
79,5	1	79,5
78,5	2	157
77,5	1	77,5
76,5	1	76,5
73	4	292
70	3	210
Jumlah	29	2315
Rata-rata		79,83

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tes formatif yang diperoleh tiap siswa berbeda. Pada tes formatif siklus I ini, tidak ada siswa yang

mendapatkan nilai kurang dari 70. Mereka belum mampu memperoleh rata-rata nilai jauh di atas nilai 80 sebagai batas ketuntasan minimal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini. Namun, selain rata-rata nilai tes formatif, besar presentase ketuntasan belajar klasikal juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Presentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM sebesar 80, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Gambar diagram 4.1 menunjukkan 41,4% dari 29 siswa yaitu 12 orang siswa belum tuntas dengan memperoleh nilai tes formatif kurang dari 80. Sementara itu, dari diagram tersebut juga dapat di lihat bahwa 58,6% dari 29 siswa yaitu 17 orang siswa sudah tuntas dengan memperoleh nilai tes formatif lebih dari 80.

Dari nilai hasil belajar siswa siklus I ini dapat di analisis bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Hal ini disebabkan dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa, hanya 17 siswa yang memperoleh nilai di atas 80 sebagai

KKM mata pelajaran pratata rambut. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil belajar siswa siklus I dapat di lihat pada lampiran 1.

2) Deskriptif Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selain teknik tes, dalam penelitian tindakan kelas ini juga digunakan teknik nontes berupa pengamatan untuk mengamati aktifitas belajar siswa yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Keberhasilan (%)	Krteria
1	Religius	83	71,55%	Baik
2	Jujur dan Disiplin	85	73,27%	Baik
3	Tanggung Jawab	87,5	75,43%	Baik
4	Santun	84	72,41%	Baik
	Jumlah	339,5	292,66	
	Rata-rata	84,87	73,16%	Baik

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Keberhasilan (%)	Krteria
1	Keaktifan siswa dalam kerjasama	83	71,55%	Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat	82	70,68%	Baik
3	Toleransi antar sesame	84	72,41%	Baik
4	Keaktifan siswa dari awal sampai akhor proses pembelajaran	87	75%	Baik
	Jumlah	336		
	Rata-rata	84	72,4%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa pencapaian data hasil pengamatan sikap pada indikator ke-4 merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 75,4% yaitu tanggung jawab. Sementara indikator yang persentasenya paling rendah yaitu ke-1 dengan persentase sebesar 71,55% yaitu religius. Keberhasilan indikator ke-2 mencapai persentase 73,27% yaitu jujur dan disiplin, sedangkan indikator ke-3 hanya mencapai 72,41% yaitu santun. Penilaian sikap siswa pada siklus I ini tergolong dalam kriteria tinggi dengan persentase keberhasilan klasikal aktivitas siswa sebesar 73,16%.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa pencapaian data hasil penilaian pengamatan siswa pada indikator ke-3 yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 75% tentang keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Sedangkan indikator yang persentasenya paling rendah yaitu 70,68% tentang keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat. Keberhasilan indikator yang ke-2 yaitu 72,41% tentang toleransi antar siswa, sedangkan indikator yang ke-3 mencapai 71,55% yaitu keaktifan siswa dalam kerjassama. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I di setiap pertemuan dan rekapitulasinya dapat di lihat pada lampiran 2, 3 dan 4.

3. Refleksi

Langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I diamati, dicatat, dan di evaluasi bersama peneliti dan kolaborator untuk kemudian disimpulkan sebagai refleksi dan bahan untuk evaluasi sebagai perbaikan di siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator. Refleksi juga dilakukan dengan mengamati hasil rekapitulasi nilai siswa, baik untuk penilaian sikap, aktivitas siswa, dan nilai hasil tes siswa.

Hasil dari refleksi pada siklus I yaitu guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pratata rambut dengan membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan yang dilihat dari hasil tes terakhir. Pada saat awal melakukan praktikum, banyak peserta didik kurang antusias untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya, serta masih segan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu masih banyak juga peserta didik yang kurang persiapan dalam persiapan kerja baik untuk sendiri maupun alat dan bahan untuk pratata rambut, seperti jas laboratorium, jepit rambut, *roller*, dan model.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran parata rambut pada siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta pada siklus I, oleh peneliti belum dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap sikap dan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut, siswa belum sepenuhnya dapat melakukan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua memang telah terjadi peningkatan penilaian sikap dan aktivitas siswa. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata penilaian sikap pertemuan pertama yaitu 80,25 yang kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,5 dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 81 yang kemudian meningkat menjadi 87. Peningkatan tersebut masih dipandang kurang, karena ada beberapa siswa yang belum maksimal yaitu 12 siswa kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya pada saat kerja kelompok. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang tidak setuju dengan permbagian kelompok, sehingga siswa kurang bersemangat untuk membentuk koordinasi yang baik antar sesama teman.

Pada saat berada di kelompok, ada beberapa siswa yang masih acuh terhadap tugas yang telah diperolehnya. Mereka seharusnya mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah diterimanya, namun ada beberapa siswa yang tidak mau menjelaskan materi yang telah menjadi tanggung jawabnya. Hal ini mengakibatkan materi kurang di pahami sepenuhnya oleh kelompok tersebut.

Tabel 4.5 Tabel Temuan dan Tindakan Perbaikan Siklus I

No	Temuan	Tindakan Perbaikan
1	Keadaan kelas dalam pembagian kelompok terjadi kegaduhan/ramai	Membuat peraturan dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan memberi sanksi untuk yang melanggar
2	Pada saat dibentuk kelompok, terdapat beberapa siswa yang kurang setuju dengan teman satu kelompoknya	Guru memberikan sugesti positif bahwa berkelompok dengan teman yang tidak biasanya dapat melatih kerjasama serta keakraban anatar teman lainnya agar dapat saling tolong menolong untuk meningkatkan hasil belajar.
3	Masih terdapat banyak siswa yang kurang dalam persiapan kerja, proses, maupun sikap	Guru memberitahukan kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan siswa pada akhir pembelajaran,

	kerja.	sehingga siswa dapat melakukan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya
4	Waktu yang digunakan peserta didik dalam melakukan praktikum masih terlalu lama	Guru lebih menegaskan kepada siswa, waktu yang tersisa ketika sedang praktikum sehingga siswa yang belum selesai dapat lebih fokus mengerjakannya
5	Masih banyak peserta didik yang malu dan segan untuk bertanya kepada teman ataupun guru	Guru memberitahukan kepada siswa agar lebih aktif untuk berinteraksi dengan anggotanya dengan cara lebih memberi perhatian kepada anggota yang masih segan dan malu untuk bertanya
6	Peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penggulungan pada pratata rambut	Guru menjelaskan langkah-langkah teknik penggulungan pada pratata rambut secara lebih detail kepada seluruh siswa dan menyebutkan letak/ posisi partingan yang bagus supaya <i>roller</i> dapat tepat digulung pada belahan rambut hasil partingan rambut
7	Nilai tes siswa pada siklus I	Siswa harus lebih bersemangat lagi

	<p>belum mencapai diatas rata-rata standar. Hanya terdapat 17 siswa yang memenuhi target hasil belajar siswa, dan 12 siswa belum mencapai target.</p>	<p>dalam bekerjasama baik dengan teman maupun dengan guru ataupun peneliti agar dapat berinteraksi dengan baik sehingga hasil belajar akan meningkat</p>
--	---	--

Paparan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan pada siklus I, baik di lihat dari sikap, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I ini akan dijadikan landasan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada peneliti agar siklus II berjalan lebih baik dari siklus I dengan menggunakan materi belajar yang berbeda.

4. Revisi

Setelah melihat hasil siklus ini, peneliti akan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompoknya dengan lebih memperhatikan tugas setiap siswa pada saat pelaksanaan siklus II. Peneliti akan memberikan perlakuan dan perhatian khusus terhadap siswa-siswa yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang akan dilakukan terhadap siswa tersebut diharapkan akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Banyak hal yang perlu di revisi berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah maka perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan releksasi dan revisi terhadap hasil pembelajaran pratata rambut materi pratata dasar dan pratata desain dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siklus I, diketahui hasil pembelajaran masih kurang memuaskan, sehingga peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran siklus I.

Data siklus II dalam penelitian ini mencakup fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes tertulis dan tes praktik, hasil pengamatan sikap dan pengamatan aktivitas siswa, refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada tanggal 21 November 2014, dengan durasi waktu 5x45menit yang dibagi dalam dua kali pertemuan. Satu kali tatap muka pada jam pelajaran pertama selama 2x45menit, dari pukul 08.00-09.30 WIB, dan pertemuan kedua pada jam pelajaran ke tiga dengan durasi waktu 3x45menit, dari pukul 10.00-12.25 WIB.

Adapun indikator yang harus dicapai peserta didik dalam siklus II ini adalah mengidentifikasi pengertian dan tujuan pratata desain, menjelaskan teknik dari pratata desain, menjelaskan penggulungan pratata desain, dan mengidentifikasi penataan pratata desain. Hasil pembelajaran pada siklus II dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Penetapan Fokus Masalah

Pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan pada nilai peserta didik yang belum mencapai target pencapaian daya serap yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu perencanaan tindak lanjut juga difokuskan pada strategi dengan kegiatan sebagai proyek. Tentunya kegiatan yang akan direncanakan pada siklus II akan dilaksanakan dengan lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek secara lebih maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Perencanaan Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindak lanjut siklus II antara lain:

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan KD menguraikan pratata desain untuk 2 jam pelajaran. Selanjutnya merancang RPP masih dalam KD melakukan pratata desain dengan hasil penataan untuk 2 jam pelajaran berikutnya. Dalam RPP, peneliti akan mengoptimalkan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan peserta didik. Selain itu, dalam siklus ini peserta didik akan kembali bergabung dengan kelompoknya dan kemudian mereka saling belajar dan bekerjasama mengenai materi yang diberikan lebih maksimal serta dapat melaksanakan praktikum pratata desain secara berkelompok agar dapat saling membantu guna meningkatkan hasil belajar pratata desain, sehingga guru dapat lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam

meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan peserta didik, khususnya peserta didik yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.

- b. Mengidentifikasi gambar pratata desain untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Dalam berdiskusi yang dibahas diantaranya mengenai pengertian, tujuan, jenis, teknik penggulungan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pratata desain. Perbaikan dari siklus ini yaitu dalam proses menggulung dan membentuk suatu karya itu ada prosesnya. Jadi pembentukan rambut dapat dilihat dari proses penggulungan dan lebih berinisiatif untuk peningkatan proses pembelajaran.
- c. Memberikan evaluasi keterampilan dan pemahaman peserta didik pada siklus II

3. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan Pembelajaran

Apabila semua tindakan perencanaan telah selesai, maka dalam RPP tindakan pada siklus II ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan sekaligus mengamati pada saat proses penerapan pembelajaran berbasis proyek. Data pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus II ini meliputi deskripsi langkah-langkah meningkatkan keterampilan hasil belajar pratata rambut melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes pemahaman materi, praktikum, penilaian sikap, dan penilaian pengamatan aktivitas siswa.

a. Deskripsi Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pembelajaran Berrbasis Proyek Siklus II

Pada siklus II ini, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berbeda jauh dengan siklus I. perbedaannya peneliti tidak lagi memberikan

penjelasan materi yang mendetail seperti pada siklus I, akan tetapi peserta didik berkelompok dengan kelompoknya dan berdiskusi mengenai gambar pratata desain yang telah mereka bawa. Kemudian membahasnya bersama-sama serta melakukan praktikum pratata rambut secara bersama-sama.

1. Pendahuluan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar, serta menanyakan apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan absensis siswa yang dicatat dibuku absen. Setelah selesai absen, peneliti melakukan posttest dengan sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang harus dijawab siswa dalam waktu sepuluh menit.

Setelah selesai posttest, kemudian peneliti membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin pada diri mereka supaya membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran, memeriksa alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam praktikum untuk praktik pratata desain. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi mengenai pelajaran pertemuan sebelumnya. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai teori pratata rambut yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif dalam PBM. Dalam menjawab pertanyaan, kelas kembali gaduh dan kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan itu.

Peneliti juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka temui pada pelajaran pratata rambut teknik dasar dan desain ini. Selain itu peneliti juga bertanya tentang tanggapan mereka mengenai penerapan pembelajaran berbasis

proyek yang diterapkan. Para siswa menanggapi dengan tanggapan positif bahwa para siswa sangat senang karena dapat saling membantu diantara teman, serta tidak monoton dalam proses belajar mengajarnya. Manfaat bagi siswa bahwa para siswa mengakui dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih tanggung jawab siswa dalam berkoordinasi dengan sesama teman dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti membahas mengenai kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik pada siklus I agar dalam praktek selanjutnya peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama.

2. Inti

Peserta didik kembali berkumpul dalam satu kelompok yaitu empat kelompok. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi tugas kelompok yang membahas mengenai definisi pratata desain, teknik pratata desain, teknik penggulungan pratata desain, dan mengidentifikasi hasil penataan untuk pratata desain. Peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan acuan gambar yang mereka bawa. Diskusi dipimpin oleh seorang siswa yang dianggap paling pintar, akan tetapi semua peserta didik tampak terlihat berdiskusi untuk menganalisis gambar tersebut dari berbagai sumber. Peserta didik saling bertukar informasi dan berani mengeluarkan pendapat mereka tanpa harus ada rasa malu dan segan dengan menggunakan bahasa yang dapat lebih mudah mereka pahami diantara sesama teman. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang asyik mengobrol sendiri, tindakan yang dilakukan teman yang melihat hal tersebut yaitu dengan menegurnya dan

memberitahukan bahwa daripada mengobrol lebih baik membantu untuk menyelesaikan tugas bersama, dikarenakan nilai yang akan didapat adalah nilai bersama. Setelah mendengar pernyataan tersebut, peserta didik yang berisik langsung ikut berdiskusi untuk membantu mengerjakan soal kelompok.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelas sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik lainnya agar berani mengeluarkan pendapat juga seperti yang dilakukan oleh temannya. Setelah setelah presentasi, lalu peneliti mengadakan evaluasi dan menjelaskan bahwa penjelasan yang telah dipresentasikan peserta didik sudah hampir benar dan hanya beberapa yang masih kurang tepat.

Tanpa disuruh peneliti, peserta didik telah tanggap untuk mempersiapkan segala keperluan untuk praktikum, baik mulai persiapan pribadi, model, alat, dan bahan yang mereka butuhkan kali ini dengan persiapan yang lebih baik dibandingkan persiapan kerja pada siklus I. Peserta didik melakukan praktikum pratata rambut teknik desain dengan berkelompok kembali. Dalam praktik siklus II ini, peserta didik tampak lebih fokus mengerjakan pratata rambut teknik desain dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, peserta didik yang menemui kesulitan, tidak malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada teman lainnya. Meskipun interaksi yang dilaksanakan sudah baik, namun terdapat beberapa siswa dalam penggunaan waktu yang masih belum dapat

mengefektifkan praktik dengan menggunakan waktu yang terlalu lama dibandingkan dengan waktu yang telah ditentukan. Namun dalam pelaksanaan praktik pada siklus II, peneliti mengamati bahwa hasil praktikum peserta didik lebih bagus dibandingkan praktikum pada siklus I.

Setelah melaksanakan praktik, peserta didik kembali duduk untuk mengerjakan soal tes pemahaman materi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari lima soal essay. Tes ini harus dikerjakan secara individu. Pada akhir pembelajaran siklus II ini, peneliti kembali menjelaskan mengenai kekurangan pada saat mengerjakan praktikum yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menjadi masukan bagi mereka agar lebih baik lagi.

3. Penutup

Pada akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti mengadakan refleksi pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti menanyakan kesa-kesan peserta didik dalam kerja kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Semua pelaksanaan kegiatan peneliti pada siklus II tertuang dalam RPP. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memonitor dan mencatat semua perkembangan belajar peserta didik di dalam kelas. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan respon siswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dalam catatan peneliti, sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dicatat dalam jurnal kolaborator.

b. Catatan Peneliti

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 28 November 2014 pada pukul 08.00-09.30 WIB pada pertemuan pertama, dan pukul 10.00-12.25 WIB pada pertemuan kedua, dengan durasi 5x45menit salam satu siklus tersebut. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar, serta menanyakan apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan absensis siswa yang dicatat dibuku absen. Setelah selesai absen, peneliti melakukan posttest dengan sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang harus dijawab siswa dalam waktu sepuluh menit.

Setelah selesai posttest, kemudian peneliti membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin pada diri mereka supaya membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran, memeriksa alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam praktikum untuk praktik pratata desain. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi mengenai pelajaran pertemuan sebelumnya. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai teori pratata rambut yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif dalam PBM. Dalam menjawab pertanyaan, kelas kembali gaduh dan kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan itu.

Peneliti juga menanyakan kesulita-kesulitan yang mereka temui pada pelajaran pratata rambut teknik dasar dan desain ini. Selain itu peneliti juga bertanya tentang tanggapan mereka mengenai penerapan pembelajaran berbasis

proyek yang diterapkan. Para siswa menanggapi dengan tanggapan positif bahwa para siswa sangat senang karena dapat saling membantu diantara teman, serta tidak monoton dalam proses belajar mengajarnya. Manfaat bagi siswa bahwa para siswa mengakui dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih tanggung jawab siswa dalam berkoordinasi dengan sesama teman dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti membahas mengenai kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik pada siklus I agar dalam praktek selanjutnya peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama.

Peserta didik kembali berkumpul dalam satu kelompok yaitu empat kelompok. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi tugas kelompok yang membahas mengenai definisi pratata desain, teknik pratata desain, teknik penggulungan pratata desain, dan mengidentifikasi hasil penataan untuk pratata desain. Peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan acuan gambar yang mereka bawa. Diskusi dipimpin oleh seorang siswa yang dianggap paling pintar, akan tetapi semua peserta didik tampak terlihat berdiskusi untuk menganalisis gambar tersebut dari berbagai sumber. Peserta didik saling bertukar informasi dan berani mengeluarkan pendapat mereka tanpa harus ada rasa malu dan segan dengan menggunakan bahasa yang dapat lebih mudah mereka pahami diantara sesama teman. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang asyik mengobrol sendiri, tindakan yang dilakukan teman yang melihat hal tersebut yaitu dengan menegurnya dan memberitahukan bahwa daripada mengobrol lebih baik membantu untuk

menyelesaikan tugas bersama, dikarenakan nilai yang akan didapat adalah nilai bersama. Setelah mendengar pernyataan tersebut, peserta didik yang berisik langsung ikut berdiskusi untuk membantu mengerjakan soal kelompok.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelas sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik lainnya agar berani mengeluarkan pendapat juga seperti yang dilakukan oleh temannya. Setelah setelah presentasi, lalu peneliti mengadakan evaluasi dan menjelaskan bahwa penjelasan yang telah dipresentasikan peserta didik sudah hampir benar dan hanya beberapa yang masih kurang tepat.

Tanpa disuruh peneliti, peserta didik telah tanggap untuk mempersiapkan segala keperluan untuk praktikum, baik mulai persiapan pribadi, model, alat, dan bahan yang mereka butuhkan kali ini dengan persiapan yang lebih baik dibandingkan persiapan kerja pada siklus I. Peserta didik melakukan praktikum pratata rambut teknik desain dengan berkelompok kembali. Dalam praktik siklus II ini, peserta didik tampak lebih fokus mengerjakan pratata rambut teknik desain dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, peserta didik yang menemui kesulitan, tidak malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada teman lainnya. Meskipun interaksi yang dilaksanakan sudah baik, namun terdapat beberapa siswa dalam penggunaan waktu yang masih belum dapat mengefektifkan praktik dengan menggunakan waktu yang terlalu lama

dibandingkan dengan waktu yang telah ditentukan. Namun dalam pelaksanaan praktik pada siklus II, peneliti mengamati bahwa hasil praktikum peserta didik lebih bagus dibandingkan praktikum pada siklus I.

Setelah melaksanakan praktik, peserta didik kembali duduk untuk mengerjakan soal tes pemahaman materi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari lima soal essay. Tes ini harus dikerjakan secara individu. Pada akhir pembelajaran siklus II ini, peneliti kembali menjelaskan mengenai kekurangan pada saat mengerjakan praktikum yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menjadi masukan bagi mereka agar lebih baik lagi.

Dalam kegiatan ini, peneliti menanyakan kesan-kesan siswa pada PBM hari itu. Beberapa peserta didik menjawab senang dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek serta siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman yang biasanya jarang berinteraksi. Setelah itu peneliti, memerintahkan peserta didik untuk merapikan kelas terlebih dahulu sebelum mereka pulang, dan melakukan doa bersama sebelum meninggalkan kelas pertanda kelas telah selesai.

c. Jurnal Kolaborator

Jurnal kolaborator pada siklus II ini berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap guru yang meliputi pengelolaan PBM, penjelasan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media, kegiatan peserta didik yang meliputi respon, pemahaman, dan kemajuan peserta didik. Selain itu, kolaborator juga memberikan saran-saran kepada peneliti demi peningkatan kualitas

pembelajaran. Pada jurnal kolaborator, dikemukakan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih baik dari daripada siklus I. Pada siklus II ini, guru sudah dapat mengefektifkan waktu pembelajaran dengan baik. Peserta didik pada setiap kelompok sudah dapat berinteraksi dengan teman di kelompok lain, peneliti sudah dapat membuat peserta didik dalam kelompok saling membantu diantara satu dengan yang lainnya karena peneliti sudah dengan lebih jelas memberikan penjelasan supaya semua kelompok dapat bekerja sama, saling ketergantungan yang positif dan dapat saling menghargai pendapat temannya dalam berdiskusi.

Dalam siklus II ini, peneliti kembali mengelompokkan peserta didik untuk membahas mengenai pratata rambut teknik desain melalui gambar yang telah ditugaskan sebelumnya. Pembagian kelompok dilakukan sangat efektif karena peserta didik dapat saling berdiskusi dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal ini, kolaborator juga mengemukakan saran-saran untuk peneliti demi peningkatan kualitas pengajaran.

d. Hasil Tes

1) Paparan Data Hasil Belajar

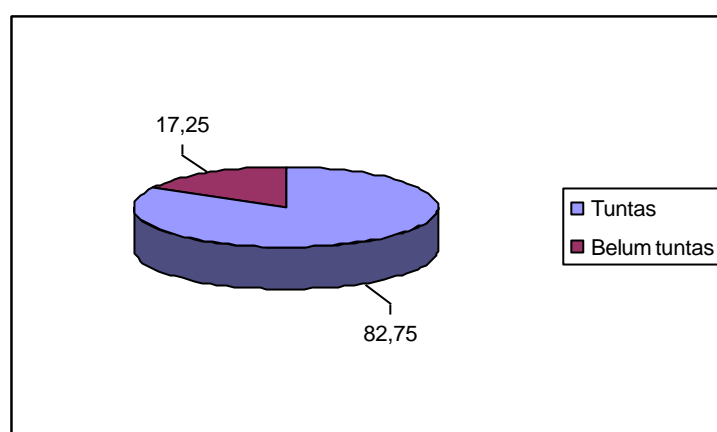
Setelah dilakukan tes formatif pada siklus II pada mata pelajaran pratata rambut materi pratata dasar dan pratata desain melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek di lakukan pada tanggal 21 November 2014 di kelas XI SMK N 27 Jakarta, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Nilai Hasil Tes Formatif dan Praktik Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
94	1	94
93	1	93
91	1	91
89,5	1	89,5
88,5	1	88,5
88	1	88
87,5	1	87,5
87	1	87
86,5	1	86,5
85,5	1	85,5
85	1	85
84,5	1	84,5
84	2	84
83	1	83
82,5	1	82,5
82	4	323
81,5	1	81,5
80,5	2	161
80	1	80
78,5	2	78,5
78	1	78
77,5	1	77,5
74	1	74
Jumlah	29	2431
Rata-rata		83,83

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai tes formatif yang diperoleh siswa berbeda-beda. Pada tes formatif siklus II ini, tidak ada siswa yang

mendapatkan nilai kurang dari 74. Rata-rata nilai yang siswa peroleh cukup tinggi. Perolehan rata-rata nilai sebesar 83,83 mampu membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil. Sementara itu, keberhasilan juga dilihat berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM sebesar 80, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram 4.2, menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 17,24%. Hal ini dapat diartikan bahwa 17,24% dari 29 siswa yaitu 5 orang siswa memperoleh nilai tes kurang dari 80. Sementara itu, dari diagram tersebut juga dapat dilihat bahwa persentase nilai hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 82,76%. Hal ini dapat diartikan bahwa 82,76% dari 29 siswa yaitu 24 orang siswa memperoleh nilai tes lebih dari 80.

Dari nilai hasil belajar siswa siklus II ini dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran sudah berhasil. Hal ini disebabkan dari jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 29 siswa, terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai di atas 80

sebagai KKM mata pelajaran pratata rambut. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

2) Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan terhadap kepribadian siswa dan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan dapat diperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Keberhasilan (%)	Kriteria
1	Religius	92	79,3%	Baik
2	Jujur dan Disiplin	95	81,9%	Sangat Baik
3	Tanggung Jawab	96	82,7%	Sangat Baik
4	Santun	94	81%	Sangat Baik
	Jumlah	377	324,9	
	Rata-rata	94,25	81,25%	Sangat Baik

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Keberhasilan (%)	Kriteria
1	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok	95	81,9%	Sangat Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat	94	81%	Sangat Baik
3	Toleransi antar sesama	96	82,7%	Sangat Baik
4	Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran	98	84,5%	Sangat Baik
	Jumlah	383	330.1	
	Rata-rata	95,75	82,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pencapaian data hasil penilaian sikap pada indikator ke-3 merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi yaitu 82,7% mengenai tanggung jawab. Sementara, indikator yang persentasenya paling rendah yaitu indikator ke-1 dengan persentase 79,3% tentang religius. Keberhasilan indikator ke-2 mencapai persentase 81,9 tentang jujur dan disiplin, sedangkan indikator ke-3 dapat mencapai 81% tentang santun. Penilaian sikap siswa pada siklus II ini tergolong dalam kriteria tinggi karena rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 81,25%.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pencapaian data hasil penilaian pengamatan siswa pada indikator ke-4 merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi yaitu 84,5% mengenai keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Sementara, indikator yang persentasenya paling rendah yaitu 81% mengenai keaktifan siswa mengkomunikasikan pendapat. Keberhasilan indikator ke-2 mencapai persentase 82,7% mengenai toleransi antar sesama, sedangkan indikator ke-3 mencapai 81,9% mengenai keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok. Hasil pengamatan terhadap penilaian sikap dan aktivitas siswa dan rekapitulasinya dapat dilihat pada lampiran 6, 7, dan 8.

4. Refleksi

Kurang berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai rangkaian dari penelitian tindakan penelitian kelas ini. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam siklus II pada materi pratata dasar dan pratata desain di kelas XI SMK N 27 Jakarta sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat

dari meningkatnya aktifitas belajar siswa pada siklus II ini. Pada siklus I pertemuan pertama skor penilaian sikap 80,25 dan aktivitas belajar siswa hanya 81, dan pada pertemuan kedua penilaian sikap siswa sebesar 89,5 dan pada aktivitas belajar siswa mencapai 87 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa skor penilaian sikap dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 93,25 pada penilaian sikap dan 94,75 pada penilaian aktifitas siswa. Sementara itu, pada pertemuan kedua, skor penilaian sikap mencapai 95,25 dan aktivitas belajar siswa kembali meningkat hingga 96,75 dengan kriteria sangat tinggi, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan pada pelajaran pratata rambut, sehingga pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

Terjadinya peningkatan skor sikap dan aktivitas belajar siswa ini disebabkan oleh meningkatkan aktifitas siswa pada saat diskusi umum pada kelompok dan juga pada saat menjelaskan materi pada kelompok asal. Pada saat siklus I, banyak siswa yang masih belum dapat melaksanakan tanggung jawabnya terhadap tugas yang di peroleh. Namun, pada siklus II ini, hamper seluruh siswa sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Para siswa berdiskusi secara serius pada saat berada di kelompok ahli. Para siswa juga melaksanakan tugas masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari di kelompok ahli dengan baik. Terlaksananya tiap tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan baik oleh siswa, menjadikan materi yang sedang dipelajari juga dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.9 Tabel Temuan dan Tindakan Perbaikan Siklus II

No	Temuan	Tindakan Perbaikan
1	Pada saat melakukan praktik terlihat beberapa peserta didik yang mengobrol antar sesama anggota kelompoknya	Peneliti memberitahukan waktu yang tersisa sehingga peserta didik langsung fokus terhadap pekerjaannya

Meningkatnya sikap baik, aktifitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II berhasil dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti sudah tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

5. Revisi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran pratata rambut materi pratata dasar dan pratata desain pada siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta ini sudah berlangsung dengan baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada pembelajaran ini dapat mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya dan tidak perlu melakukan revisi pada KBM.

4.2 Pembahasan

Dasar pembahasan dalam penelitian ini yaitu tes dan nontes yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Untuk pembahasan hasil tes yaitu berupa nilai tes tertulis dan praktek pada tiap siklusnya. Sementara,

untuk pembahasan hasil nontes, meliputi hasil pengamatan terhadap sikap dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II.

4.2.1 Pelaksanaan Temuan Penelitian

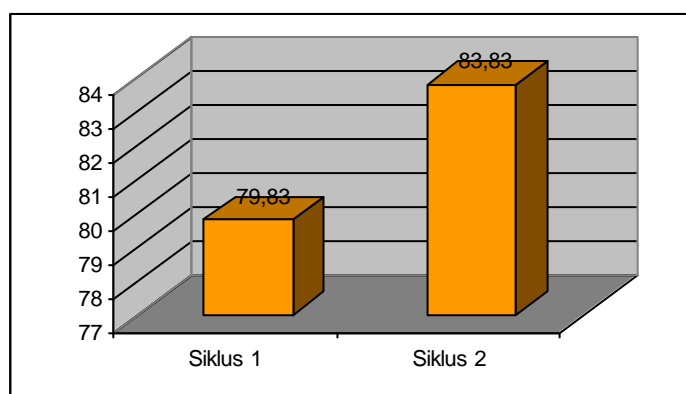
Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh data dengan pemaknaan sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMK N 27 Jakarta pada pembelajaran pratata rambut materi pratata dasar dan pratata desain menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berupa nilai hasil tes tertulis dan praktek. Pada tes tertulis dan praktek yang dilaksanakan pada siklus I, rata-rata nilai tes yang diperoleh sebesar 79,83. Namun, pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan berhasil, persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 63,79%. Sementara itu, pembelajaran baru dapat berhasil apabila persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sekurang-kurangnya mencapai 80.

Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I ini dikarenakan siswa masih merasa asing dengan penggunaan model pembelajaran yang baru ini. Selama ini, siswa belajar dengan menggunakan diskusi biasa. Pada model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam mempelajari materi. Namun, siswa masih belum sepenuhnya mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya itu. Penyampaian materi kurang maksimal, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan baik. Siswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Dari diagram 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 79,83. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 83,83. Dengan meningkatnya nilai tes ini, maka meningkat pula persentase ketuntasannya. Pada siklus I, persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 63,79%, sementara, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,2%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah dapat dikatakan berhasil seiring dengan berhasilnya siswa dengan mendapatkan nilai rata-rata yang memuaskan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mampu menjelaskan bahwa materi Prata dasar rambut dan Prata desain yang dipelajari dengan

menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dapat diterima dan dipahami dengan baik.

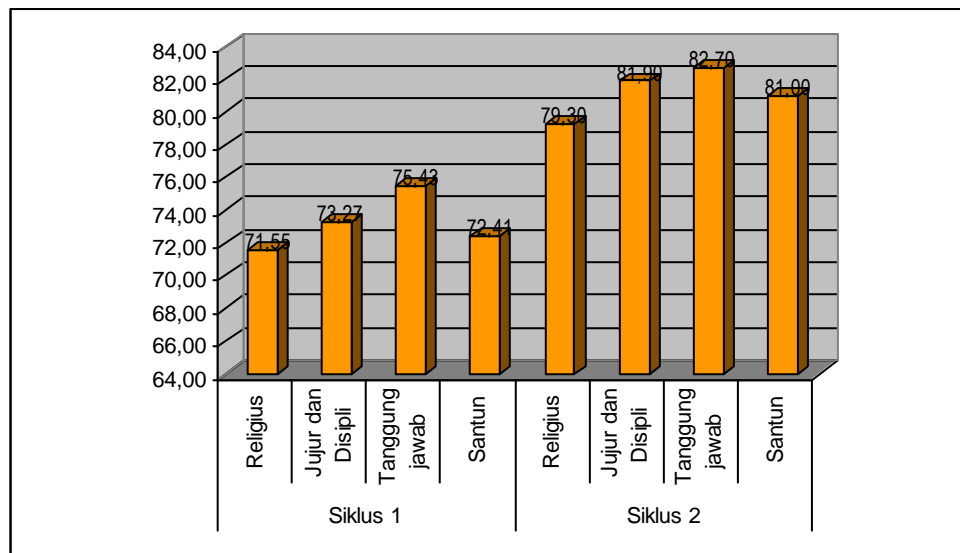
4.2.1.2 Penilaian Sikap dan Aktifitas Belajar Siswa

Pada pembelajaran Pendekatan Berbasis Proyek, pada siklus I penilaian sikap dan aktivitas belajar siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang bergurau saat mempelajari materi, hanya beberapa siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kegiatan diskusi dalam kelompok tersebut masih didominasi oleh siswa yang cerdas saja, kondisi seperti ini terjadi karena pembelajaran saintifik merupakan hal baru bagi siswa, sehingga mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya siswa belum dapat sepenuhnya memahami tugas dan tanggungjawab dalam kelompoknya.

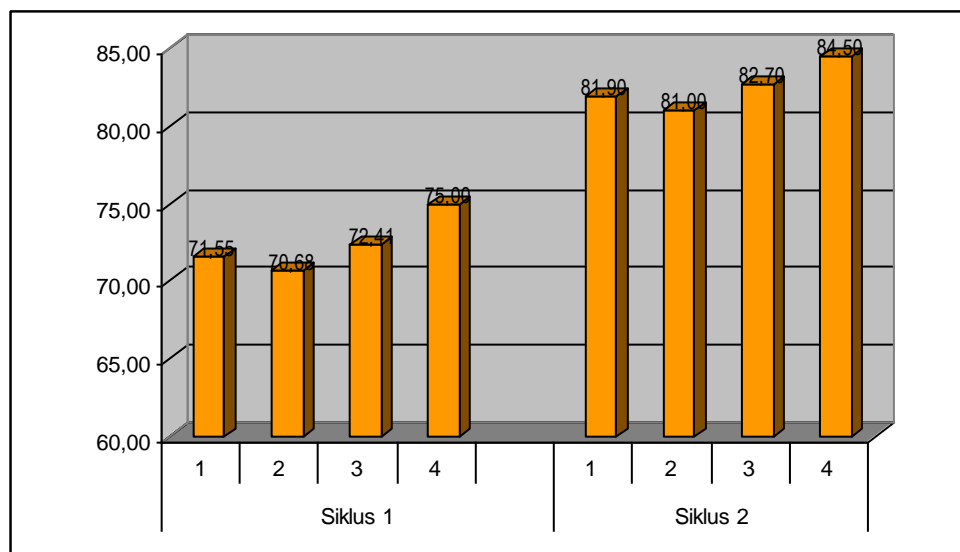
Pada saat pelaksanaan siklus II, penilaian sikap dan aktifitas belajar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini nampak ketika mereka melakukan diskusi kelompok. Masing-masing siswa sudah mengetahui dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Saat diskusi kelompok, semua siswa mempelajari materi secara bersama-sama dengan baik. Ketika para siswa ditugaskan untuk menyampaikan materi yang dipelajari, mereka secara bergantian menjelaskan dengan baik kepada teman satu kelompoknya. Siswa dalam satu kelompok dapat bekerjasama dengan baik pada saat mengerjakan tugas. Masing-masing siswa berperan dalam kegiatan tersebut sehingga diskusi sudah tidak didominasi oleh siswa yang cerdas saja. Dibandingkan dengan siklus I, pada

siklus II siswa yang bermain sendiri ataupun membuat suasana gaduh sudah berkurang.

Peningkatan penilaian sikap dan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Peningkatan Penilaian Sikap Siswa



Keterangan :

- 1 = Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok
- 2 = Keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat
- 3 = Toleransi antar sesama

4 = Keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran

Gambar 4.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran pada siklus I hanya memperoleh presentase sebesar 75%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase aktivitas belajar sebesar 84,5%. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai presentase dijelaskan dalam lampiran 1 sampai 8 untuk siklus 1 sampai akhir.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Model pendekatan Saintifik dengan Pembelajaran Berbasis Proyek telah diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Prata Rambut di kelas XI SMK N 27 Jakarta. Melihat hasil siklus I dan siklus II, model pembelajaran Berbasis Proyek ini memiliki implikasi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek ini menekankan pada kinerja siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dalam satu kelompok, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang berbeda terhadap materi yang dipelajari. Mereka harus mempelajari materi tersebut secara sungguh-sungguh, karena kelompok lain bergantung pada kelompok tersebut untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa juga dibutuhkan kerjasama yang baik, supaya mendapatkan hasil yang baik pula. Untuk itulah, model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan bersungguh-

sungguh dalam memahami materi tersebut, maka siswa dapat menyerap pelajaran dan memahami dengan baik materi yang sedang dipelajari. Meningkatnya aktivitas siswa maka dengan sendirinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti telah memilih pembelajaran berbasis proyek ini untuk diterapkan pada pelajaran Prata Rambut di kelas XI SMK N 27 Jakarta. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan yang terjadi pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat digunakan pada mata pelajaran, materi pembelajaran, dan kelas lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi yang akan dipelajari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Saintifik dengan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pratata Rambut pada kelas XI di SMK N 27 Jakarta. Meningkatnya kualitas pembelajaran ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan perolehan hasil dan aktifitas belajar siswa sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pratata Rambut materi pokok Pratata dasar dan Pratata desain mengalami peningkatan pada rata-rata nilai yang diperoleh. Pada siklus I, diperoleh rata-rata sebesar 79,83 sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar 83,83.
2. Sikap siswa di kelas mengalami peningkatan dari presentase 73,16% menjadi 81,25%
3. Aktivitas siswa dari seluruh aspek mengalami peningkatan sebesar Presentase aktifitas kerja siswa dari 72,4% pada siklus I meningkat menjadi 82,5% pada siklus II.

Model pembelajaran Berbasis Proyek ini merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saling menjelaskan materi yang dipelajari, mampu memancing perhatian dan tanggungjawab siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini didukung juga oleh kemampuan guru yang membimbing jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 27 Jakarta, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya model pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek mulai digunakan dalam mata pelajaran pratata dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek, guru harus pandai dalam memberikan informasi dan motivasi belajar kepada siswa agar mereka turut serta aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok.
3. Keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek bergantung pada guru dan siswa, sehingga diharapkan guru juga harus menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2011. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Agus, Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Psokologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur, Hayati. 2014. *Materi Ajar Pratata Rambut*. Jakarta: SMK N 27 Jakarta
- Rusman. 2013. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suruso. 2007. *Classroom Action Research*. Yogyakarta: Elmatara
- Sutanto, Kusumadewi. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2011. *Psolokogi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Utaminingsih, Sri. 2013. *Manajemen Pendidikan Guru di SMK*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Utaminingsih, Sri. 2013. *Modul Pelatihan Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar. Jenjang: SD/SMP/SMA. Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific Jakarta: Kemendikbud

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara

Lazim. M, PPPPTK-SB Yogyakarta, (2013), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta 2013

Lampiran IV ,Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*

Sumber Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/kurikulum>. Waktu unduh 14:32 11 Januari 2015

http://id.wikipedia.org/wiki/kurikulum_2013. Waktu unduh 3 Desember 2014 pada 03.57

[http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-
implementasi-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html). Waktu unduh 20 Agustus 2014

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>.

Mohammad Adnan Latief

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Formatif	Nilai Praktik	Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan
1	Andini Sicillia	76	70	147	73	
2	Anita Ningsih	70	70	140	70	
3	Ari Siti faridah	76	77	153	76,5	
4	Astir Sa'diah	68	72	140	70	
5	Aulia Aprilly	88	85	173	86,5	
6	Aulia Fatekhah Putri	80	84	164	82	
7	Bella Nurfiani	76	81	157	78	
8	Clarabella Angela B.M	80	85	165	82,5	
9	Debby Sillya Cahyani	80	84	164	82	
10	Delviana Sapitri	76	84	160	80	
11	Denah Frasia Sari	84	82	166	83	
12	Devi Rachmawati	76	70	146	73	
13	Dian Puspita Dwiyantri	80	84	164	82	
14	Dilla Widyastuti	84	82	166	83	
15	Evita Wilson	92	86	178	89	
16	Feby Faizah Zakiah	80	86	166	83	
17	Fika Fujiana	76	70	146	73	
18	Helvy Okvianty	84	81	165	82,5	
19	Karina Meisyarah	76	81	157	78,5	
20	Karina Rahmah T.O	90	82	172	86	
21	Larasita Kemala D.P	80	84	164	82	
22	Ninie Lestari	80	75	155	77,5	
23	Salamatus Sa'diyah	92	80	172	86	
24	Sarah Fitriyani	84	75	159	79,5	
25	Shonya Martini	80	80	160	80	
26	Susan	76	70	146	73	
27	Syafa Zhulfa Shalsabila	70	70	140	70	
28	Yuli Nurhayati	92	88	180	90	
29	Zainah Muharoni	84	82	166	83	

	Jumlah	2330	2300	4630	2315	
	Persentase Ketuntasan	62,07%	65,51%	127,58	63,79 %	Tinggi
	Rata-rata Kelas	80,34	79,31	159,66	79,83	

18	Helvy Okvianty																		
19	Karina Meisyarah																		
20	Karina Rahmah T.O																		
21	Larasita Kemala D.P																		
22	Ninieck Lestari																		
23	Salamatus Sa'diyah																		
24	Sarah Fitriyani																		
25	Shonya Martini																		
26	Susan																		
27	Syafa Zhulfa Shalsabila																		
28	Yuli Nurhayati																		
29	Zainah Muharoni																		
	Jumlah		80		79		81		84		324		81						
			68,9%		68,1%		69,8%		72,4%				69,8%						

Keterangan :

A: Kerjasama

C: Toleransi antar sesama

B: Mengkomunikasikan pendapat

D: Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran

Keterangan Skor :

4 = Baik Sekali

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

 Σ Skor perolehanNilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$

Skor Maksimal (16)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

C = 60 – 69 : Cukup

B = 70 – 79 : Baik

D = < 60 : Kurang

Lampiran 4

4.1 REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SIKAP SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pratata rambut

Kelas/Semester : XI SMK N 27 Jakarta Tahun Pelajaran 2014

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Religius	78	88	83	
2	Jujur dan Disiplin	80	90	85	
3	Tanggung Jawab	84	91	87,5	
4	Santun	79	89	84	
Jumlah		321	358	339,5	
		80,25	89,5	84,87	
		69,2%	77,15%	73,16%	

4.2 REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Kerjasama	80	86	83	
2	Mengkominikasikan pendapat	79	85	82	
3	Toleransi antar sesama	81	87	84	
4	Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran	84	90	87	
Jumlah		324	348	336	
		81	87	84	
		70%	75%	72,4%	

Lampiran 5

HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Formatif	Nilai Praktik	Jumlah Nilai	Rata- rata	Ketuntasan
1	Andini Sicillia	80	77	157	78,5	
2	Anita Ningsih	76	80	156	78	
3	Ari Siti faridah	80	81	161	80,5	
4	Astir Sa'diah	76	81	157	78,5	
5	Aulia Aprilly	92	87	179	89,5	
6	Aulia Fatekhah Putri	84	87	171	85,5	
7	Bella Nurfiani	76	89	165	82,5	
8	Clarabella Angela B.M	80	89	169	84,5	
9	Debby Sillya Cahyani	84	84	168	84	
10	Delviana Sapitri	80	86	166	83	
11	Denah Frasia Sari					
12	Devi Rachmawati					
13	Dian Puspita Dwiyanti					
14	Dilla Widyastuti					
15	Evita Wilson					
16	Feby Faizah Zakiah					
17	Fika Fujiana					
18	Helvy Okvianty					
19	Karina Meisyarah					
20	Karina Rahmah T.O					
21	Larasita Kemala D.P					
22	Niniek Lestari					
23	Salamatus Sa'diyah					
24	Sarah Fitriyani					
25	Shonya Martini					
26	Susan					
27	Syafa Zhulfa Shalsabila					

28	Yuli Nurhayati					
29	Zainah Muharoni					
	Jumlah	2444	2418	4862	2431	
	Persentase Ketuntasan	86,2%	86,2%	172,4	86,2%	Sangat Tinggi
	Rata-rata Kelas	84,28	83,38	167,66	83,83	

18	Helvy Okvianty																		
19	Karina Meisyarah																		
20	Karina Rahmah T.O																		
21	Larasita Kemala D.P																		
22	Niniek Lestari																		
23	Salamatus Sa'diyah																		
24	Sarah Fitriyani																		
25	Shonya Martini																		
26	Susan																		
27	Syafa Zhulfa Shalsabila																		
28	Yuli Nurhayati																		
29	Zainah Muharoni																		
	Jumlah		94		93		95		97		379		94,75						
			81,03%		80,17%		81,89%		83,62%				81,68%						

Keterangan :

A: Kerjasama

C: Toleransi antar sesama

B: Mengkomunikasikan pendapat

D: Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran

Keterangan Skor :

4 = Baik Sekali

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

 Σ Skor perolehan**Nilai** = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$ **Skor Maksimal (16)****Kriteria Nilai**

A = 80 – 100 : Baik Sekali

C = 60 – 69 : Cukup

B = 70 – 79 : Baik

D = < 60 : Kurang

18	Helvy Okvianty																			
19	Karina Meisyarah																			
20	Karina Rahmah T.O																			
21	Larasita Kemala D.P																			
22	Niniek Lestari																			
23	Salamatus Sa'diyah																			
24	Sarah Fitriyani																			
25	Shonya Martini																			
26	Susan																			
27	Syafa Zhulfa Shalsabila																			
28	Yuli Nurhayati																			
29	Zainah Muharoni																			
	Jumlah	93	96	97	95	381	95,25													
		80,17%	82,75%	83,62%	81,89%		82,11%													

Keterangan :

A : Religius

C: Tanggung Jawab

B: Jujur dan Disiplin

D: Santun

Rubrik penilaian sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Lampiran 8

8.1 REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SIKAP SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pratata rambut

Kelas/Semester : XI SMK N 27 Jakarta Tahun Pelajaran 2014

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Religius	91	93	92	
2	Jujur dan Disiplin	94	96	95	
3	Tanggung Jawab	95	97	96	
4	Santun	93	95	94	
Jumlah		373	381	377	
		93,25	95,25	94,25	
		80,4%	82,1%	81,25%	

8.2 REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Kerjasama	94	96	95	
2	Mengkominikasikan pendapat	93	95	94	
3	Toleransi antar sesama	95	97	96	
4	Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran	97	99	98	
Jumlah		379	387	383	
		94,75	96,75	95,75	
		81,7%	83,4%	82,5%	

Lampiran 9**JURNAL KOLABORATOR**

Hari/ Tanggal : Jumat/ 14 November 2014
 Nama Sekolah : SMK N 27 Jakarta
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester : XI/ II
 Pokok Bahasan : Pratata rambut teknik dasar
 Alokasi Waktu : 5 x 45 menit
 Kolaborator : Nur Hayati, S Pd
 Bidang Studi : Pratata Rambut
 Siklus : I

Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Guru	
a. Pengelolaan PBM	Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam lalu menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan area kerja/ area belajar. Guru mengabsen siswa kemudian melakukan apresiasi dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang mata pelajaran pratata rambut dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran.
b. Penjelasan Materi	Guru menjelaskan materi dengan

	menampilkan video pratata rambut, lalu memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru memdemonstrasikan teknik gulungan pratata dasar rambut
c. Metode Pembelajaran	Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok mempelajari materi pratata rambut teknik dasar yang telah diberikan guru. Siswa saling membantu dalam satu tim untuk membuat hasil laporan belajar
Kegiatan Siswa	
a. Respon Siswa	Siswa terlihat senang dan dapat terus bertanya kepada guru maupun teman tanpa rasa malu atau takut. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas dan mempraktikkannya dengan bersemangat dengan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
b. Pemahaman Materi	Siswa dapat mengidentifikasi pratata rambut teknik dasar, lebih memahami perbedaan teknik dasar dan desain melalui foto dan video

c. Kemajuan Siswa	Siswa dapat melakukan penggulungan rambut pada pratata rambut dan siswa yang dikelompokkan secara heterogen tersebut sudah dapat menguasai materi yang telah diberikan guru.
d. Partisipasi Siswa	Partisipasi siswa dalam kelompok masih terlihat kurang antusias karena ada beberapa siswa yang masih terlihat tidak ikut aktif dalam kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan guru membagi kelompok secara acak jadi ada beberapa siswa yang merasa dipisahkan dengan teman sekelompok yang biasanya.
Saran-saran/ Masukan	Penjelasan materi lebih difokuskan pada perbedaan hasil pratata rambut teknik dasar dan desain sehingga siswa lebih mudah untuk mendalami materi

Kolaborator

Nur Hayati S.Pd

Lampiran 10**JURNAL KOLABORATOR**

Hari/ Tanggal : Jumat/ 21 November 2014
 Nama Sekolah : SMK N 27 Jakarta
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester : XI/ II
 Pokok Bahasan : Pratata rambut teknik desain
 Alokasi Waktu : 5 x 45 menit
 Kolaborator : Nur Hayati, S Pd
 Bidang Studi : Pratata Rambut
 Siklus : II

Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Guru	
a. Pengelolaan PBM	Seperti biasa guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan area kerja dan mempersiapkan alat-alat kerja yang akan dipergunakan untuk melakukan praktikum, hal ini dilakukan agar siswa disiplin, selanjutnya guru mengabsen siswa dan melakukan apresiasi. Guru melontarkan beberapa pertanyaan.
b. Penjelasan Materi	Guru mulai membahas mengenai pratata rambut teknik desain dan menjelaskan teknik gulungannya dengan media power point. Lalu guru mendemonstrasikan/ mempraktikkan teknik gulungan kepada siswa,

c. Metode Pembelajaran	Guru membagi kelompok siswa menjadi 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok. Guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan memperlihatkan video, membagi gambar, lalu siswa mengeksplorasi untuk menciptakan hasil karya sesuai pada gambar. Setiap siswa bekerja sama dalam satu kelompok untuk mengetahui definisi dan teknik untuk menghasilkan karya pada gambar.
Kegiatan Siswa	
a. Respon Siswa	Siswa dalam setiap kelompok pada saat diskusi dan pada saat praktik sangat senang karena setiap siswa telah banyak memahami pratata dasar sehingga lebih mudah untuk membentuk teknik gulungan desain
b. Pemahaman Materi	Siswa tidak takut ataupun malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa. siswa telah memahami materi karena dalam diskusi kelompok yang heterogen, siswa saling membantu dan dapat membangun kerjasama yang baik dalam pendalaman materi ataupun dalam melakukan praktik
c. Kemajuan Siswa	Siswa disini sangat semangat dan energik dalam melakukan setiap proses pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan praktik dengan rapi dan cepat dengan hasil yang cukup memuaskan

d. Partisipasi Siswa	Siswa telah cukup baik dengan adanya kelompok yang heterogen. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama proses pembelajaran. Siswa juga sudah bagus dalam berdiskusi untuk mengidentifikasi materi sampai menghasilkan hasil karya beserta laporan kerjanya
Saran-saran/ Masukan	Pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan kegiatannya sebagai media, jadi semua kegiatan difokuskan untuk meningkatkan siswa agar selalu aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam setiap kegiatannya sehingga setiap siswa perlu lebih dapat membaur dan berdiskusi dengan antar teman untuk berinteraksi sehingga akan ada hal baru dari setiap pemikiran siswa

Kolaborator

Nur Hayati S.Pd

Lampiran 11

Angket (Siswa) Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Identitas responden :

Nama responden :

No. absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

- Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- Beri tanda checklist (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

Selalu (SL)	: bobot nilai 5
Sering (SR)	: bobot nilai 4
Kadang-kadang (KD)	: bobot nilai 3
Pernah (P)	: bobot nilai 2
Tidak Pernah (TP)	: bobot nilai 1

Contoh pengisian angket:

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	P	TP
1	Siswa mendapat penjelasan tentang metode pembelajaran di setiap mata pelajaran		✓			

- Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- Bila telah selesai mengisis lembar angket, harap segera dikembalikan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	P	TP
1	Siswa memiliki kesiapan yang matang sebelum guru memasuki kelas	20 68,9%	8 27,6%	1 3,4%		

2	Siswa menyiapkan alat peraga/ alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	16 55,2%	10 34,5%	2 6,9%	1 3,4%	
3	Siswa mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan guru sehingga siap menerima materi pelajaran	19 65,5%	7 24,1%	2 6,9%	1 3,4%	
4	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menyimak suatu video keterangan yang disampaikan oleh guru.	16 55,2%	8 27,6%	4 13,8%	1 3,4%	
5	Siswa mengumpulkan informasi tentang topik dari mata pelajaran yang sedang dipelajari.	16 55,2%	11 37,9%	2 6,9%		
6	Siswa dituntun guru untuk menentukan topik yang dipilih dari materi pelajaran yang disesuaikan dengan realitas dunia nyata yang dimulai dengan investigasi	18 62,1%	9 31%	1 3,4%	1 3,4%	
7	Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang diambil	12 41,3%	8 27,6%	5 17,2%	4 13,8%	
8	Siswa melakukan eksperimen guna mengembangkan sikap teliti	22 75,8%	3 10,3%	2 6,9%		
9	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui cara membaca sumber lain selain buku teks.	19 65,5%	7 24,1%		3 10,3%	

10	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek	19 65,5%	10 34,5%			
11	Siswa saling menghargai dan menghormati di setiap anggota kelompok dengan lingkungan pembelajaran seperti ini	14 48,3%	10 34,5%	4 13,8%	1 3,4%	
12	Siswa lebih dapat memahami pelajaran pratata rambut karena selalu bekerja sama dalam setiap materi masalah yang dihadapi	23 79,3%	4 13,8%	1 3,4%	1 3,4%	
13	Siswa dapat berbaur dengan teman lain di luar satu kelompok	15 51,7%	8 27,6%	4 13,8%	2 6,9%	
14	Metode pembelajaran berbasis proyek yang digunakan sangat efektif dalam pembelajaran pratata rambut	10 34,5%	9 31%	7 24,1%	3 10,3%	
15	Dengan belajar kelompok dapat mengatasi konflik yang terjadi di dalam kelas	20 68,9%	8 27,6%	1 3,4%		
16	Siswa lebih kreatif pada saat praktik	19 65,5%	17 58,6%	3 10,3%		
17	Siswa dapat saling bertukar informasi dengan teman satu tim mengenai pelajaran pratata rambut	18 62,1%	9 31%	1 3,4%	1 3,4%	
18	Dengan adanya kelompok dalam	10	9		5	5

	pembelajaran berbasis proyek maka siswa dapat berkompetisi dengan siswa lain	34,5%	31%		17,2%	17,2%
19	Siswa lebih mendapatkan motivasi dalam pembelajaran pratata rambut dengan adanya kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek	20 68,9%	5 17,2%	3 10,3%	1 3,4%	
20	Evaluasi tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	23 79,3%	4 13,8%	2 6,9%		

LAMPIRAN

Angket (Siswa) Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Identitas responden :

Nama responden : Evita Wilson

No. absen : 15

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

Selalu (SL) : bobot nilai 5
 Sering (SR) : bobot nilai 4
 Kadang-kadang (KD) : bobot nilai 3
 Pernah (P) : bobot nilai 2
 Tidak Pernah (TP) : bobot nilai 1

Contoh pengisian angket:

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	P	TP
1	Siswa mendapat penjelasan tentang metode pembelajaran di setiap mata pelajaran		√			

- c. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- d. Bila telah selesai mengisis lembar angket, harap segera dikembalikan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	P	TP
1	Siswa memiliki kesiapan yang matang sebelum guru memasuki kelas	√				

2	Siswa menyiapkan alat peraga/ alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	✓				
3	Siswa mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan guru sehingga siap menerima materi pelajaran		✓			
4	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menyimak suatu video keterangan yang disampaikan oleh guru.	✓				
5	Siswa mengumpulkan informasi tentang topik dari mata pelajaran yang sedang dipelajari.	✓				
6	Siswa dituntun guru untuk menentukan topik yang dipilih dari materi pelajaran yang disesuaikan dengan realitas dunia nyata yang dimulai dengan investigasi	✓				
7	Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang diambil		✓			
8	Siswa melakukan eksperimen guna mengembangkan sikap teliti	✓				
9	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui cara membaca sumber lain selain buku teks.	✓				
10	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek	✓				
11	Siswa saling menghargai dan menghormati di setiap anggota kelompok dengan lingkungan		✓			

	pembelajaran seperti ini					
12	Siswa lebih dapat memahami pelajaran pratata rambut karena selalu bekerja sama dalam setiap materi masalah yang dihadapi	✓				
13	Siswa dapat berbaur dengan teman lain di luar satu kelompok		✓			
14	Metode pembelajaran berbasis proyek yang digunakan sangat efektif dalam pembelajaran pratata rambut		✓			
15	Dengan belajar kelompok dapat mengatasi konflik yang terjadi di dalam kelas	✓				
16	Siswa lebih kreatif pada saat praktik		✓			
17	Siswa dapat saling bertukar informasi dengan teman satu tim mengenai pelajaran pratata rambut	✓				
18	Dengan adanya kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek maka siswa dapat berkompetisi dengan siswa lain		✓			
19	Siswa lebih mendapatkan motivasi dalam pembelajaran pratata rambut dengan adanya kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek	✓				
20	Evaluasi tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				

Lampiran 12**SOAL SIKLUS 1**Test TertulisPratata Rambut

Nama Siswa :

Kelas/ Semester :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Apa definisi dari pratata rambut teknik dasar?
2. Sebutkan 4 tujuan pratata rambut?
3. Sebutkan dan jelaskan prinsip dasar pratata rambut!
4. Sebutkan alat dan bahan pada pratata rambut!
5. Jelaskan langkah-langkah proses pratata rambut!



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SMK NEGERI 27 JAKARTA

Kelompok : Seni Kerajinan dan Pariwisata
 Kompetensi keahlian : Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Patiseri,
 Busana Butik, Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut
 Jl. Dr. Sutomo No. 1 Jakarta Pusat 10710 Telp. 3845739, 34833869 Fax. 3524973
 Email : smkn27@gmail.com

Nama : Erika Wilson
 Kelas/Komp : 3 Bk
 No. Ujian : 16
 Mata Pelajaran : produk (Parasitologi)
 Tanggal : 14 Nov 2014

19.25
 96

NILAI	PARAF	
	GURU	ORANGTUA

Berilah tanda silang (x) pada kolom ABCD atau E sebagai jawaban yang benar.

	A	B	C	D	E
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

Jawaban Essay

1. Jelaskan Penataan rambut.
 Penataan adalah tindakan memfomuda penataan rambut, dan mengurasi: patahan/ diris
 ✓ Lengkungan rata.

2) 4 macam fungsi penataan.
 1. Mudah di basak.
 2. rambut mempunyai gelombang.
 3. Merubah Perampilan.
 Agar rambut dipata lebih indah.

3). Sebutkan dan Jelaskan Prinsip dasar penataan.
 Basah
 • Basah
 • Gulung
 • Liris
 • Liris
 Basah => untuk menambah elastis rambut.
 Liris : Liris rambut dari parasit hinnen ujung.
 Gulung : Menggulung rambut dari ujung rambut.
 Liris : Liris kan rambut yang sudah dipata.

4) Sebutkan alat & bahan untuk Penataan rambut.
 ✓ Roll set, Shampoo, Selting loban.

- Wajah baik.
- hair dryer
- frotli
- dro cat

s. Sebutkan proses langkah² dalam proses Pretata rambut.

1. Mencuci Rambut.

2. Disisir.

3. Diparting.

4. Dipakaikan Setting lotion.

5. Dipakaikan Rinses.

6. Mengeringkan.

7. Rambut ditata.

Lampiran 13

Nama :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

SOAL PRETEST

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d, atau e di bawah ini yang paling benar!

1. Tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu merupakan pengertian dari.....
 - a. Pengeritingan dasar
 - b. Pengeritingan desain
 - c. Pratata dasar
 - d. Pratata desain
 - e. Pratata rambut .
2. Pratata Rambut pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu.....
 - a. *Pincurls dan finger wave*
 - b. *Fernch twist dan curly*
 - c. *Original set dan desain set.*
 - d. *Cohesive set dan permanent set*
 - e. *Skip wave dan ridge curl*
3. Tujuan dari pratata rambut adalah.....
 - a. Memudahkan penataan yang akan dibuat.
 - b. Rambut tampak lebih mengembang
 - c. Membentuk gelombang asli pada rambut
 - d. Mengikuti trend/ mode
 - e. Mengubah keratin rambut dari alfa menjadi beta kratin
4. Pada pratata rambut teknik dasar dilakukan parting sebanyak.....
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 8
 - e. 9.
5. Pada pratata rambut, sesudah melakukan parting dilakukan.....
 - a. *Traction*
 - b. *Tracking*
 - c. *Extention*
 - d. *Blocking.*
 - e. *Elongation*
6. Cara penggulungan roll set pada pratata rambut teknik dasar adalah....
 - a. Rambut digulung dari pangkal rambut menuju ujung rambut
 - b. Rambut digulung dari ujung rambut menuju pangkal rambut secara mendatar.
 - c. Rambut digulung sesuai vairasi yang diinginkan

- d. Menggulung rambut dimulai dari depan
 - e. Rambut digulung dari ujung rambut menuju pangkal rambut secara tegak lurus
7. Dalam teknik pratata dasar rambut, bahan kosmetik dilakukan pengobatan sebanyak yaitu
- a. 1 kali.
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
 - e. 5 kali
8. Daya tahan ikal rambut yang ikalnya dapat bertahan walaupun direndam dalam air panas merupakan jenis teknik....
- a. *Cohesive set*
 - b. *Permanent set.*
 - c. *Temporary set*
 - d. *Original set*
 - e. *Desain set*
- 9.



Gambar(a)



Gambar (b)

Pernyataan manakah yang paling tepat untuk kondisi gambar diatas.

- a. Gambar (a) cocok untuk penataan pratata desain tipe rambut sepundak
 - b. Gambar (b) cocok untuk penataan pratata dasar tipe rambut panjang
 - c. Gambar (a) cocok untuk penataan pratata dasar tipe rambut sebahu.
 - d. Gambar (b) cocok untuk penataan pratata desain tipe rambut sepundak
 - e. Gambar (a) dan (b) cocok untuk pengeritingan desain tipe rambut panjang
10. Untuk mengetahui bentuk ikal yang telah jadi maka yang diperlukan adalah....
- a. Pengecekan pada gulungan bagian puncak kepala
 - b. Pengecekan pada gulungan bagian samping kanan/ kiri
 - c. Pengecekan pada gulungan bagian belakang.
 - d. Pengecekan pada gulungan bagian depan
 - e. Dilakukan penataan rambut

Nama : Evita Wilson
 Kelas/ Semester : XI/II
 Mata Pelajaran : Pengeritingan Rambut.

9

SOAL PRETEST

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d, atau e di bawah ini yang paling benar!

1. Tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu merupakan pengertian dari.....
 - a. Pengeritingan dasar
 - b. Pengeritingan desain
 - c. Pratata dasar
 - d. Pratata desain
 - e. Pratata rambut .
2. Pratata Rambut pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu.....
 - a. *Pincurls dan finger wave*
 - b. *Fernch twist dan curly*
 - c. *Original set dan desain set.*
 - d. *Cohesive set dan permanent set*
 - e. *Skip wave dan ridge curl*
3. Tujuan dari pratata rambut adalah.....
 - a. Memudahkan penataan yang akan dibuat.
 - b. Rambut tampak lebih mengembang
 - c. Membentuk gelombang asli pada rambut
 - d. Mengikuti trend/ mode
 - e. Mengubah keratin rambut dari alfa menjadi beta kratin
4. Pada pratata rambut teknik dasar dilakukan parting sebanyak.....
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 8
 - e. 9.
5. Pada pratata rambut, sesudah melakukan parting dilakukan.....
 - a. *Traction*
 - b. *Tracking*
 - c. *Extention*
 - d. *Blocking.*
 - e. *Elongation*
6. Cara penggulungan roll set pada pratata rambut teknik dasar adalah....
 - a. Rambut digulung dari pangkal rambut menuju ujung rambut
 - b. Rambut digulung dari ujung rambut menuju pangkal rambut secara mendatar.
 - c. Rambut digulung sesuai vairasi yang diinginkan
 - d. Menggulung rambut dimulai dari depan
 - e. Rambut digulung dari ujung rambut menuju pangkal rambut secara tegak lurus

7. Dalam teknik pratata dasar rambut, bahan kosmetik dilakukan pengobatan sebanyak yaitu

- a. 1 kali.
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. 4 kali
- e. 5 kali

8. Daya tahan ikal rambut yang ikalnya dapat bertahan walaupun direndam dalam air panas merupakan jenis teknik....

- a. *Cohesive set*
- b. *Permanent set.*
- c. *Temporary set*
- d. *Original set*
- e. *Desain set*

9.



Gambar(a)



Gambar (b)

Pernyataan manakah yang paling tepat untuk kondisi gambar diatas.

a. Gambar (a) cocok untuk penataan pratata desain tipe rambut sepundak

b. Gambar (b) cocok untuk penataan pratata dasar tipe rambut panjang

c. Gambar (a) cocok untuk penataan pratata dasar tipe rambut sebahu.

d. Gambar (b) cocok untuk penataan pratata desain tipe rambut sepundak

e. Gambar (a) dan (b) cocok untuk pengeritingan desain tipe rambut panjang

10. Untuk mengetahui bentuk ikal yang telah jadi maka yang diperlukan adalah....

a. Pengecekan pada gulungan bagian puncak kepala

b. Pengecekan pada gulungan bagian samping kanan/ kiri

c. Pengecekan pada gulungan bagian belakang.

d. Pengecekan pada gulungan bagian depan

e. Dilakukan penataan rambut

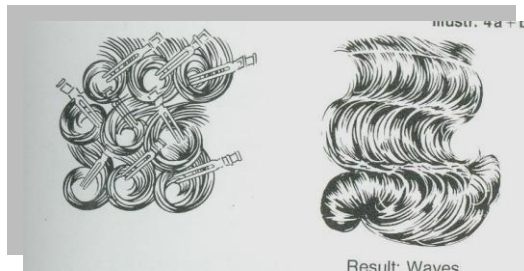
SOAL SIKLUS IITest TertulisPratata Rambut

Nama Siswa :

Kelas/ Semester :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Jelaskan definisi dari pratata rambut teknik desain
2. Sebutkan tiga jenis pratata rambut teknik desain yang anda ketahui, kemudian jelaskan!
3. Jelaskan bentuk dasar *pincurl*!
4. Jelaskan teknik dan cara membuat pratata rambut teknik *stand pincurl*!
- 5.



Jelaskan teknik dan cara membuat pratata rambut tekniknya dari gambar di samping ini!

SILABUS (3)

Satuan Pendidikan	:	SMK
Mata Pelajaran	:	Pengeritingan dan Pelurusan rambut
Kelas/Semester	:	XI & XII (1-2)
Kompensi Inti		
KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai pratata dasar sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pratata dasar</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin,</p>	<p>Pratata dasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan prinsip dasar pratata • Desain pratata teknik dasar • Teknik pratata dasar • Penggulungan rambut pada pratata dasar • Pengeringan rambut pada pratata dasar • Penataan rambut pada pratata dasar 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar/membaca/mendengar/menyimak mengenai pratata dasar. <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pratata dasar. • Mendiskusikan dengan teman mengenai pratata dasar. <p>Mengumpulkan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pratata dasar. • Melakukan simulasi mengenai pratata dasar. • Eksplorasi mengenai pratata teknik dasar. • Eksperimen dengan melakukan praktek pratata teknik dasar. <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data kaitan materi pratata dasar 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok/Individu</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis tentang pratata dasar. • Tes unjuk kerja/praktek/simulasi <p>Jurnal kegiatan</p> <p>Catatan guru terkait dengan keterampilan dan pengetahuan selama proses kegiatan berlangsung</p>	50 JP	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan kosmetika pratata • Alat pratata dasar • Referensi terkait.

<p>tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja</p>		<p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan/ mempresentasikan laporan dalam bentuk tulisan mengenai hasil simulasi dan praktek prosedur pratata dasar. 			
<p>3.1 Menguraikan pratata dasar</p>					
<p>4.1 Melakukan pratata dasar</p>					

SILABUS (5)

Satuan Pendidikan	:	SMK
Mata Pelajaran	:	Pengeritingan dan Pelurusan rambut
Kelas/Semester	:	XI & XII (1-2)
Kompensi Inti		
KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai pratata desain sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Pratata desain : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan pengertian pratata desain • Berbagai desain dan bentuk ikal pratata desain • Berbagai teknik pratata desain • Penggulungan rambut 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar/membaca/mendengar/menyimak mengenai pratata desain. <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pratata desain. • Mendiskusikan dengan teman mengenai pratata desain. <p>Mengumpulkan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pratata desain. 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok/Individu</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis tentang pratata desain. 	50 JP	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan kosmetika pratata • Alat pratata desain • Referensi terkait.

<p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pratata desain .</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional</p> <p>2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja</p>	<p>pada pratata desain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengeringan rambut pada pratata desain • Penataan rambut sesuai desain pratata 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi mengenai pratata desain. • Eksplorasi mengenai pratata teknik desain. • Eksperimen dengan melakukan pratata teknik desain. <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data kaitan materi pratata desain. <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan/mempresentasikan laporan berbentuk tulisan mengenai hasil simulasi dan praktek prosedur pratata desain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes unjuk kerja/praktek/simulasi. <p>Jurnal kegiatan Catatan guru terkait dengan keterampilan dan pengetahuan selama proses kegiatan berlangsung</p>		
<p>3.1 Menguraikan pratata desain</p>					
<p>4.1 Melakukan pratata desain</p>					

Lampiran 15

F : ISO-KUR-02-16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN : KECANTIKAN RAMBUT

KODE KOMPETENSI : C2



MATA PELAJARAN : Pengeritingan dan Pelurusan rambut

KELAS/SEMESTER : XI/2

STANDAR KOMPETENSI : Pratata dasar

KODE KOMPETENSI : C2

DURASI PEMBELAJARAN: 1x (5x45menit)

SMK 27 JAKARTA

Jl. Dr. Sutomo No. 1 Jakarta Pusat

Web : smkn27jakarta.co.cc

Blog : smkn27jakarta.wordpress.com

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SMK Negeri 27 Jakarta

Email : smkn27jkt@gmail.com
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/Semester	: XI/2
Mata Pelajaran	: Pengeritngan dan Pelurusan Rambut
Materi Pokok/Topik	: Pratata Dasar
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 1x (5x45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan ras aingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai pratata dasar sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pratata dasar.
3. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional.
4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja
5. Menguraikan pratata dasar
6. Melakukan pratata dasar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi tujuan dan prinsip dasar pratata
2. Menjelaskan alat dan bahan pratata teknik dasar
3. Menjelaskan teknik pratata dasar
4. Menjelaskan penggulungan rambut pada pratata dasar
5. Menjelaskan pengeringan rambut pada pratata dasar
6. Menjelaskan penataan rambut pada pratata dasar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
2. Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar dasar tata kecantikan kulit

3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan
4. Mengidentifikasi tujuan dan prinsip dasar pratata
5. Menjelaskan alat dan bahan pratata teknik dasar
6. Menjelaskan teknik pratata dasar
7. Menjelaskan penggulungan rambut pada pratata dasar
8. Menjelaskan pengeringan rambut pada pratata dasar
9. Menjelaskan penataan rambut pada pratata dasar

E. Materi Pembelajaran

1. Tujuan dan prinsip dasar pratata
2. Alat dan bahan pratata teknik dasar
3. Teknik pratata dasar
4. Penggulungan rambut pada pratata dasar
5. Pengeringan rambut pada pratata dasar
6. Penataan rambut pada pratata dasar

F. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : *scientific*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan : Ke 1

Alokasi Waktu : 5x45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 	15 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SMK Negeri 27 Jakarta

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi pratata dasar 5. Membentuk kelompok siswa yang heterogen (dengan menerapkan prinsip tidak membedakan tingkat kemampuan berpikir, jenis kelamin, agama, suku, dll) 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1 Peserta didik diarahkan mengamati Video/ gambar/ membaca/ mendengar/ menyimak mengenai pratata dasar. (mengamati) 2 Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pratata dasar (menanya) 3 Mendiskusikan dengan teman mengenai pratata dasar (menanya) 4 Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pratata dasar. (Eksperimen/eksplorasi) 5 Melakukan simulasi mengenai pratata dasar 6 Eksplorasi mengenai pratata teknik dasar 7 Eksperimen dengan melakukan praktek pratata teknik dasar 8 Menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data kaitan materi pratata dasar (asosiasi) 9 Mempresentasikan laporan dalam bentuk tulisan mengenai hasil simulasi dan praktek prosedur pratata dasar <p>□ Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, fasilitator</p>	100 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SMK Negeri 27 Jakarta

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	mengamati sikap peserta didik yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan fasilitator, membuat resume/rangkuman tentang desain pratata teknik dasar 2. fasilitator menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	20 menit

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Alat/media Pembelajaran:

- a. Spidol, papan tulis
- b. Laptop & infocus

2. Sumber Pembelajaran

- a. Harahap sartini, dkk Pelajaran Tata Kecantikan Tingkat Terampil, Jakarta: Yayasan Insani 1983.
- b. Kusumadewi, dkk Pelajaran Tata Kecantikan Tingkat Dasar, Jakarta:Yayasan Insani 1989.
- c. Rostamailis, dkk Tata Kecantikan Rambut jilid I Jakarta Departemen, Jakarta:pendidikan Nasional 2008.
- d. www.google.com (pratata dasar)

I. Penilaian Hasil Belajar

Terdiri atas 3 macam penilaian:

1. Penilaian sikap : 30%
2. Penilaian pengamatan : 30%
3. Penilaian kognitif : 40%

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SMK Negeri 27 Jakarta

Jumlah : 100%

Mengetahui/Menyetujui
Kepala SMKN 27 Jakarta

Jakarta, November 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. SRI NURYATI
NIP. 1965011119890320003

NUR HAYATI, S.Pd
NIP.197104301997032005

F : ISO-KUR-02-16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN : KECANTIKAN RAMBUT
 KODE KOMPETENSI : C2



VOCATIONAL HIGH SCHOOL **SMKN 27**
 J A K A R T A

MATA PELAJARAN : Pengeritingan dan Pelurusan rambut
 KELAS/SEMESTER : XI/2
 STANDAR KOMPETENSI : Pratata desain
 KODE KOMPETENSI : C2
 DURASI PEMBELAJARAN: 1x (5x45menit)

SMK 27 JAKARTA

Jl. Dr. Sutomo No. 1 Jakarta Pusat
 Web : smkn27jakarta.co.cc
 Blog : smkn27jakarta.wordpress.com
 Email : smkn27jkt@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/Semester	: XI/2
Mata Pelajaran	: Pengeritngan dan Pelurusan Rambut
Materi Pokok/Topik	: Pratata Desain
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 1x (5x45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan ras aingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai pratata dasar sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pratata dasar.
3. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional.
4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja
5. Menguraikan pratata desain
6. Melakukan pratata desain

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi tujuan dan pengertian pratata desain
2. Menjelaskan berbagai desain dan bentuk ikal pratata desain
3. Menjelaskan berbagai teknik pratata desain
4. Menjelaskan penggulungan rambut pada pratata desain
5. Menjelaskan pengeringan rambut pada pratata desain
6. Menjelaskan penataan rambut pada pratata desain
7. Mengidentifikasi penataan rambut sesuai desain pratata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
2. Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar dasar tata kecantikan kulit

3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan
4. Mengidentifikasi tujuan dan pengertian pratata desain
5. Menjelaskan berbagai desain dan bentuk ikal pratata desain
6. Menjelaskan berbagai teknik pratata desain
7. Menjelaskan penggulungan rambut pada pratata desain
8. Menjelaskan pengeringan rambut pada pratata desain
9. Menjelaskan penataan rambut pada pratata desain
10. Mengidentifikasi penataan rambut sesuai desain pratata

E. Materi Pembelajaran

1. Tujuan dan pengertian pratata desain
2. Berbagai desain dan bentuk ikal pratata desain
3. Berbagai teknik pratata desain
4. Penggulungan rambut pada pratata desain
5. Pengeringan rambut pada pratata desain
6. Penataan rambut pada pratata desain
7. Penataan rambut sesuai desain pratata

F. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan : Ke 2

Alokasi Waktu : 5x45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran	15 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi pratata desain	
Inti	1 Peserta didik diarahkan mengamati Video/ gambar/ membaca/ mendengar/ menyimak mengenai pratata desain. (mengamati) 2 Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pratata desain (menanya) 3 Mendiskusikan dengan teman mengenai pratata desain (menanya) 4 Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pratata desain. (Eksperimen/eksplorasi) 5 Melakukan simulasi mengenai pratata desain 6 Eksplorasi mengenai pratata teknik desain 7 Eksperimen dengan melakukan praktek pratata teknik desain 8 Menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data kaitan materi pratata desain (asosiasi) 9 Mempresentasikan laporan dalam bentuk tulisan mengenai hasil simulasi dan praktek prosedur pratata desain <input type="checkbox"/> Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, fasilitator mengamati sikap peserta didik yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu,	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	peduli lingkungan)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan fasilitator, membuat resume/rangkuman tentang penggulungan pratata desain 2. fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat gulungan pratata desain dengan timer pada manequin. (<i>observasi</i>) 3. fasilitator menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	20 menit

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Alat/media Pembelajaran:

- a. Spidol, papan tulis
- b. Laptop & infocus

2. Sumber Pembelajaran

- a. Harahap sartini, dkk Pelajaran Tata Kecantikan Tingkat Terampil, Jakarta: Yayasan Insani 1983.
- b. Kusumadewi, dkk Pelajaran Tata Kecantikan Tingkat Dasar, Jakarta:Yayasan Insani 1989.
- c. Rostamailis, dkk Tata Kecantikan Rambut jilid I Jakarta Departemen, Jakarta:pendidikan Nasional 2008.
- d. www.google.com (pratata dan penataan)

I. Penilaian Hasil Belajar

Terdiri atas 3 macam penilaian:

1. Penilaian sikap : 30%
2. Penilaian pengamatan : 30%
3. Penilaian kognitif : 40%

Jumlah : 100%

Mengetahui/Menyetujui
Kepala SMKN 27 Jakarta

Jakarta, November 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. SRI NURYATI
NIP. 1965011119890320003

NUR HAYATI, S.Pd
NIP.197104301997032005

Lampiran 16

MATERI PRATATA RAMBUT

A. Definisi pratata

1. Pengertian pratata

Istilah pratata secara harfiah berasal dari kata “pra” yang berarti “mendahului” atau “sebelum” dan “tata” yaitu mengatur menurut cara tertentu, maka pratata yaitu merupakan tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu dengan maksud memudahkan penataan yang akan dibuat. Pratata disebut juga dengan setting. Daya tahan ikal rambut yang terbentuk setelah melalui proses setting/ dipratata berbeda-beda yaitu:

- a. Cohesive Set yaitu jenis setting yang hasilnya akan hilang jika direndam dalam air dingin. Cohesive Set disebut juga dengan water set.
- b. Temporary Set yaitu jenis setting yang ikalnya dapat bertahan dalam air dingin, tetapi segera hilang dalam air panas.
- c. Permanent Set adalah jenis setting yang ikalnya dapat bertahan walaupun direndam dalam air panas.

2. Tujuan Pratata

- a. Supaya rambut mudah diatur /ditata
- b. Supaya rambut mempunyai ombak asli seperti rambut normal/ alami
- c. Supaya membentuk ombak-ombak/ menghasilkan bentuk yang lebih indah dari semula

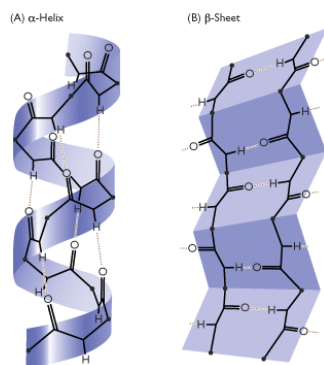
d. Supaya mudah disasak

3. Prinsip dasar pratata

Basah – Tarik/gulung – Kering

a. Pembasahan rambut

Fungsi pembasahan adalah untuk mematahkan ikatan hidrogen, dimana rambut akan melunak, sehingga lebih mudah untuk dirubah ke dalam bentuk yang baru. Sebaiknya dalam membasahi rambut benarbenar basah dengan jalan mencuci rambut memakai shampo yang disesuaikan dengan jenis rambut yang bersangkutan sehingga kosmetika yang akan dikenakan berfungsi dengan baik. Apabila rambut lurus dibasahi, ditarik atau digulung dengan penggulung rambut dan kemudian dikeringkan sehingga menjadi berbentuk ikal, maka secara teknis dikatakan bahwa posisi molekul keratin rambut dari alfa keratin diubah menjadi beta keratin.



Sebaliknya jika karena satu dan lain hal rambut kembali kepada bentuk semula, dikatakan bahwa posisi keratin rambut dari beta keratin kembali kepada alfa keratin. Dengan demikian, alfa

keratin adalah bentuk asli molekul keratin rambut, sedangkan beta keratin adalah keadaan keratin rambut yang sudah tertarik dan terubah bentuknya.

Air masuk kedalam kulit rambut melalui celah-celah imbrikasi. Molekul air akan mendesak molekul rambut sehingga jarak molekul antar rambut menjadi lebih besar oleh adanya penyisipan molekul-molekul air diantaranya. Hal ini menjadikan batang rambut mengembang sehingga kepadatannya berkurang maka rambut menjadi lunak, dan elastisitas rambut bertambah.

b. Penggulungan Rambut

Penarikan berfungsi dalam proses pratata adalah untuk mengubah alfa keratin menjadi beta keratin, menurut arah penggulungannya. Hal ini terjadi ketika hidrogen dalam alfa ketika masih dalam keadaan patah. Tarik adalah rambut disisir tegak lurus ke atas menjauhi dari kulit kepala, tidak mengumpul pada ujungnya pada posisi tegak lurus.

Pada waktu penggulungan rambut terjadi penarikan rambut. Rambut yang berada pada bagian atas dari penggulungan akan tertarik dan lebih panjang dari semula, sedangkan rambut yang berada pada bagian yang menempel pada dinding roll set akan memendek karena terkena tekanan/himpitan dari dinding roll set/ penggulungan. Hal tersebut terjadi karena sifat elastisitas dari

rambut, sehingga rambut mudah dibentuk oleh roll set dalam keadaan basah.

c. Pengeringan rambut

Penggulungan rambut dengan rollers pada dasarnya merupakan penarikan rambut dengan mengikuti arah tertentu. Ada 2 macam gaya yang bergerak berlawanan terhadap rambut yang digulung dalam rollers. Dibagian atas batang rambut, terjadi gaya tarik yang menyebabkan keratin rambut merenggang. Sedangkan dibagian bawah batang rambut terjadi gaya tekan sehingga keratin rambut menghimpit padat. Terjadilah pergeseran-pergeseran molekul keratin rambut sejalan dengan arah berlakunya kedua buah gaya tersebut di atas. Proses pergeseran yang demikian ini akan terus berlangsung hingga rambut menjadi kering dan tercapai suatu keseimbangan dalam bentuk baru.

Meskipun pratata ini merupakan tindakan yang berfungsi mempersiapkan dan membantu penataan, oleh karena itu pratata tidak dapat berdiri sendiri seperti halnya dengan pemangkasan dan penataan, namun untuk dapat menghasilkan penataan yang berkualitas dan serasi, dasar-dasar pratata ini perlu dipahami.

Rambut yang dikeringkan setelah penggulungan dimaksudkan agar:

1. Air yang berada disela-sela imbrikasi rambut kering, Sehingga keadaan rambut kering seperti semula, tetapi dalam bentuk baru sesuai dengan roll set yang digunakan
2. Volume rambut lebih besar, karena rambut bergelombang.
3. Apabila rambut akan diluruskan kembali, maka rambut harus dicuci kembali.

Setting dapat menggunakan system original set/basic setting atau set dasar. Dengan tujuan untuk memudahkan pada penataan dengan segala bentuk model penataan. Sedangkan pada system desain set bertujuan untuk membentuk penataan rambut dengan bentuk model yang dikehendaki dan disesuaikan dengan arah setting/ pratata disain yang dibuat.

B. Teknik dan Desain Pratata

1. Pratata dasar (original set)

Teknik yang digunakan pada pratata dasar bertujuan untuk memudahkan pembentukan tata rambut secara umum dan sederhana, namun sudah memenuhi syarat-syarat keindahan.

Teknik penggulungan yang dipakai adalah *original set*. pembuatan ikalnya dapat memakai satu jenis ukuran roll set atau beberapa ukuran yang berbeda tanpa menggunakan variasi.

2. Pratata desain

Pratata desain adalah suatu bentuk penataan rambut yang dilakukan dengan cara mengeset rambut dengan bantuan air, kosmetik rambut, dan

penggulung rambut dengan arah sesuai desain penataan sehingga akan menghasilkan alur rambut dan gelombang-gelombang rambut tertentu.

Tujuan pratata desain: Agar rambut mudah diatur atau ditata, rambut dapat memiliki gelombang yang tampak alami, dan agar rambut dapat ditata lebih indah dari bentuk semula.

C. Alat dan Bahan Pratata Rambut

Alat pengering rambut merupakan perlengkapan peralatan yang diperlukan dalam pengeringan rambut. Jenis alat pengering rambut dan pemahaman dalam penggunaan alat pengering rambut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemakaian alat dan penerapannya dalam melakukan pengeringan rambut.

1. Alat harus dalam keadaan steril dan ditata berdasarkan urutan kegunaan di atas trolley yang terlebih dahulu dialasi dengan handuk bersih atau tissue.
2. Handuk dan cape dalam keadaan bersih, lipat rapi dan letakkan pada rak kedua trolley.
3. Kosmetik ditata sesuai dengan urutan pemakaian.

Peralatan dan bahan yang diperlukan dalam melakukan pengeringan rambut, meliputi:

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. Sisir garpu | 6. Sisir van brush |
| 2. Sisir besar | 7. Hand hair dryer |
| 3. Sisir berekor | 8. Cape plastic |
| 4. Sisir sasak | 9. Handuk kecil |
| 5. Sisir penataan blow | 10. Jepit bergigi |

11. Waskom

15. Conditioner

12. Wasbak

16. Hair spray








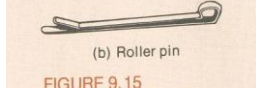
13. Rollers










17. Setting lotion

14. Shampoo

18. Air

D. Fungsi Dan Kegunaan Alat Dan Bahan Pratata Dasar

No	Nama alat	Spesifikasi	Gambar	Kegunaan
1	Sisir sasak	Plastik bertangkai		Untuk merapihkan sasakan
2	Jepit bebek/klem	Plastik/logam		Alat untuk menjepit rambut yang telah dibagi (parting)
3	Sisir berekor	Plastik, bertangkai, bergigi besar		Untuk membagi rambut
4	Sisir gigi jarang	Plastic, bergigi besar, bertangkai		Untuk meluruskan/menyisir rambut saat analisa
5	Hair pin/harnal	Logam		Menjepit rambut
6	Jepit rol/jepit rambut	Logam		Menjepit rambut
7	Roll set	Plastic		Menggulung rambut
8	Klip penjepit roll	Logam		Untuk menjepit roller

9	Sisir sikat	Plastik		Menyikat rambut
10	Jarring	Nylon		Menutupi rambut yang telah di pasang roller
11	Handuk kecil	Kain handuk		Menutupi bagian badan atas klien
12	Sisir Blow	Tape		Untuk memblow rambut
13	Curly iron	Logam		Untuk penataan pada rambut
14	Cape	Kain		Menutupi bagian badan atas klien
15	Handuk besar	Kain		Untuk mengeringkan rambut setelah keramas
16	Trolley	Kayu/ logam/ plastic bersusun 2-3, beroda		Meletakkan alat dan bahan
17	Hair dyer/ drogkap	Listrik, otomatis panas/ dingin		Mengeringkan rambut setelah dicuci/ digulung
18	Botol spray	Plastic		Menyemprotkan air ke jarring

19	Setting lotion	Jelly, cairan		Pratata rambut
20	Shampoo	Cair		Mencuci rambut
21	Air	Air bersih		Membersihkan, membilas rambut
22	Hair spray	Cair		Untuk rambut agar penataan bertahan lama

Macam-macam Ukuran dan Bentuk Roll Set

- a. Bentuk roller ada yang panjang, sedang dan pendek, sedangkan ukuran roller yaitu : Untuk mensest rambut panjang menggunakan roller yang besar ukuran 1 ½.
- b. Untuk mensest rambut yang sedang panjangnya menggunakan roller ukuran medium (ukuran 1 ¼ atau 1 ukuran 1/8).
- c. Untuk rambut pendek menggunakan roller ukuran 7/8
- d. Untuk rambut yang pendek sekali menggunakan roller ukuran 5/8 atau menggunakan pin curl.

E. Macam Kosmetika Pratata Dasar

Kosmetika pada pratata dasar disebut dengan setting lotion. Jenis kosmetika:

1. Zaman mesir purba

Mengikil rambut dengan menggunakan menggulung rambut pada sepotong kayu dan diberi lapisan tanah liat basah. Kemudian rambut dijemur dibawah sinar matahari. Setelah kering, kayu penggulung rambut dilepas dan dibersihkan.

2. Larutan pratata getah

Setting lotion pada zaman sebelum perang dunia II yang dibuat menggunakan getah tumbuh-tumbuhan. Yaitu tragakan, karaya, dan akasia.

3. Larutan pratata damar

Setting lotion yang ada setelah perang dunia II yang dibuat dari bahan dasar plastic polyvinylpyrrolidone (PVP).

F. Fungsi Dan Proses Kosmetika Pratata Dasar

Macam kosmetika:

1. Styling spray



Kegunaan : Sebagai *finishing touch*, styling spray membuat styling rambutmu tahan lama. Sesuai tataan.

2. Styling gel



Kegunaan : Membentuk dan menahan rambut sesuai styling yang diinginkan. Gel juga dipakai untuk menciptakan *messy look*, *wet look* dan rambut *spiky*.

3. Styling foam



Kegunaan : Memberikan volume dan kesan “berisi” pada rambut. Hasil yang ringan dan *bouncy* juga bisa didapat dari foam.

G. Pengaplikasian Kosmetika Pratata Dasar

Fungsi dari setting lotion adalah untuk menjaga rambut agar tidak cepat kering pada waktu proses penggulungan masih berlangsung, disamping itu setelah proses penggulungan selesai dan rambut dikeringkan, setting lotion akan melapisi rambut dengan sebuah lapisan film tipis, sehingga rambut bersifat higroskopis, tidak mudah menyerap air dan kelembaban udara sekitarnya dan juga membuat rambut lebih tebal dan lebih keras dari rambut normal, sehingga memudahkan penataan dan bentuk penataan tahan lama. Mengaplikasikan setting lotion yaitu oleskan pada seluruh bagian rambut yang telah dicuci dan dalam keadaan basah dengan merata.

Bentuk kosmetik pratata :

- a. Berbentuk cair agak pekat, di dalam penggunaannya dicampur dengan air. Perbandingan campuran tergantung dari aturan yang tertera pada kemasan.
- b. Berbentuk Jelly, digunakan langsung pada rambut yang telah dicuci bersih, setting lotion ini sesuai untuk rambut yang lemas dan halus.
- c. Setting lotion yang mengandung warna (colour setting lotion), warnanya bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki, digunakan untuk melapisi rambut dengan lapisan yang tipis seperti film.

Keratinol yaitu sejenis set lotion yang digunakan untuk perawatan rambut yang memiliki kelainan pada batang rambut.

1. Foam



Kegunaan : Memberikan volume dan kesan “berisi” pada rambut. Hasil yang ringan dan *bouncy* juga bisa didapat dari foam.

Cocok untuk : Memberi volume rambut tipis hingga normal dan menonjolkan ikal bagi rambut kering.

Tips : Memakai sedikit saja *foam* lalu di *blow-dry* sesudahnya, bisa memberikan volume lembut yang tahan lama. Tapi hati-hati, jangan terlalu banyak, karena bikin rambut jadi mengeras dan lengket.

Steal the look : Ambil foam kira-kira sekepal tangan, ratakan pada rambut sambil diremas-remas. Acak rambut dengan jarimu, biarkan kering.

2. Gel



Kegunaan : Membentuk dan menahan rambut sesuai styling yang diinginkan. Gel juga dipakai untuk menciptakan *messy look*, *wet look* dan rambut *spiky*.

Cocok untuk : Rambut yang bandel (sulit ditata)

Tips Terlalu banyak gel akan mengakibatkan rambut jadi lepek dan menghilangkan fungsinya. Cukup satu sendok makan saja takarannya. Biar gel aktif kembali setelah dipakai seharian, semprotkan saja rambutmu dengan sedikit air dan acak rambut dengan jari.

Steal the look : Oleskan gel pada rambut, lalu acak rambut dari arah belakang ke depan, dan tarik bagian poni ke atas.

3. Wax



Kegunaannya : Membentuk tekstur rambut tanpa membuat rambut mengeras.

Cocok untuk : Rambut yang cenderung tipis. Berbeda dengan gel, wax membentuk sekaligus memberi volume ringan pada rambut.

Tips : Setelah mengambil wax di tangan, hangatkan dengan menggosok-gosok telapak tangan sebelum memakaikannya. Trik ini membuat wax lebih efektif membentuk rambut. Pastikan wax tersebar merata pada rambut.

Steal the look : Dengan wax di telapak tangan, tarik rambut bagian belakang ke bagian luar. Atur poni ke samping dengan jari.

4. Hair spray

Kegunaan : Sebagai *finishing touch*, *hair spray* membuat styling rambutmu tahan lama. Hair spray yang bertuliskan “*strong hold*” pada kemasan, khusus mengawetkan tatanan rambut seharian.

Cocok untuk : Semua jenis rambut



Tips : Semprotkan hairspray kurang lebih 30 cm dari rambut. Jangan terlalu dekat karena residu hairspray akan meninggalkan bercak putih pada rambut.

Steal the look : Tidak cuma untuk finishing touch, kamu juga bisa mem-flick rambut ala James Dean dengan Hair Spray. Caranya, blow rambut sambil menyemprotkan hairspray ke arah yang diinginkan.

H. Desain Teknik Pratata

Desain teknik pratata rambut adalah dengan menggunakan teknik roller untuk menset rambut.

Setelah rambut selesai disett dan telah dikeringkan, lepaskan rollnya dari rambut, mulai dari bagian belakang paling bawah menuju ke arah atas. Kemudian rambut disikat dengan sikat rambut untuk memisah-misahkan rambut tiap helainya, sehingga memudahkan disasak (apabila rambut klien ingin disasak).

Teknik penyasakan ada dua macam, yaitu penyasakan secara menenun dan penyasakan secara menopang.

a. Teknik penyasakan secara menenun.

Teknik penyasakan secara menenun adalah penyasakan dengan carapenyisiran berjalan, hasil sasakan tidak padat di pangkal rambut tetapi hanyaakan memberi kaitan pada sepanjang rambut.

b. Teknik penyasakan secara menopang.

Teknik penyasakan secara menopang adalah penyasakan dengan caramenyisir rambut dari ujung rambut ke pangkal rambut secara berulang-ulang dan dipadatkan pada bagian pangkal rambut, sehingga hasil sasakanpadat dan volume penataan tinggi serta dapat dijadikan penopang dasar penataan.

I. Teknik Pratata Dasar

Teknik pratata dasar adalah:

- a. Rambut dicuci terlebih dahulu
- b. Berilah setting lotion sampai merata, lalu disisir kebelakang.
- c. Pada waktu pengambilan rambut jangan terlalu tebal karena akan menjadikan setting tidak rapih, ambillah rambut secukupnya kemudian digulung dengan roll pelan-pelan sehingga rapih kemudian dijepit
- d. Pada waktu menarik rollnya jangan terlalu kencang supaya klien tidak merasa kesakitan

- e. Pada waktu menset rambut antara roll yang satu dengan yang lainnya tidak boleh digabung menjadi satu pada waktu menjepitnya.
- f. Menggunakan hair pin untuk mengkait roll set, hanya satu hair pin untuk tiap roller, cara mengkaitkan hair pin pada roller, yaitu kaitkan hair pin pada bagian bawah roller dan rambut yang ada dibawahnya, sehingga kekuatan letak roller yang terkait oleh hair pin berada pada rambut yang terkait dibawah roller tersebut
- g. Membuka/ melepaskan roll rambut mulai dari bagian belakang palingbawah, agar rambut tidak kusut , lalu bagian depan bawah dan terakhirpada bagian ubun-ubun.

J. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebelum melakukan proses pratata, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pratata dan penataan rambut. Semua peralatan yang digunakan untuk pratata rambut harus disiapkan sesuai jenisnya dan steril hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Alat dimasukkan ke dalam sterilizer cabinet yang mengandung sinar ultraviolet atau dicuci dengan dettol atau alkohol 70 %.
- b. Alat untuk mengeringkan rambut (drogkap) harus diperiksa, alat disesuaikan dengan arus dan tegangan yang ada dengan melihat tombol on/off. Mengatur posisi ketinggian antara pelanggan dengan cap, menghubungkan steker pada stop kontak. Mengatur waktu (timer) yang dikehendaki, melihat nyala lampu. Mengatur suhu (thermostater) yang dikehendaki dan memeriksa hasil, jika rambut masih lembab dapat ditambahkan, jika waktu sudah selesai jauhkan alat dengan pelanggan.
- c. Dalam melaksanakan proses pratata, dibutuhkan areal untuk bekerja supaya pekerjaan berjalan lancar dan nyaman, sebaiknya luas areal kerja 4 m² untuk 1 orang.
 - Menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja.

Langkah awal sebelum melakukan pratata, perlu menyusun tertib kerja agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pratata. Karena hal ini akan berakibat terhadap hasil pratata. Disamping itu juga memberi efek pada kulit kepala dan rambut pelanggan, contoh kesalahan dalam pemilihan dan pemakaian kosmetik pratata.

- Menyarankan model pratata

Sebaiknya sebelum melakukan pratata, bicarakan/sarankan pada pelanggan model yang cocok dengan bentuk wajah dan kondisi rambutnya serta sesuaikan dengan kesempatan dan waktu, sehingga pelanggan merasa percaya diri.

Yang perlu diperhatikan oleh stylist:

- b. Memakai pakaian kerja
- c. Klien memakai cape
- d. Menghindari pemakaian alat yang rusak
- e. Memperhatikan tehnik pratata dasar
- f. Gunakan setting lotion sesuai dengan aturan yang tercantum pada kemasannya
- g. Menjaga kebersihan area kerja
- h. Merapihkan kembali perlengkapan kerja terutama yang berhubungandengan alat listrik.

K. Langkah Kerja

Untuk melakukan pratata dasar, perlu persiapan kerja dan proses kerjasebagai berikut:

a. Persiapan kerja

- 1) area kerja
- 2) alat yang diperlukan
- 3) kosmetik pratata

b. Persiapan Pribadi

- 1) menggunakan pakaian kerja

- 2) melepaskan perhiasan tangan
- 3) sanitasi tangan

c. Persiapan klien

- 1) Memakai cape
- 2) melepas perhiasan

d. Proses Kerja

1) Pratata Dengan Teknik Basic Roller/Roll Set

- a) Sebelum disetting rambut terlebih dahulu dicuci dengan shampoo dan dibilas sampai bersih. kemudian diberi seting lotion sampaimerata.
- b) Pembagian rambut/ parting menjadi 6 (enam) bagian, tetapi apabila rambut yang akan di parting dipangkas pendek, maka rambut di parting menjadi 9 (sembilan) bagian.
- c) Penggulungan rambut dilakukan setelah melaksanakan parting /blocking dengan urutan-urutan sebagai berikut:
 - 1) Bagian depan tengah, yaitu “front section”.
 - 2) Bagian kanan dan kiri, yaitu “side section”.
 - 3) Bagian belakang tengah atas, yaitu “crown section”.
 - 4) Bagian belakang kanan dan kiri, yaitu “back section”.

Pertama-tama menggulung rambut dimulai pada bagian depan tengah, rambut yang akan digulung, disisir tegak lurus agak condongkearah depan kurang lebih 45° , ujung rambut harus lurus menempel pada roller, agar membentuk gelombang yang indah dari ujung kepangkal .

- d) Kemudian pasangkan hair-pin atau klip penjepit roller, pada lingkaran roller bagian dengan rambut yang berada dibawah lingkaran roller tersebut.
- e) Lakukan menggulung rambut sampai dengan selesai mulai dari tengah depan tadi kearah belakang.
- f) Pengeringan
- g) Penyikatan / penataan

2) **Men-set Rambut Dengan Menggunakan Tape/ Pita Perekat**

- a) Setelah rambut dicuci diberi setting lotion
- b) Letak rambut/poni diatur sesuai dengan model yang diinginkan.
- c) Kemudian dengan tape direkatkan pada dahi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pratata adalah sebagai berikut:

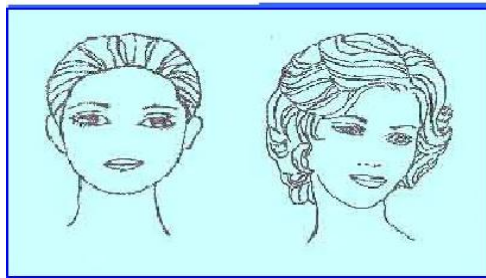
1. Garis-garis parting seperti halnya pada proses pemangkasan harus lurus dan penjepitannya harus rapi.
2. Mengerol harus tegak lurus, kerapiannya harus dijaga sehingga tidak terdapat ujung-ujung rambut yang terlipat.
3. Penjepitan rambut dapat dilakukan dengan jepit, klip atau tusukan.
4. Pemasangan tutup telinga tidak boleh mengganggu penempatan roller di atas telinga.
5. Memasang jepit atau klip pada gulungan pertama dibagian depan tidak boleh dari depan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya bekas lekukan yang setelah rambut menjadi kering, akan sulit bagi penataan.
6. Cara memasang jala rambut harus tepat batas pertumbuhan rambut dibagian dahi (tidak pada dahi itu sendiri, karena akan menimbulkan bekas garis yang tidak dapat segera hilang).
7. Pengeringan harus sedemikian rupa, hingga rambut benar-benar kering, dalam arti kata bahwa tidak terdapat bagian rambut yang masih basah atau lembab. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat mengeringkan rambut diantaranya:
 - a. Posisi pengering rambut/drogkap harus berada lebih kurang 45° dari kakinya.
 - b. Puncak (crown section) harus berada di bawah kipas pengering.
 - c. Seluruh kepala harus masuk sampai pada batas leher dan muka.

L. Penataan Rambut

Menata rambut selain harus disesuaikan dengan model, juga harus disesuaikan dengan bentuk muka klien.

a. Bentuk muka bulat telur (Oval face)

Pada kedua ujung kening gulung ujung rambutnya, jepit dengan hair pin, rambut tidak disibakkan ke belakang. Untuk bentuk muka ini sebaiknya bagian dahi agak ditutupi dengan rambut depan yang digunting pendek. (Lihat gambar 2.1.)



Gambar 2.1. Bentuk Dan Penataan Rambut Pada Bentuk Muka Oval
(Winarno: 99)

b. Bentuk Muka Bulat (Round face)

Model penataan pada bentuk muka bulat kebanyakan dengan cara memberibelahan pada tengah rambutnya.

c. Bentuk muka panjang (Long face)

Bentuk muka panjang sebaiknya didandani dengan model rambut berponi dandisisir keluar, bagian kening agak tertutup, rambut yang terurai agak disibakkan kebagian belakang atau di ikat.

d. Bentuk muka persegi (Square face)

Pada bentuk muka persegi sebaiknya rambut dipotong/ditata dengandiuraiakan pada bagian kening kanan dan kiri serta belah bagian tengahnyasedikit.

e. Muka berbentuk hati (Heart shape face)

Rambut ditata dengan model belahan samping, membentuk bagian samping agak menggebu, ujung rambut bagian samping disisir mengarah keluar, sedangkan bagian depan disisir ke belakang.

f. Bentuk muka lebar (Wide face)

Bentuk penataan rambut beri trap serta tutupilah bagian muka yang lebar dengan rambut.

g. Bentuk muka lancip (Diamond shape face)

Bentuklah rambut agar menutupi kedua pipi, beri belah samping dengan poni yang agak panjang, biarkan rambut terurai ke bawah agar menutupi dagu dan kelihatan melebar

Berikut gambar hasil pratata dasar.



M. Desain Teknik Pratata

1. Pincurl atau sculpture curl

Merupakan bentuk pratata desain yang paling banyak digunakan. Dibuat dengan jari-jari tangan, ekor sisir, penggulung rambut atau rollers dan kemudian dipertahankan bentuknya dengan jepit. Pada umumnya dilakukan terhadap rambut yang telah mengalami tapering pendek maupun setengah panjang. Pincurl digunakan untuk membentuk ikal, ombak, bentuk lengkung, dan memberi bobot atau volume pada rambut.

Struktur pincurl ada tiga unsur:

a. Dasar ikal

Merupakan landasan ikal yang tidak bergerak dan berada di atas kulit kepala.

Fungsi: sebagai penunjang

b. Pangkal ikal

Bagian ikal yang berada di atas dasar lekuk pertama ikal yang bersangkutan.

Fungsi: sebagai pemberi arah dan mobilitas ikal.

c. Lingkar ikal

Bagian rambut yang membentuk ikal penuh.

Fungsi: menentukan besar kecilnya ikal yang terbentuk serta daya tahannya.

Macam-macam kelompok ikal:

a. Ikal tak berpangkal

Jenis ikal yang seluruh lingkaran ikalnya berada di atas dasar ikal.

b. Ikal berpangkal setengah

Jenis ikal yang setengah lingkaran ikalnya berada di atas dasarnya.

c. Ikal berpangkal penuh

Jenis ikal yang seluruh lingkaran ikalnya berada di luar dasarnya.

2. Finger wave

Finger wave adalah teknik membuat gelombang/ikal rambut secara basah dengan bantuan jari-jari tangan, sisir dan kosmetika pratata (*jelly*).

Pratata desain teknik *finger wave* ini dapat lebih mudah diterapkan untuk rambut pendek/sedang dan untuk rambut yang ikal.



3. Skip wave dan ridge curl

Skip wave merupakan kombinasi Antara finger wave dan pincurl finger wave yang dibuat dengan bantuan jari-jari tangan dan sisir kurang dapat membentuk ombak rambut dengan kesan gerak yang wajar.

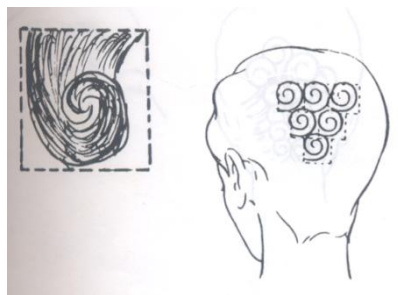
Skip wave dibuat untuk menghasilkan bentuk ombak vertical yang penuh unsur gerakan. Skip wave ditempatkan pada bagian akhir gelombang

sebuah finger wave. Sehingga bagian tersebut tampak lenih indah, penuh gerak yang membaaur.

Ridge curl adalah pincurl yang ditempatkan di belakang punggung kepala. Juga sebuah shaping atau finger wave dengan tujuan agar ombak maupun ikal yang terbentuk Nampak lebih lembut, longgar dan gemulai. Perbedaan pokok ialah dalam skip wave, pincurl ditempatkan di anatar lekuk-lekuk gelombang atau ombak finger wave, sedangkan pada ridge curl pincurl ditempatkan di punggung atua puncak gelombang.

Bentuk dasar pincurl:

1. Dasar segi empat (square base)



2. Dasar segi tiga (triangle base)



Biasanya ditempatkan dibagian depan

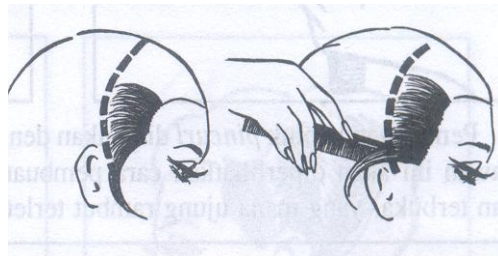
kepala guna mencegah pecahnya tata rambut di bagian depan.

3. Dasar persegi panjang (rectangular base)



Digunakan dibagian samping kepala guna mencegah terjadinya hasil penataan yang pecah di daerah itu.

4. Dasar busur (arc base)



Digunakan untuk penataan di bagian puncak, disamping, maupun di bagian belakang kepala. Khususnya diterapkan pada penataan yang disebut French twist.

N. Tipe Ikal dan Arah Ikal

Ada dua tipe ikal barrel, yaitu barrel spring curl dan clock spring curl.

1. Barrel spring curl

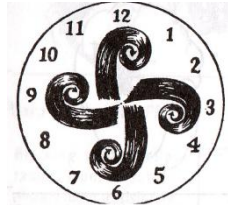
Berbentuk seperti per gunting tondus. Pusat ikalnya terbuka dan diameter setiap lingkaran ikal sama besar. Pincurl ini menghasilkan gelombang ikal yang longgar dan rata sepanjang batang rambut. Karena sifatnya itu maka tipe ini disebut casual curl atau open loose curl.

2. Clock spring curl

Berbentuk seperti lonceng. Pusat ikalnya tertutup dan diameter tiap bagian lingkaran terus mengecil keujung. Pincurl ini menghasilkan gelombang yang makin ketat di ujungnya. Clock spring curl banyak digunakan di daerah belakang kepala dan pelipis yaitu tengkuk dan kedua bagian samping .

Bentuk arah ikal rambut pada teknik pincurl dibagi menjadi 2 arah yaitu :

1. Clockwise (C.W) atau searah jarum jam yaitu membentuk ikal searah dengan jarum jam.



2. Anti Clockwise atau Counter Clockwise (C.C.W) berlawanan dengan arah jarum jam yaitu membentuk ikal berlawanan dengan arah jarum jam.



Teknik pincurl berdasarkan arah ikal:

O. Teknik Penggunaan Penggulung Rambut (*Rollers*)

1. Penggulung silinder

Adalah jenis alat penggulung rambut yang kedua ujungnya mempunyai bentuk dan ukuran yang sama. Berguna untuk membentuk volume. Ketinggian volume dan kedalaman lembah ditentukan oleh sudut pengangkatan rambut yang digulung.

Bentuk ikal penggulung silinder:

- a. Volume ikal maksimal

Besar elevasi penggulung 45derajat atau 10.30 dan posisi akhir penggulung berada $\frac{1}{2}$ bagian disisi kiri dasar ikal.

- b. Volume ikal sedang

Besar sudut elevasi 90 derajat atau jam 12.00 dan posisi akhir penggulung silinder berada $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{3}$ bagian di sisi kanan dasar ikal.

- c. Volume ikal kecil

Besar sudut elevasi sekitar 110 derajat atau jam 13.00 dan posisi penggulung silinder seluruhnya berada disisi kanan dasar ikal.

d. Volume ikal nihil

Besar sudut elevasi sekitar 180 derajat atau jam 15.00 dan posisi akhir penggulung silinder berada di sebelah kanan dasar ikal.

2. Penggulung semu kerucut

Merupakan alat penggulung yang berbentuk kerucut terpancung. Biasanya digunakan untuk menggulung rambut yang partingnya membentuk beberapa segitiga dengan puncak-puncak yang tertaut ke satu titik pusat.

P. Variasi Ikal dan Hasil Penataan

1. Flat pincurl

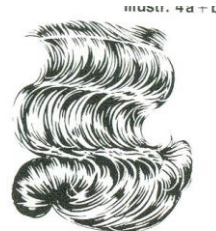
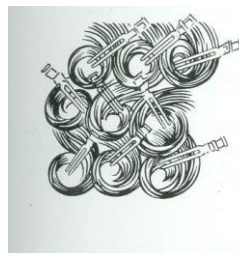
Teknik pincurl datar yang menghasilkan gelombang yang alami dan penataan rambut yang tidak mengembang



Result: Flat movements

2. Reverse pincurl

Adalah pincurl yang di buat secara bolak balik yaitu satu baris dengan teknik clock wise (searah jarum jam) dan satu baris dengan teknik counter clock wise (berlawanan dengan arah jarum jam).



Result: Waves

3. Stand pincurl

Teknik stand pincurl dibentuk secara tegak dan lingkaran ikal yang besar. Bentuk gelaombang yang dihasilkan adalah rambut yang tampak mengembang. Teknik ini biasanya dilakukan untuk bagian puncak kepala.



4. Ikal berdiri sebagian (parts stand up curl)

Ikal yang menjembatani bentuk bukit dan bentuk datar dalam suatu pratata desain. Besar sudut dipertahankan dengan jepit. Membentuk ketinggian dan volume yang lebih besar dan ikal flat barrel spring membentuk gelombang rendah mendatar.

5. Ikal bulan sabit (crescent curl)

Jenis ikal berpangkal penuh dengan lingkaran terbuka lebar. Ujung-ujung lingkaran ikal dijepit kedalam. Digunakan untuk membentuk ekor angsa dalam penataan ditengkuk dan bagian belakang kepala.

6. Ikal ketat akar (root tensioned curl)

Jenis ikal yang dibuat dengan cara menggulung rambut dengan jari tangan disertai tarikan lebih kuat didasar ikal.

Q. Penataan Rambut Pada Pratata Desain

1. Pada rambut panjang



2. Pada rambut pendek



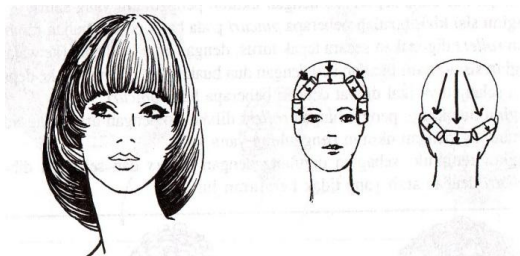
3. Untuk rambut sebahu



4. Untuk rambut sepundak

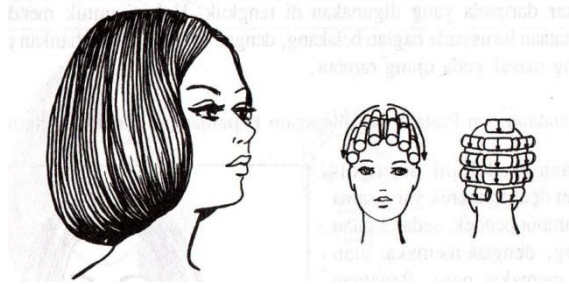


5. Untuk rambut setengah panjang



Beragam kepanjangan rambut:

1. Cocok Untuk Rambut Tebal dan Leher yang Panjang



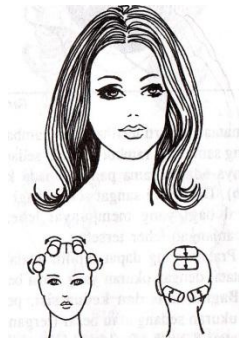
2.



Cocok untuk :

- rambut panjang, sedang atau pendek
- Rambut dengan atau tanpa poni
- Wajah oval

3.



Cocok untuk :

- rambut panjang, sedang atau pendek
- Rambut dengan atau tanpa poni
- Wajah oval

LEMBAR OBSERVASI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama guru yang diobservasi : Nurhayati S.Pd
Kelas : XI
Mata Pelajaran : Prata dan Pengeritingan
Hari dan tanggal : Jumat, 14 Desember 2014

A. Awal pembelajaran

1. Pertama kali yang dilakukan guru ketika masuk kelas

Pertama kali yang dilakukan guru masuk kelas yakni memberi salam ketika masuk, dilanjutkan dengan menyiapkan media dan memeriksa kehadiran siswa.

2. Guru membuka pelajaran dengan cara memberikan penguatan terhadap materi sebelumnya dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diberikan hal ini bertujuan untuk memberi penguata atau mengingat kembali kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi selanjutnya dan tujuan pembelajaran dari materi tersebut.

3. Perhatian siswa selama pembukaan pelajaran

Perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung cukup intens, siswa yang berjumlah 29 siswa memperhatikan dengan posisi duduk yang benar dan cukup berpera aktif dengan cara bertanya tentang meteri yang tidak bisa dipahami, hal ini menyebabkan suasana kelas terasa cukup kondusif.

4. Waktu yang digunakan untuk pembukaan berkisar 10 menit diantaranya yakni menyiapkan kelas dan media, memeriksa daftar kehadiran siswa, memberi penguatan, menyampaikan materi dan tujuan materi pembelajaran.

B. Selama pembelajaran berlangsung

a. Siswa memperhatikan guru

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif baik dalam memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan, serta berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan jika siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang disampaikan tetapi ada pula beberapa anak yang mengalihkan perhatiannya namun itupun tidak berlangsung lama karena guru yang bersangkutan langsung mendekati dan mengembalikan siswa tersebut untuk memusatkan perhatiannya dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan

Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dimengerti ada 10 siswa.

c. Bobot dari pertanyaan siswa

Bobot dari pertanyaan siswa cukup baik karena menanyakan salah satunya yakni beberapa contoh pada materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Siswa yang ribut ada 2 siswa dan cara guru mengatasinya yakni dengan:

Mendekati siswa kemudian menanyakan apa yang lagi diperbincangkan sehingga mengalihkan perhatian terhadap materi yang disampaikan kemudian sudah paham terhadap materi tersebut, dan mencoba untuk siswa tersebut menjelaskan materi yang baru saja disampaikan.

e. Metode yang digunakan guru dapat memotivasi belajar siswa dan metode yang digunakan guru saat pembelajaran.

Guru yang bersangkutan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada proses pembelajaran, metode yang digunakan cukup efektif dan dapat memotifasi siswa untuk mengetahui lebih luas lg tentang materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan di diskusikan sehingga siswa benar- benar paham terhadap materi baru yang disampaikan.

- f. Guru mempergunakan media pembelajaran dan bagaimana pengaruh media terhadap belajar siswa.

Guru yang bersangkutan menggunakan media pembelajaran berupa power point yang berisikan materi secara singkat, dengan slide yang sangat menarik dari penampilan warna yang serasi, huruf dan ukuran yang jelas disertai dengan beberapa gambar sesuai dengan materi yang diajarkan dan animasi pada setiap slidanya sehingga dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

C. Penutup

1. Yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran

Guru yang bersangkutan mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan, kemudian memberikan test berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, memberikan tugas yang berkaitan dengan materi secara kelompok, dan menyampaikan topic materi selanjutnya.

2. Cara guru menilai hasil belajar siswa

Guru yang bersangkutan menilai hasil belajar siswa melalui tes evaluasi yang diberikan serta peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Cara guru menyimpulkan materi pembelajaran

Guru yang bersangkutan menyimpulkan materi dengan memberikan kesimpulan secara singkat tetapi jelas untuk dimengerti dengan mengambil intisari dari bahan yang disampaikan.

4. Waktu yang digunakan untuk penutupan pembelajaran 10 menit

D. Kesan umum selama pembelajaran yang diamati

Kesan umum selama proses pembelajaran yang diamati yakni proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yang berisikan menyiapkan kelas/ media, memeriksa daftar kehadiran siswa, apersepsi dan motifasi serta menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan berlangsung dengan sistematis.

Pada kegiatan inti, guru yang bersangkutan menyampaikan materi pembelajaran dengan sistematis, materi yang disampaikan dikaitkan langsung dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan dalam menyampaikan materi didukung dengan media yang menarik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

E. Hasil pengamatan, dan yang dilakukan untuk persiapan rencana pembelajaran kedepan.

Penyampaian materi yang sistematis dengan mengaitkan beberapa contoh kehidupan sehari-hari ikut berperan serta siswa dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu media yang ditampilkan juga ikut berperan serta dalam memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sehingga hal ini dapat memberikan suatu pemahaman bagaimana cara menyampaikan materi dengan benar dan mempersiapkan media dalam penyampaiannya. Persiapan yang dilakukan yakni dengan membuat RPP dan modul yang berisi tentang materi bahan ajar sesuai dengan silabus dan membuat media yang menarik untuk memusatkan perhatian siswa.

Lampiran 18



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 27 JAKARTA
Kelompok : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga
Patiseri, Busana Busuk, Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut
Jl. Dr. Sutomo No. 1 Jakarta Pusat Telp. 3845739 - 3483869 - Fax. 3524973
Email : info@smkn27-ikt.org Website : http://www.smkn27-ikt.org

LAPORAN HASIL BELAJAR SEMESTER
Ganjil/Genap

Kompetensi keahlian :
Mata pelajaran : Rata-rata Rambut
Kelas : XI
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Standar Kompetensi :
Nilai KKM : 80,00
Deskripsi :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian				Nilai Akhir Semester	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Agustina Gamely					100	
2	Ananda Dita Mulyani					75	
3	Annisa Nianbara Putri					50	
4	Ashri Septiani					75	
5	Dea Risky Luviana					80	
6	Diana Saputra					75	
7	Dita Pratiwi					50	
8	Ehta Niken Kurniasyah					90	
9	Fitriana Irdi Putri					75	
10	Fery Petho Mulya					50	
11	Indri Septiani					75	
12	Intan Fitriyani					90	
13	Isulati Asatijah					75	
14	Jane Magdalena Marbun					-	
15	Joranca Limas					100	
16	Mega Kurniasyah					75	
17	Melinda Srim					90	
18	Melinda Ningrum					50	
19	Nafisa Indah Nur K					100	
20	Nurul Azhar					75	
21	Rendana Rahmawati					80	
22	Rosita					80	
23	Selli Indah Septeni					70	
24	Sisca daniand					90	
25	Syabrina Sayid A					75	
26	Tahilani Pileatanta R					50	
27	Utari Devi F					75	
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							

Jakarta,.....
Guru yang mengajar

NUR...HAYATI...S.Pd....

**DATA NILAI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRATATA
RAMBUT KELAS XI SMK N 27 JAKARTA TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Agustina gamely	100	Sangat afektif
2	Ananda dita mulyani	75	Cukup efektif
3	Annisa niantiara putri	50	Sangat kurang afektif
4	Ashri septiani	75	Cukup efektif
5	Dea risky noviana	80	Efektif
6	Diana saputri	75	Cukup efektif
7	Dita pratiwi	50	Sangat kurang efektif
8	Elita niken khomariyah	90	Efektif
9	Fimela irdi putri	75	Cukup efektif
10	Fury retno mutya	50	Sangat kurang efektif
11	Indri septiani	75	Cukup efektif
12	Intan fitriyani	90	Efektif
13	Ismiati alawiyah	75	Cukup efektif
14	Jane magdalena marbun	-	-
15	Jovanca limas	100	Sangat efektif
16	Mega kurniawati	75	Cukup efektif
17	Melinda sjim	90	Efektif
18	Mustiqa ningrum	50	Sangat kurang afektif
19	Nafa indah nur kholilah	100	Sangat efektif
20	Nurul azhari	75	Cukup efektif
21	Revanesya rahmawati	80	Efektif
22	Rosita	50	Sangat kurang afektif
23	Selli indah lestari	70	Cukup efektif
24	Sisca dayanti	80	Efektif
25	Syabrina said A	75	Cukup efektif

26	Tahilal pikatanita rizkih	50	Sangat kurang afektif
27	Utari dwi firmanuzulla	75	Cukup efektif
	Jumlah	1.930	
	Rata-rata	74,23	Kriteria Keberhasilan Tinggi

Lampiran 19

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU

Peneliti : Selamat siang Bu Nur, apa kabar ibu? Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah ibu luangkan untuk wawancara ini.

Guru : Selamat siang. Alhamdulillah baik, iya silahkan.

Peneliti : Bagaimana perkembangan belajar siswa dari tahun ke tahun?

Guru : Perkembangan siswa dari tahun ke tahun tidak menentu, kadang baik, kadang juga masih belum begitu baik, tetapi sebagai guru saya selalu berusaha untuk memperbaiki hal tersebut.

Peneliti : bagaimana nilai atau prestasi siswa kelas XI tahun pelajaran 2013/2014 dalam pelajaran pratata rambut:

Guru : Cukup, tetapi ada beberapa siswa terkadang nilainya masih dibawah standar KKM dalam hal kognitif maupun praktikum. Misalnya sulitnya siswa dalam mengingat sejarah tentang pratata rambut dan sulitnya siswa dalam melakukan teknik-teknik pratata dalam materi pokok pratata desain. Pengerjaannyapun belum mencapai waktu yang telah ditentukan dan hasil akhir akhir penataan juga tidak rapi.a

Peneliti : Itu berdasarkan nilai rata-rata apa Bu?

Guru : Nilai rata-rata raport tahun ajaran 2013/2014, yaitu nilai kognitif

dan ketrampilan pratata rambut dalam melakukan teknik pratata, bentuk, dan hasil akhir pratata rambut.

Peneliti : Kalau begitu faktor apa saja yang menyebabkan masih minimnya kemampuan kognitif dan ketampilan pratata rambut pada siswa kelas XI tersebut?

Guru : Hal tersebut dikarenakan kurang pahamnya teknik dalam melakukan pengeritingan rambut.

Peneliti : Oh jadi begitu ya Bu, lalu usaha apa saja yang telah ibu lakukan untuk menggapai hal tersebut?

Guru : Saya biasanya memberikan pekerjaan rumah untuk membuat berbagai macam teknik pratata rambut pada mannequin.

Peneliti : Untuk proses pembelajaran, model pembelajaran apa yang Ibu gunakan?

Guru : Saya menggunakan metode tutor sebaya dan mendemonstrasikan model pratata rambut.

Peneliti : Apakah dengan metode tersebut Ibu sudah merasa efektif dalam proses pembelajaran?

Guru : Menurut saya itu sudah efektif karena dari tahun ke tahun saya menggunakan metode itu. Siswa disini cenderung malu dan pasif untuk bertanya kepada guru karena tidak berani untuk menampilkan diri, jadi saya menggunakan teman sejawat sebagai tutor mereka supaya lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Peneliti : Untuk kurikulum 2013 yang mulai digunakan diberbagai sekolah,

apakah kelas XI sudah memakai kurikulum tersebut?

Guru : Untuk kelas XI tahun ini belum diberlakukan dan akan diberlakukan untuk kelas XI tahun depan karena kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas XII pada tahun ini.

Peneliti : Oooo jadi begitu ya Bu. Begini Bu, saya mempunyai usulan untuk meningkatkan hasil belajar pratata rambut siswa, dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka saya berinisiatif untuk menggunakan model pendekatan santifik dengan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pratata rambut. Dimana dalam pembelajaran ini medianya adalah kegiatan itu sendiri proyek. Nanti dalam praktiknya, guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator, selebihnya siswa sebagai subyek untuk belajar bersama dengan teman-temannya. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dengan tetap membagi kelompok setiap siswa untuk dibaurkan supaya terjalin komunikasi yang aktif sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat antar teman.

Bagaimana Bu?

Guru : Bagus menurut saya, ini dapat dijadikan metode yang dapat merangsang otak siswa untuk dapat berpikir secara analitik dan mengasah kemampuan masing-masing siswa untuk dapat bertanggung jawab bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk kemajuan temannya juga. Dapat segera diterapkan model pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek ini dalam pembelajaran pratata rambut

Peneliti : Terima kasih Bu. Mohon kerjasama Ibu ya

Guru : Iya, kita dapat berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran ini.

Lampiran 20

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA

- Peneliti : Selamat siang. Apa kabar kalian hari ini?
- Siswa 1 : Baik Bu
- Siswa 2 : Ngantuk Bu
- Peneliti : Apa kalian suka dari mata pelajaran pratata rambut? Kenapa suka atau kenapa tidak suka?
- Siswa : Suka Bu, tetapi masih sulit untuk pengertian-pengertiannya. Kalau saya sih suka praktiknya saja Bu.
- Siswa : Saya kurang suka Bu, karena merasa lelah harus menggulung rambut satu kepala dan teknik-teknik penggulungannya sulit dipelajari. Hasil akhir gulungan yang saya lakukan, sering kali tidak sesuai dengan yang seharusnya.
- Peneliti : Tetapi kalian sudah mengerti mengenai teknik-teknik dari pratata rambut itu sendiri.
- Siswa : Sudah sedikit bisa dimengerti
- Peneliti : Ya sudah kalau begitu
- : Terima kasih dan selamat belajar kembali
- Siswa : Sama-sama Bu

Lampiran 21

Dialog Percakapan Guru dan Siswa Siklus I (hl 73)

Guru: selamat pagi, apa kabar semua?

Siswa: pagi bu....., kabar baik bu (siswa menjawab serentak)

Guru: siapa yang tidak masuk hari?

Siswa: masuk semuanya ibu (siswa menjawab serentak)

Guru: baiklah, sebelum memulai pelajaran mari kita berdoa dulu ya, ayo dipimpin ketua kelas ya!

Siswa: baik ibu. (ketua kelas pemimpin doa)

Guru: baik, sebelum memulai pelajaran, ibu akan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari ini. Materi yang akan kita pelajari adalah pratata rambut. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah dapat menguraikan pengertian dari pratata rambut dan mempraktikkannya. Sebelumnya ada yang tau pratata rambut itu apa? (berjalan sambil mengitari kelas)

Siswa: saya bu tau (evita)

Guru: Ya evita, silahkan menjawab. (menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan)

Siswa: pratata rambut merupakan tindakan awal yang dilakukan sebelum tindakan penataan. Fungsinya untuk memberikan gelombang pada rambut sehingga mempermudah penataan yang akan dibuat.

Guru: ya bagus, evita. (kembali ke depan untuk menjelaskan materi ajar dengan power point)

Dari penjelasan tersebut ada yang tidak dimengerti?

Siswa: hasil parting itu menentukan hasil dari pratata tidak bu? (susan)

Guru: oh jelas, karena parting yang tidak sesuai akan menghasilkan bentuk gelombang yang tidak bagus juga. Selama ini kesulitan apa yang kalian alami saat melakukan pratata rambut? Coba susan jawab!

Siswa: saya gak bisa parting bu, menentukan belahan rambut untuk 9 parting itu sulit. Kalau gulung rambut juga masih suka kendur, tidak kencang jadi hasilnya gelombang tidak mengembang juga bu. (susan)

Guru: oh itu. Ya ini ibu akan mendemokan bagaimana praktik pratata dasar itu ya. Silahkan dicermati dan langsung bertanya saja jika kurang paham.

Guru dan siswa menyiapkan alat untuk mendemokan praktik pratata rambut.

Siswa: baik bu (serentak menjawab)

Siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi. Kemudian guru membagikan gambar dan menampilkan tampilan gambar pada video juga.

Guru: baik, jika semuanya sudah mengerti, ibu akan membagi kelompok menjadi 4 kelompok ya, masing-masing ada 7 siswa. ini ibu bagi kelompoknya dan silahkan berkumpul menjadi satu untuk setiap kelompoknya.

Siswa: bu bagi kelompoknya kita sendiri saja, udah biasa sama temen sebangku bu. (Dian)

Guru: kalian ibu pisah supaya dapat membaaur sesama teman dan sudah ibu pisahkan sesuai tingkat kecerdasan ya. Jadi ini demi kebaikan kalian juga. Yang tidak biasa berinteraksi supaya belajar berinteraksi dengan teman lainnya, jadi yang dibahas bukan hanya pacar saja, melainkan tugas dan materi pelajaran. Kalo tida mengerti silahkan beertanya kepada teman yang sudah mengerti.

Siswa: iya bu. (menjawab serentak)

Guru: jadi ini silahkan didiskusikan, terangkan dan buat jobsheetnya ya, cara, alat dan bahan, dan jangan lupa perenncaanaan waktu dalam penggulungan itu penting, jadi lampirkan lembar pelaksanaan kerja proyek ya.

Siswa: iya bu. (menjawab serentak)

Lampiran 22



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	113 dari 1

SURAT TUGAS

No. 494/ST-S/IKK/IX/2014

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Lilies Yulastri, M.Pd	19580612 198403 2 001	Pembimbing I
2	Dr. Dwi Atmanto, M.Si	19630521 198811 1 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Dinar Wijayanti
No. Registrasi : 5535129051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2010 S1 Non Reguler
Judul/Tema : Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Oktober 2014
Ketua Jurusan IKK-FT-UNJ

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002

Tembusan:
1. Kaprodi
2. KPSJ

Lampiran 23



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID: 011/01/92

**SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Dinar Wijayanti
No. Reg. : 5535129051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui, serta dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Oktober 2014

Menyetujui Dosen Ahli


Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 19580612 198403 2 001

Lampiran 24



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 1011/01792

Jakarta, 2 Oktober 2014

Kepada Yth
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Dinar Wijayanti
No. Reg. : 5535129051
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

Lampiran 25



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1069/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

23 Oktober 2014

Yth. Kepala SMK Negeri 27 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Dinar Wijayanti** No. Telp/HP : -
Nomor Registrasi : 5535129051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMK Negeri 27 Jakarta,**
Jl. Dr. Sutomo, No.1, Jakarta

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMK Negeri 27 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs/ Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Lampiran 26



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 27 JAKARTA

Kelompok : Pariwisata

Kompetensi Keahlian : Pariwisata, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana

Jalan Dr. Sutomo No. 1 Pasar Baru Jakarta Pusat 10710

Telepon : 3845739.34833869 Fax. 3524973

Email : smkn27jkt@gmail.com Website :http://www.smkn27jakarta.sch.id

No : 228 /-1.084.25

11 November 2014

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
Universitas Negeri Jakarta
di

Jakarta

Menindaklanjuti Surat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta No. 1069 / UN39.12 / KM / 2014 tanggal 23 Oktober 2014 perihal permohonan izin penelitian untuk skripsi mahasiswa UNJ,

Nama : Dinar Wijayanti
NPM : 5535129051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMK Negeri 27 Jakarta"

Bersama ini saya informasikan pada prinsipnya tidak keberatan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.



Lampiran 27



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 27 JAKARTA

Kelempok : Pariwisata

Kompetensi Keahlian : Pariwisata, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana

Jalan Dr. Sutomo No. 1 Pasar Baru Jakarta Pusat 10710

Telepon : 3845739, 34833869 Fax. 3524973

Email : smkn27jkt@gmail.com Website : http://www.smkn27jakarta.sch.id

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 312/-1.084.25

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Sri Nuryati
NIP : 196501111989032003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SMK Negeri 27 Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Dinar Wijayanti
Nomor Registrasi : 5535129051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 27 Jakarta, sesuai dengan surat permohonan No. 1069/UN39.12/KM/2014 tertanggal 23 Oktober 2014, untuk penulisan skripsi dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMK Negeri 27 Jakarta”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Desember 2014
Kepala SMK Negeri 27 Jakarta,

SRI NURYATI
NIP. 196501111989032003

Lampiran 28

DATA DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses PBM di dalam kelas (Guru menerangkan materi dan peserta didik mendengarkan dengan antusias)



Gambar 2. Proses Diskusi dan Presentasi Hasil Kegiatan Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Praktikum di Lab pada siklus I



Gambar 4. Kegiatan praktikum pada siklus II



Gambar 5. Hasil Pratata Rambut



Gambar 6. Keakraban antara Peneliti dengan Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DINAR WIJAYANTI, dilahirkan di Boyolali, 6 Agustus 1988. Memiliki dua orang anak, perempuan (8 tahun) dan laki-laki (5 tahun) dan kini bertempat tinggal di Jalan Bintara 13 RT 02/ RW 13, Bintara, Bekasi Barat. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh penulis adalah di Akademi Kesejahteraan Sosial Yayasan Ibu Kartini Semarang, Program Studi Diploma 3 (D3) pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan jenjang pendidikan untuk meraih Sarjana Muda di Universitas Negeri Jakarta jurusan Alih Program Pendidikan Tata Rias. Pengalaman kerja yang penulis tempuh diantaranya, staf pengajar di LPK Tiara Suci Semarang selama 6 bulan pada tahun 2009, staf pengajar di LPK Prima Jasa pada Instansi PNPM-Mandiri di Wonosobo selama 1 tahun pada tahun 2010. Pada tahun 2011, penulis pernah bekerja di salah satu bank swasta di Surakarta, namun 4 bulan kemudian keluar karena merasa tidak sesuai dengan *skill* yang dimiliki, dan pada tahun 2012, penulis mulai bekerja di Perusahaan besar di PT. Monica Hijau Lestari untuk produk kosmetik sebagai group selling selama 1 tahun di Bintaro, Jakarta Selatan. Menginjak tahun 2013, penulis mencoba pekerjaan lain sebagai asisten dokter kecantikan di Rumah Sakit Harum Sisma Medika di Jakarta Timur selama 6 bulan. Dan yang terakhir penulis bekerja di PT Zulu Alpha Papa sebagai resepsionis sejak Juli 2014 sampai sekarang di Jakarta Utara.